



# KARYA KASIH PENGABDIAN

KKN SUMBEREJO 2

Buku antologi essay dengan judul "Karya Kasih Pengabdian" dari hasil karya kepenulisan 27 peserta KKN Desa Sumberejo 2 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Buku ini ditulis berdasarkan hasil pelajaran, kenangan dan pengalaman yang diperoleh selama KKN yang berbasis Keluarga Masalah Desa Sumberejo melalui perjalanan luar biasa yang tidak hanya mengubah pandangan hidup, tetapi juga memberikan dampak positif yang mendalam. Meskipun dihadapkan pada tantangan infrastruktur yang nyata, semangat tinggi kelompok menjadi kunci utama dalam menghadirkan warna dan makna di tengah kesulitan yang ada.

Melalui interaksi harian dengan masyarakat, kami turut merasakan dinamika desa dan mendalami permasalahan serta harapan warga terkait fasilitas dan kehidupan sehari-hari. Keberanian dalam menghadapi tantangan, kehangatan dalam berinteraksi dan kebersamaan dalam menjalani program kerja KKN yang tersusun rapi menciptakan jejak pembelajaran. Membawa pulang cerita, bahwa perjalanan ini adalah bukti keberanian, kehangatan dan kebersamaan dalam merayakan kehidupan desa yang mempesona.

## KKN SUMBEREJO 2

Idrus, Mustika, Nadila, Subakti, Hasan, Zenio, Yeni, Alfi, Silviya, Daru, Ziana, Winati, Sheren, Ghulam, Tiara, Febria, Afidatuz, Jihad, Mar'atus, May, Putri, Yeni, Romahurmuzi, Tabina, Excel, Heppy, Azizatun.



62-739-2401-817



**PENERBIT BIRU ATMA JAYA**  
Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang,  
Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur.  
penerbitbiruatmajaya@gmail.com

KKN UIN SATU 2024  
DESA SUMBEREJO 2

KARYA KASIH PENGABDIAN



# KARYA KASIH PENGABDIAN

KKN SUMBEREJO 2

# **Karya Kasih Pengabdian**

**Muhammad Idrus Ulin Nuha, dkk**

**Biru Atma Jaya**



~|~

## **Karya Kasih Pengabdian**

Penulis : Muhammad Idrus Ulin Nuha, Mustika Johan, Nadila Oktafiana, Achmad Subakti, Muchamad Hasan Nasrulloh, Zenio Putri Agustin, Yeni Maulina, Alfi Lailatul Badriyah, Silviya Tsamrotul Khabibah, Ahmad Daru Jati Kusuma, Ziana Kamil Hadi, Winati Putri Wardani, Sheren Tilawati Fernanda, Muhammad Ghulam Fahmi Al Fakhri, Tiara Putri Nur Fadila, Febria Widhayatul Kusna, Afidatuz Zahro', Moh. Jihad Abdinegoro, Mar'atus Sholikhah, May Linda Putri, Putri Alya Cahyani, Yeni Irawati, Muhammad Romahurmuzi Fathullah, Tabina Saskia Fredelina, Excel Willyana Putri, Heppy Agung Pratiwi, dan Azizatul Nurroniyah.

Editor : Mustika Johan, Achmad Subakti  
Desain Sampul : M. Ali Imron  
Tata Letak : M. Rudi Cahyono

## **Biru Atma Jaya**

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung  
Telp. : 085850506530  
Email : [penerbitbiruatmajaya@gmail.com](mailto:penerbitbiruatmajaya@gmail.com)  
Website : [penerbitbiruatmajaya.com](http://penerbitbiruatmajaya.com)

Cetakan Pertama,  
Januari 2024 vi + 112 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN : 62-739-2401-817

*@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024*

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

# PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Essai yang berjudul "Karya Kasih Pengabdian" dengan tepat waktu. Penyusunan buku ini bertujuan untuk mengisahkan perjalanan singkat selama melaksanakan tugas akademik Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 2 di Desa Sumberejo, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek.

Keberhasilan dalam penyusunan buku ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan juga memberikan dukungan positif sehingga bisa menerbitkan buku ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini, penulis menghaturkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu serta memberikan dukungan baik secara moril dan materi dalam menyelesaikan penyusunan buku ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak luput dari kesalahan baik dari teknis penyajian maupun penulisannya. Maka dari itu, penulis dengan rendah hati dan dengan tangan terbuka sangat diharapkan kritik, saran, serta masukan dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap dengan adanya penyusunan buku ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca umumnya.

Trenggalek, 25 Januari 2024

Penulis

# DAFTAR ISI

PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
MENGUBAH TANTANGAN MENJADI KEBAHAGIAAN.....	1
DESA HANGAT DENGAN LORONG SEMPIT .....	5
3.456.000 DETIK YANG BERTAMBAH .....	9
KKN: ANTARA ANUGERAH DAN TANTANGAN .....	13
PENGABDIAN DI DESA SUMBEREJO .....	17
KEHIDUPAN DALAM SEBULAN SETENGAH.....	21
3456000 DETIK.....	25
KALIAN ADA UNTUK MENJADI SEMPURNA.....	29
40 HARI DI SETIAP SUDUT TEMPAT DESA SUMBEREJO .....	33
PERJALANAN SINGKAT UNTUK RINDU YANG BERKEPANJANGAN.....	37
PERJALANAN KKNNYA BOLEH SINGKAT TAPI KISAHNYA SANGAT MELEKAT .....	43
SECERCAH CAHAYA DI GUNUNG CILIK .....	47
BERKELANA DALAM PENGABDIAN .....	51
DI BAWAH LANGIT SUMBEREJO.....	55
40 HARI MENITIH JEJAK DI GUNUNG CILIK .....	59
MENYUSURI JEJAK WAKTU DALAM 6 MINGGU .....	63
INI ADALAH CERITA KKN KU, DAN MANA CERITA KKN MU .....	67

MENITI JEJAK KEMANUSIAAN: PENGALAMAN KKN YANG MENCERAHKAN .....	71
EMPAT PULUH HARI MENEMUKAN PELUKAN BARU .....	75
TIGA JUTA DETIK DI LUAR ZONA NYAMAN .....	79
SEBUAH KISAH KLASIK UNTUK MASA DEPAN DI SUDUT DESA SUMBEREJO .....	83
SATU DESA SATU CERITA .....	89
SEBUAH PERJALANAN BARU.....	93
MARVELOUS LIFE LESSONS IN 40 DAYS.....	97
KISAH 40 HARI DI DUSUN NGREJO.....	101
BERPISAH DENGAN INDAH .....	105
TAK KENAL MAKA TAK SAYANG .....	109



# MENGUBAH TANTANGAN MENJADI KEBAHAGIAAN

*Oleh: Muhammad Idrus Ulin Nuha*

Pada pertengahan bulan Desember tahun 2024, Desa Sumberejo menjadi saksi perjalanan luar biasa kelompok KKN Sumberejo 2 dari UIN Satu Tulungagung. Petualangan ini bukan hanya mengubah pandangan hidup kami, tetapi juga meninggalkan jejak positif yang mendalam di desa yang menjadi panggung pengabdian. Meski dihadapkan pada tantangan infrastruktur yang nyata, semangat yang tinggi menjadi kunci untuk menghadirkan warna dan makna di tengah kondisi yang sulit.

Saat tiba di posko, anggota kelompok dihadapkan pada pemandangan yang kurang menyenangkan. Namun, posko yang awalnya kotor dan tidak terawat segera menjadi objek transformasi. Proses membersihkan dan merapikan posko tidak hanya mengubah fisik ruangan, tetapi juga menjadi simbol awal dari perjalanan transformasi yang akan kami jalani.

Setiap pagi, kegiatan belanja harian di tukang sayur keliling tidak hanya menjadi kegiatan rutin memenuhi kebutuhan makanan, tetapi juga menjadi momen untuk mempererat ikatan kelompok dengan kehidupan sehari-hari warga desa. Berinteraksi dengan warga setempat menjadi langkah awal dalam memahami dinamika masyarakat. Keterlibatan dalam memasak untuk anggota posko, anjungsana ke warga sekitar, dan program bimbel di SDN 2 Sumberejo membawa kelompok lebih dekat dengan masyarakat. Dalam interaksi ini, kami tidak hanya memperkenalkan diri, tetapi juga mendalami permasalahan dan harapan masyarakat terkait fasilitas dan kehidupan sehari-hari.

Program bimbel di SDN 2 Sumberejo menjadi kesempatan emas bagi kelompok untuk berbagi pengetahuan dan membantu proses pembelajaran. Keseruan bercengkrama dengan adik-adik SD, belajar bahasa isyarat untuk anak tuna rungu dan mengajar ngaji di TPQ Pak Nur dan Ibu Anita menjadi momen berharga yang menandai dampak positif KKN di bidang pendidikan dan keagamaan. Dalam semangat kebersamaan, kelompok kami mengadakan lomba mewarna kaligrafi dan sambung ayat-ayat pendek, menambah keceriaan dan keakraban di antara warga.

Keberanian tak terelakkan saat bermain air bersama Pemadam Kebakaran Kabupaten Trenggalek dan anak-anak SDN 2 Sumberejo menambah keceriaan dan keakraban. Lomba makan kerupuk, balap karung, memasukkan paku ke dalam botol dan lomba estafet air dengan adik-adik kelas 3-5 SDN 2 Sumberejo menjadi momen puncak keceriaan dan keakraban dengan masyarakat desa. Berbagai perasaan seperti bahagia, tegang, lucu, marah, kekeluargaan, sedih, dan haru menjadi bumbu yang melengkapi momen-momen puncak dan penutupan KKN. Hafiah akhirussanah diisi dengan pengajian umum, meriah dengan gebyar seni shalawat, tari dan pencak silat. Penutupan KKN menjadi ajang perayaan yang diwarnai dengan perasaan haru saat kelompok harus berpamitan dari Desa Sumberejo.

Proses membersihkan posko sebelum ditinggalkan bukan hanya sekadar tugas terakhir, tetapi menjadi simbol kerja sama dan kekeluargaan yang telah terjalin selama perjalanan KKN. Dengan hati yang dipenuhi kenangan, kami melangkah meninggalkan Desa Sumberejo, membawa pulang cerita dan pengalaman yang tak terlupakan.

Melalui KKN di Desa Sumberejo, tidak hanya memberikan bantuan fisik, tetapi juga membawa semangat, kebahagiaan, dan persatuan. Kami telah menjalani perjalanan yang mengubah dan memberikan inspirasi bagi desa dan diri mereka sendiri. Seiring berjalannya waktu, kelompok merayakan hari terakhir mereka di Desa Sumberejo dengan penuh makna. Acara yasin dan tahlil rutin

setiap minggu bersama warga sekitar menciptakan kebersamaan dan spiritualitas. Setelah selesai menjalankan semua program kegiatan, kelompok melibatkan diri dalam rapat evaluasi harian, di mana mereka saling berbagi pengalaman dan refleksi, mengukir jejak pembelajaran yang mendalam. Perjalanan mereka bukan hanya menjadi babak baru bagi Desa Sumberejo, tetapi juga untuk setiap anggota kelompok yang tumbuh dan berkembang melalui pengalaman KKN yang tak terlupakan.

Dari proses membersihkan posko hingga momen puncak KKN, kisah ini adalah bukti perjalanan yang mengesankan dan inspiratif. Keberanian untuk menghadapi tantangan infrastruktur, kehangatan dalam berinteraksi dengan masyarakat, dan kebersamaan dalam menjalani program-program pendidikan dan keagamaan adalah elemen-elemen kunci yang membuat perjalanan ini begitu berharga. Semangat positif yang dibawa kelompok KKN Sumberejo 2 telah meninggalkan jejak positif yang akan dikenang oleh warga Desa Sumberejo, serta menjadi inspirasi bagi mereka yang mendengar kisah ini. Perjalanan ini bukan hanya tentang membantu, tetapi juga tentang memberikan dampak positif dan merayakan kehidupan desa yang mempesona.

Seiring berjalannya waktu, kelompok kami merayakan hari terakhir mereka di Desa Sumberejo dengan penuh makna. Acara yasin dan tahlil rutin setiap minggu bersama warga sekitar menciptakan kebersamaan dan spiritualitas. Setelah selesai menjalankan semua program kegiatan, kelompok melibatkan diri dalam rapat evaluasi harian, di mana mereka saling berbagi pengalaman dan refleksi, mengukir jejak pembelajaran yang mendalam.

Perjalanan ini bukan hanya menjadi babak baru bagi Desa Sumberejo, tetapi juga untuk kami yang tumbuh dan berkembang melalui pengalaman KKN yang tak terlupakan. Dari proses membersihkan posko hingga momen puncak KKN, kisah ini adalah bukti perjalanan yang mengesankan dan inspiratif. Keberanian untuk menghadapi tantangan infrastruktur, kehangatan dalam

berinteraksi dengan masyarakat, dan kebersamaan dalam menjalani program-program pendidikan dan keagamaan adalah elemen-elemen kunci yang membuat perjalanan ini begitu berharga.

Semangat positif yang dibawa kelompok KKN Sumberejo 2 telah meninggalkan jejak positif yang akan dikenang oleh warga Desa Sumberejo, serta menjadi inspirasi bagi mereka yang mendengar kisah ini. Perjalanan ini bukan hanya tentang membantu, tetapi juga tentang memberikan dampak positif dan merayakan kehidupan desa yang mempesona.

\*\*\*\*

# DESA HANGAT DENGAN LORONG SEMPIT

*Oleh: Mustika Johan*

Berhasil mendapatkan kuota dalam perebutan daftar Kuliah Kerja Nyata bukan sebuah klise sederhana, sebab dikatakan berhasil jika nama tertera dalam pengumuman gelombang satu meski dengan tempat yang entah di mana berada. Tertera dalam list pengumuman bersama nama-nama yang terdengar asing tidak pernah bertemu selama berada di kampus. Untung saja, sudah menggait satu teman yang sudah kenal lama. Jika tidak, sepertinya harus berada pada posisi bingung pergi rapat dengan jam tak menentu terkadangnya.

Dalam upacara pelepasan, bertemu dengan banyak sekali wajah yang tidak asing tapi tidak bisa dikatakan dalam satu tempat. Karena ketika ditanya selalulah mendapatkan jawaban, "Yahh...aku disini sedang kamu disana." Seperti jawaban orang yang berpisah jauh bukan?

Berangkat dengan membawa satu kendaraan berisi barang yang sudah seperti boyongan pindah rumah, menuju ke desa dan melewati banyak jalan dengan beberapa lubang. Di tengahnya malah banyak pemandangan pohon tanpa ada bangunan berdiri sama sekali. Sebenarnya tidak terlalu jauh dari tempat kampus, tapi lumayan begitu asing dengan tempatnya. Semoga tetap baik-baik sajalah 40 hari di sana.

Menurunkan beban ransel dan barang yang sudah hampir memenuhi rumah dari salah satu tokoh masyarakat di sana. Tempat tinggalnya tidak terlalu besar, tapi kurang lebih cukup untuk berteduh berdua puluh tujuh anak bersama dengan barang yang dibawanya. Meskipun, setiap satu anak tidak cukup dengan satu koper besar dan ransel kecilnya.

Diawali dengan membawa masuk perlengkapan di ruang tamu hingga kamar yang penuh dengan ransel mini. Menggelar karpet sebagai persiapan duduk bersama di sebuah rumah yang masih asing dan tidak berpenghuni. Dikagetkan dengan lampu yang tiba-tiba mati dan hidup secara bergantian, padahal pulsa yang ada sepertinya cukup dengan watt yang digunakan. Hingga akhirnya, memutuskan memulai yasin dan tahlil diiringi dengan lampu yang remang-remang.

Merasa terlalu capek dan memutuskan masuk ke dalam kamar secara acak dan tidur disamping tumpukan ransel yang morat-marit kesana kemari. Merebahkan tubuh dan melalui malam pertama berada di desa yang masih asing dan tidak terjamah tetangga. Tidak begitu dingin seperti bayangan awal tetapi sudah cukup membawa pikiran.

Keesokan hari buta dengan udara segar membawa rasa rindu rumah tempat tinggal, menyadarkan jika ada tugas yang harus selesai dalam waktu tempuh yang disediakan. Membawa beberapa bekal susunan program kerja yang harus terlaksana selama di tempat pengabdian. Kuliah Kerja Nyata sebagai perjalanan akademik untuk memperkaya wawasan, menggali tantangan, dan membawa kesan mendalam pada desa yang dianggap rumah baru meski sebentar.

Setelah barang tertata rapi di tempat yang mudah dijamah orang, masih ada hal yang mengharuskan bertujuh anak laki-laki pindah ke rumah sebelah yang hanya berjarak lima langkah dari posko awal. Membawa barangnya beserta alas tidur yang tidak terlalu buruk untuk kehidupan berpuluh-hari di sana. Menikmati suasana baru yang terlampau jauh dengan situasi kota, air kurang, akses sulit, jalan rusak ditambah vibes posko yang berada di bawah kuburan diiringi pepohonan lebat.

Menyusun agenda rutin yang harus dikerjakan setiap divisi dengan beberapa aksesoris yang terkesan memberikan kenangan untuk siapapun. Berhari-hari dengan segala rutinitas dan setiap malam yang diisi dengan evaluasi kerja. Setiap ricuhan bingung

memilih menu masakan, antri mandi, menyalakan air, tebengan motor, gedoran pintu nenek tua, hujan angin, lampu mati, hingga kesepakatan baju dengan berkalung oren milik masing-masing.

Yang awalnya bingung harus melangkah bagaimana, menjadi bingung memilih skala prioritas kerja. Yang awalnya takut tidak diterima, menjadi takut harus memilih ajakan siapa. Yang awalnya seperti tidak punya tetangga, menjadi keluarga dengan segala cerita. Mengadu resap tak terbungkus asap dengan petikan gitar dan lagu Cinderella yang abadi di telinga. Makan dengan menu sama, makan pemberian tetangga, yasinan ke mana-mana hingga sapaan kias yang terceletuk akibat logat daerah yang berbeda. Semakin dekat, erat dan tanpa canggung di antara sesama.

Melakukan pengabdian dengan desa yang terlihat jauh dari perkotaan disertai infrastruktur yang terbilang masih kurang, ternyata memang tidak semudah itu. Tetapi, percayalah.. banyak hal yang memang terkesan dan berkesan. Banyak pelajaran yang tidak ditemui di bangku perkuliahan. Banyak pengalaman yang bisa diceritakan dan dibawa pulang.

Beberapa orang mengatakan, "Padat sekali program di tempatmu", tidak sebanding dengan apa yang diperoleh aku, temanku dan keluarga baruku. Ada tawa setiap pekan, ada tangis ketika berpamitan, ada doa yang terpanjatkan, hingga rangkaian terima kasih dari setiap penjuror menggiring langkah keluar. Tidak ingin usai dan selesai, tetapi empat puluh hari sudah terlewati.

Sampai bertemu di lain waktu, kepada teman yang menjadi keluarga, kepada desa yang menjadi rumah kedua, kepada cerita yang tidak bisa berulang waktunya, kepada tawa yang tak pernah habis setiap harinya, serta kepada pencapaian kolektif yang melekat di sudut desa. Terima kasih atas sejuta kenangan yang memeluk harapan tak terlupakan. Semoga tetap melekat diingatan dan sampai berjumpa di beberapa kebetulan tak terencana manapun dengan membawa hangat yang sama.

\*\*\*\*



# 3.456.000 DETIK YANG BERHARGA

*Oleh: Nadila Oktafiana*

Kisah ini dimulai dari detik pertama, di mana proses saling kenal mengenal mulai kami lakukan, dengan menawarkan banyak sekali wajah asing yang dipertemukan di titik yang sama yaitu KKN di Desa Sumberejo. Setelah penantian yang cukup lama akhirnya saya dapat bertemu secara langsung dengan mereka. Pada awal pertemuan saya merasa begitu cemas dan sedikit takut. Kecemasan serta kekhawatiran yang ada pada diri saya ini bukan karena tempat yang akan kami tinggali selama 40 hari kedepan, melainkan pada apa yang harus saya lakukan ketika saya disana, bantuan apa yang dapat saya tawarkan kepada masyarakat yang ada di sana, pikiran-pikiran seperti itu membuat saya sangat gelisah.

Senin 18 Desember 2023, hari yang dinanti-nanti akhirnya tiba, di mana proses pelepasan peserta KKN yang dilaksanakan di kampus UIN SATU. Kami berkumpul di tempat yang sama, tawa dan canda yang terdengar begitu menenangkan membuat rasa cemas dan kegelisahan yang saya alami sebelumnya terhapus oleh rasa bahagia yang tiba-tiba muncul entah dari mana. Serangkaian acara telah kami lakukan, dan pada hari ini kami telah resmi menjadi peserta didik yang akan mengabdikan di Desa Sumberejo. Jumlah keseluruhan mahasiswa KKN yang berada pada Desa Sumberejo berjumlah 55 orang, namun kami masih terbagi lagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok Sumberejo 1 dan kelompok Sumberejo 2. Pada saat itu saya berada pada kelompok Sumberejo 2.

Sesampainya di posko KKN Kelompok Sumberejo 2, saya dan teman-teman sangat histeris lantaran listrik yang awal mula menyala baik-baik saja, menjadi mati nyala terus menerus dari

pukul 5 sore sampai pukul 10 malam. Di sana kami sudah mulai kebingungan dan berpikiran yang tidak-tidak, ketua kelompok kami juga terus berusaha untuk menghubungi pemilik rumah Pak Uceng. Pada saat itu kami bersama-sama memutuskan untuk melaksanakan sholat maghrib berjamaah di posko dan melantunkan bacaan yasin tahlil sebagai bentuk kami meminta izin untuk bertempat tinggal di rumah ini.

Selain masalah listrik, hal lain yang begitu miris adalah keterbatasan air. Kami harus meminta bantuan dari warga yaitu Lek Kam agar dapat mendapatkan air yang digunakan untuk memasak dan lain-lain. Selain Lek Kam ada juga Bu Mirah yang memperbolehkan kamar mandinya yang ada di depan untuk digunakan oleh kami. MCK juga menjadi tujuan kami saat kamar mandi di posko sedang penuh. Sulitnya sinyal telepon dan koneksi internet yang tidak stabil membuat kami harus keluar rumah untuk mendapatkan jaringan, tak jarang banyak teman-teman yang betah berada di luar.

Hari-hari di minggu pertama KKN di dusun Ngrejo ini membuat saya sangat amat rindu akan rumah. Karena pada minggu awal ini, kami hanya melakukan observasi berupa anjagsana ke beberapa rumah warga yang jaraknya berdekatan dengan posko kami, selain itu kami juga melaksanakan acara pembukaan di balai desa Sumberejo bersama-sama dengan kelompok Sumberejo 1, selebihnya kami di sana hanya makan dan tidur selama satu minggu. Mungkin memang benar beberapa jargon yang pas dengan singkatan KKN, seperti halnya Kuliah Kerja Nganggur, Kuliah Kerja Ngopi, Kuliah Kerja Ngerumpi, dan masih banyak sebutan-sebutan lainnya.

Minggu-minggu selanjutnya, kami sudah mulai untuk menjalankan beberapa proker, pada perjalanan KKN saya merasakan banyak tantangan-tantangan baru yang akan saya lalui di dusun ini. Seperti halnya mengajar anak-anak SD, bukan berlatarkan jurusan pendidikan, saya mendapat pengalaman baru yang sangat indah dan juga tak terlupakan, semangat adik-adik

dalam belajar membuat saya bersemangat untuk bisa memberikan lebih dan lebih lagi. Selain mengajar SD, saya juga berkesempatan unyuk mengajar anak-anak TPQ. Saya sangat senang saat kami tiba di lokasi, anak-anak yang antusias menuju kamu untuk bersalaman secara bergantian. Sungguh pengalaman ini membuat saya sadar akan pentingnya terus menerus belajar dalam bidang apapun.

Anak-anak yang antusias datang ke posko saat hari minggu, juga menambah kehangatan dan keceriaan. Canda dan tawa anak-anak yang riang gembira menjadi salah satu alasan saya betah berada di dusun Ngrejo. Selain itu, teman-teman KKN yang sangat hangat dan ceria menambah keseruan di sana. Ditambah kami semua berlatar belakang jurusan yang berbeda-beda menambah keharmonisan di posko. Di setiap harinya kami selalu bercanda dan tertawa bersama-sama. Saya merasa menemukan keluarga baru yang mengajarkan banyak sekali pengalaman hidup dan pengetahuan bersosial.

Malam adalah waktu yang menjadi pilihan untuk kami dapat mengadakan evaluasi atas semua kegiatan harian, serta rencana program kerja yang harus segera kami tentukan tanggalnya agar dapat segera dilaksanakan. Saat evaluasi dilakukan, setiap divisi memaparkan hasil diskusinya bersama dengan anggotanya. Kami semua mendengarkan satu persatu pemaparan dan memberikan masukan maupun solusi jika ada suatu permasalahan yang terjadi. Evaluasi yang kami adakan ini dilakukan setiap malam, hal ini dilakukan untuk meminimalisir adanya miskomunikasi saat program kerja dilaksanakan nantinya.

Detik demi detik telah mengukir kenangan, dimana tidak terasa sudah saatnya bagi kami untuk kembali dan meninggalkan dusun Ngrejo ini, sebab KKN sudah berakhir. Tidak pernah terbayangkan bagaimana momen perpisahan ini telah datang. Pada tanggal 20 Januari kami melakukan penutupan KKN kelompok 2 di dusun Ngrejo dengan mengadakan pengajian akbar. Tepat pada 26 Januari 2024 kami meninggalkan Desa Sumberejo. Pecah tangis tak bisa kami hindari, selama ratusan ribu

detik telah kami habiskan bersama-sama di desa Sumberejo. Dalam perpisahan ini kami juga berjabat tangan dengan satu per satu warga yang diselimuti oleh tangisan dan pelukan. Setiap orang menggambarkan bagaimana kenangan yang sangat membekas.

Ucapan dan doa juga terus menerus di ucapkan satu persatu oleh warga. Tentu saja momen ini adalah sesuatu yang tidak dapat terulang kembali. Tangisan kami semakin pecah ketika kami berdatangan ke rumah Lek Kam, Bu Mirah, dan Bu Ratna yang menjadi sosok penting dalam perjalanan kami selama ini. Terimakasih teman-teman sudah mau menerima saya dengan baik dan juga mengajarkan saya akan berharganya kebersamaan, kalian adalah bagian terindah dalam proses perjalanan hidup yang telah saya temui selama ini.

\*\*\*\*

# **KKN: ANTARA ANUGERAH DAN TANTANGAN**

*Oleh: Achmad Subakti*

"Kunci sukses KKN bukan seberapa banyaknya program kerja, tapi kunci sukses KKN tergantung dari bagaimana mahasiswa bisa menyatu, meninggalkan kesan positif bagi warga sekitar," ujar salah satu cendekiawan di media sosial, beberapa waktu silam. Tentu, ini bisa menjadi salah satu opsi pacuan ketika terjun langsung di lapangan saat KKN.

Saya, Achmad Subakti, mahasiswa semester 6 Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang juga salah satu peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang pertama pada 19 Desember 2023 hingga 26 Januari 2024 di Desa Sumberejo, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek akan sedikit berbagi cerita suka maupun duka selama masa pengabdian.

Bagi kami, kelompok 2 Sumberejo, kutipan pada paragraf pertama di atas tidaklah begitu berlaku. Selain harus bisa menyatu dan meninggalkan kesan positif bagi warga sekitar, kami juga tidak kalah soal program kerja. Tentu ini menunjukkan kekuatan dan progresivitas dari kelompok 2 Sumberejo. Bahkan sejak awal, kami menyusun program kerja yang sekiranya selain dapat memberikan output bagi warga sekitar, juga dapat memberikan feedback bagi kami sendiri. Hal ini tidaklah mudah mengingat lokasi KKN kami berada di sebuah dusun yang berada di ujung Desa Sumberejo, bahkan di ujung Kecamatan Durenan, yaitu Dusun Ngrejo.

Sebagai informasi, Dusun Ngrejo menjadi lokasi posko kami, medan kami dalam mengabdikan di Desa Sumberejo. Dusun Ngrejo berlokasi di paling ujung Desa Sumberejo, yang sebagian besar masyarakatnya mempunyai mata pencaharian sebagai petani dan

peternak, juga sebagian kecil berwirausaha. Akses masuk ke Dusun Ngrejo juga dapat dibilang tidak mudah. Jalan naik, berkelok dan jalanan aspal beton yang tidak rata membuat setiap kendaraan membutuhkan tenaga ekstra ketika menuju ke sana. Kesulitan air dan sinyal juga dihadapi oleh warga. Oleh karenanya, sebagian besar warga menggunakan wi-fi sebagai konektivitas jaringan ke internet.

Apalagi, KKN kali ini mengusung tema "Keluarga Maslahat." Kata Pak Rektor, di Indonesia, baru kali ini ada KKN yang mengusung tema yang senada dengan program besar Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) dan Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) saat ini. Keluarga Maslahat menekankan pentingnya sebuah keluarga yang selain sakinah mawadah warahmah, juga dapat memberikan masalah (manfaat) kepada keluarga yang lainnya. Mau tidak mau, kami harus menyelaraskan tema besar yang diusung dengan kondisi warga sekitar. Ini menjadi sebuah anugerah sekaligus tantangan bagi kami.

Di minggu pertama, tentu kami mengadakan pembukaan sebagai formalitas dengan mengundang berbagai tokoh di desa. Selain itu, sebagai seorang tamu, kami tidak lupa untuk bertamu ke rumah-rumah dengan tujuan berkenalan dengan warga sekaligus menunjukkan eksistensi dan tujuan KKN, kami menyebut hal ini dengan "anjangsana". Sambutan warga kala itu sangat hangat dan langsung masuk ke hati kami. Hampir tiap-tiap dari kami, ketika anjangsana, selalu membawa pulang oleh-oleh berupa hasil bumi maupun makanan jadi ke posko. Bahkan saat di rumah warga, tidak sedikit dari kami yang disuguhi makanan ringan maupun berat. "Enaknya hidup di sini," gumam teman saya.

Di minggu kedua sampai terakhir, kami mulai menjalankan program kerja yang telah kami susun sebelumnya. Perlu diketahui, KKN kami memiliki 5 divisi yang mempunyai tugas dan tupoksi berbeda pula. Pertama, divisi Pendidikan dan Teknologi. Mereka mempunyai program kerja di antaranya: Les gratis saat liburan di sekolahan; mengajar pelajaran di SD; mengadakan perlombaan

antarsiswa di SD; dan mengadakan sosialisasi penggunaan gadget yang baik dan benar, mengingat banyaknya hal/konten negatif yang bertebaran melalui media sosial.

Kedua, divisi Sosial, Budaya, dan Agama. Program kerja di antaranya: Mengajar ngaji di 2 TPQ sekaligus; mengadakan perlombaan kaligrafi dan sambung ayat; pelatihan praktik wudhu dan shalat shubuh; dan mengatur jadwal imam, bilal, dan khotib saat Jumat. Ketiga, divisi Ekonomi. Mempunya program kerja di antaranya: Survey pembuatan genteng; survey konveksi dan sablon; survey konveksi daleman mas riki; dan puncaknya, pelatihan pembuatan keset. Keempat, divisi Kesehatan. Di antaranya: kerja bakti setiap Jumat; mengikuti posyandu; dan puncaknya sosialisasi lingkungan dan api oleh Pemadam Kebakaran Kabupaten Trenggalek. Ini menjadi momen tak terlupakan bagi kami dan siswa SD yang menjadi target peserta sosialisasi.

Terakhir, divisi Media dan Publikasi. Saya rasa, ini merupakan divisi paling sibuk. Selain mengawal permediaan kami selama KKN, mereka juga ditugaskan untuk membuat film pendek bertema "Keluarga Maslahat." Film itu berisi tentang profil salah satu keluarga yang dinilai maslahat, diiringi dengan narasi dan video ilustrasi yang diperankan oleh kami sendiri. Tentu ini membutuhkan tenaga dan pikiran kami satu kelompok.

Selain bergerak di 5 bidang yang disebutkan di atas, kami juga bergerak di bidang permantenan. Terbukti, dari kami selalu ditugaskan warga untuk menjadi Adicoro (MC pernikahan), sambutan penerimaan pengantin dan qori' di acara pernikahan warga. Ini adalah momen tak terlupakan bagi kami, khususnya saya.

Demikianlah, kiranya jika saya tulis semua pengalaman selama KKN, air laut menjadi tinta pun tidak cukup. Bagi saya, KKN memiliki aneka fungsi sosial, la dapat menjadi perekat sosial di tengah individualisme mahasiswa yang semakin parah. Sebuah pengalaman yang mendalam, sekaligus pengalaman yang

mempesona. Bertemu dengan orang-orang yang sebelumnya tidak kenal, yang awalnya tidak krasan ingin pulang, hingga akhirnya kami menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sungguh, pengalaman yang bernilai. Saat ini, kami hanya bisa mengelap kenangan.

"Nilai KKN itu memang penting, tetapi menjadikan KKN bernilai itu jauh lebih penting," kata Dr. H. Muntahibun Nafis, M. Ag. (Ketua Pusat Pengabdian Masyarakat LP2M UIN SATU Tulungagung).

\*\*\*\*

# PENGABDIAN DI DESA SUMBEREJO

*Oleh: Muchamad Hasan Nasrulloh*

Sebagai mahasiswa semester 6 yang aktif di Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung saya diwajibkan untuk mengikuti salah satu program dari universitas yaitu Kuliah Kerja Nyata yang merupakan suatu program dimana mahasiswa akan diwajibkan untuk melakukan program kerja yang dibagi menjadi beberapa divisi dan dilaksanakan selama 40 hari dengan desa tujuan yang telah disediakan oleh universitas. Dari sudut pandang saya kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang saya nantikan karena setelah mendengar cerita baik dari senior universitas, maupun kerabat keluarga.

Pendaftaran KKN gelombang 1 dibuka pada tanggal 1 Desember 2023 pukul 07.30 WIB dengan kuota 1722 untuk mahasiswi dan 511 untuk mahasiswa, dikarenakan keterbatasan kuota segera setelah pendaftaran dibuka terjadi perebutan kuota antara mahasiswa untuk mengikuti kegiatan KKN gelombang 1. Puji syukur saya berhasil menjadi salah satu orang yang mendapatkan kuota tersebut dan mengikuti KKN gelombang 1 di Kelompok 2 KKN Desa Sumberejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

Dalam kelompok saya terdiri dari 27 mahasiswa, di antaranya 7 laki laki dan 20 perempuan. Setelah melakukan koordinasi dengan rekan rekan kelompok dipilahlah anggota dari 5 divisi, BPH, dan Koordinator Desa dari 27. Adapun saya memilih untuk menjadi bagian dari divisi Pendidikan. Alasan saya memilih divisi tersebut adalah karena saya sendiri telah menjadi guru les untuk anak anak SD di lingkungan rumah selama kurang lebih dua tahun dan saya mendengar bahwa tugas dari anggota divisi Pendidikan adalah

memberikan Pendidikan lebih lanjut terhadap siswa SD di daerah tempat saya mengikuti KKN.

Hari terus berlanjut hingga tibalah saat pemberangkatan KKN pada tanggal 19 Desember 2023, sebelum berangkat menuju tempat KKN masing masing kami diberikan pembekalan terlebih dahulu dari pihak universitas pada pagi harinya agar tetap menjaga sopan santun di desa tempat dilaksanakannya KKN.

Adapun kelompok kami berangkat menuju lokasi pada pukul 16.00 WIB. Pada hari itu saya berangkat menuju lokasi dari Blitar pada pukul 15.00 WIB dikarenakan perjalanan dari Blitar-Tulungagung yang memakan waktu 1 jam dan beristirahat sebentar di kos saya. Saya berangkat menuju lokasi pada pukul 16.00 WIB menaiki sepeda motor dan menggunakan google map dikarenakan masih belum hafal dengan jalan menuju Desa Sumberejo. Walaupun sempat salah jalan namun saya berhasil sampai di lokasi KKN pada pukul 16.40 WIB dan segera menyiapkan posko KKN Bersama rekan rekan satu kelompok.

Setibanya di desa, saya disambut dengan hangat oleh warga setempat. Mereka sangat antusias dan senang memiliki kami di sana untuk membantu memajukan desa mereka. Tugas kami melibatkan berbagai proyek, mulai dari pengembangan kualitas kesehatan dan Pendidikan, pengenalan ajaran agama Islam dan juga pengembangan ekonomi berupa pengenalan usaha UMKM untuk warga desa Sumberejo

Salah satu proyek utama divisi saya adalah mengembangkan Pendidikan di Desa Sumberejo tepatnya di SD Sumberejo 2 kami memberikan tips dan trik terkini agar mudah dalam pembelajaran dan menghidupkan kembali perpustakaan sekolah karena perpustakaan di sekolah tersebut belum memiliki akses mudah ke buku-buku, dan kami merasa bahwa membuka perpustakaan dapat menjadi langkah yang baik untuk meningkatkan minat baca di kalangan anak-anak dan masyarakat umum.

Selama proses KKN kami tidak hanya belajar tentang keterampilan teknis, seperti pengembangan keterampilan dan

perencanaan, tetapi juga tentang kehidupan masyarakat lokal. Kami mendengarkan cerita dari para tetua dan belajar tentang tradisi dan budaya desa. Ini tidak hanya membuat kami lebih menghargai keanekaragaman budaya, tetapi juga menguatkan ikatan antara kami dan warga setempat.

Pada malam hari, kami sering berkumpul bersama masyarakat untuk mengadakan kegiatan sosial. Ada malam untuk melakukan pembacaan yasin dan tahlil bersama warga setempat yaitu pada setiap hari rabu malam kamis untuk jamaah putri dan kamis malam jum'at untuk jamaah putra. Dalam acara ini biasanya bahkan setelah agenda pembacaan yasin dan tahlil telah selesai namun kami tetap berbincang Bersama warga setempat.

Selama masa KKN, saya juga terlibat dalam program penyuluhan kesehatan. Kami memberikan informasi tentang pola hidup sehat, hygiene, dan imunisasi kepada masyarakat. Hal ini membuka mata saya tentang sejauh mana akses kesehatan dapat mempengaruhi kualitas hidup suatu komunitas. Bahkan saat saya bertanya tentang apa saja kekurangan dari desa Sumberejo ada beberapa warga mengatakan bahwa salah satu kekurangannya adalah jauhnya akses fasilitas kesehatan.

Meskipun awalnya saya khawatir dengan perubahan lingkungan, pengalaman KKN ini membuka pikiran saya. Saya tidak hanya belajar banyak tentang kehidupan di desa, tetapi juga menemukan kebahagiaan dalam sederhana. Saya meninggalkan desa dengan hati yang penuh rasa syukur dan perspektif yang lebih luas tentang dunia di luar kota.

\*\*\*\*



# KEHIDUPAN DALAM SEBULAN SETENGAH

*Oleh: Zenio Putri Agustin*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan pengalaman belajar bersama masyarakat, dengan harapan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah di masyarakat. Banyak yang mengatakan bahwa KKN merupakan pengalaman hanya bisa dirasakan sekali dalam seumur hidup ketika menjadi mahasiswa. Oleh sebab itu, momen KKN biasanya ditunggu-tunggu oleh para mahasiswa termasuk saya. Saya sendiri merupakan mahasiswi prodi psikologi islam semester 5.

Pertama kali ketika saya mendengar pengumuman KKN gelombang pertama akan segera dibuka. Saya panik, takut, sekaligus bimbang, karena menurut saya sangat tiba-tiba ditambah lagi pada saat bersamaan sedang masa ujian akhir semester, jadi terlalu mendadak untuk mempersiapkan semuanya. Saat pendaftaran telah dibuka saya berkumpul dengan teman-teman dengan harapan bisa mendapatkan posko yang sama, namun pada kenyataannya tidak ada yang satu posko. Setelah beberapa kali error akhirnya saya mendapatkan tempat KKN yaitu di Desa Sumberejo, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, dan masuk kelompok 2 yang terdiri dari 27 orang, 7 laki-laki dan 20 orang perempuan.

Upacara pembukaan KKN multisektoral tahun 2023/2024 gelombang 1 dengan tema "Keluarga Maslahat" adalah hari Senin 18 Desember 2023 di lapangan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. KKN kali ini, akan dilaksanakan selama 6 minggu. Setelah acara pembukaan di kampus, sore harinya kami berangkat menuju ke posko. Sesampainya diposko kami segera bergotong royong untuk menata barang bawaan, dan malam harinya kami mengadakan

yasinan bersama. Posko kami berada di Dusun Ngrejo, kondisi lingkungan di dusun ini masih sangat asri. Dusun Ngrejo terletak di bawah bukit-bukit. Jadi, di sekeliling posko pemandangan pertama yang terlihat adalah bukit. Sebagian besar masyarakat sekitar bermata pencaharian sebagai pekebun. Dan kebanyakan anak-anak mudanya bekerja di luar negeri. Informasi tersebut saya dapat ketika mengobrol dengan ibu-ibu setempat saat berjamaah di masjid bersama salah satu teman sekamar saya.

Pada minggu pertama masih fokus dengan pembukaan desa dan memantapkan perencanaan proker masing-masing divisi, adapun divisinya antara lain divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial budaya dan agama, divisi kesehatan dan lingkungan, dan divisi komunikasi publikasi. Awalnya saya memilih divisi kesehatan karena masih sesuai dengan prodi yang saya ambil, namun saya ingin mencoba hal baru dan akhirnya memutuskan untuk bergabung pada divisi pendidikan. Saya ingin merasakan bagaimana berhadapan langsung dengan anak-anak beserta perilaku-perilaku uniknya masing-masing, sekaligus ingin mengaplikasikan ilmu yang saya peroleh kepada anak yang mungkin saja mengalami kondisi-kondisi tertentu yang berhubungan dengan psikologi.

Setelah pembukaan desa, masing-masing kelompok melakukan anjangsana ke warga sekitar. Melalui anjangsana ini, kami mendapat informasi bahwa sudah satu tahun di Desa Sumberejo belum pernah hujan dan mengalami kekeringan. Warga sekitar biasanya pergi ke kamar mandi umum untuk mengambil air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari seperti memasak dan sebagainya. Akses pendidikan, kesehatan, maupun keperluan pokok lumayan jauh harus turun dulu ke desa terdekat. Masyarakat di sekitar Dusun Ngrejo memanfaatkan hasil kebunnya untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari, seperti daun singkong, daun pepaya, tewel, dan lain sebagainya. Aktivitas keagamaan masih sangat kental, masyarakat sering berjamaah di masjid, dan melakukan kegiatan rutin yasinan 2 minggu sekali setiap malam

Kamis. Kemudian kami divisi pendidikan berkunjung ke SDN Sumberejo 2 untuk diskusi dengan kepala sekolah terkait program kerja yang akan dilaksanakan. Kepala sekolah SDN Sumberejo 2 memberikan *feedback* positif, dan menyarankan untuk mengikuti kegiatan persami. Seluruh divisi ikut serta dalam kegiatan ini, dan mendampingi adik-adik SDN Sumberejo selama kegiatan berlangsung. Kegiatan persami berlangsung sangat menyenangkan, malam hari ketika menyalakan api unggun serta pentas seni dari masing-masing kelompok disaksikan oleh banyak orang termasuk orang tua dan warga sekitar yang datang dan menyaksikan di SD.

Minggu kedua masing-masing divisi sudah mulai menjalankan prokerjanya masing-masing. Divisi pendidikan mengadakan program bimbingan belajar gratis untuk adik-adik SDN Sumberejo 2 kelas 3 dan 4 di sela-sela liburan semester, yaitu mulai tanggal 25-29 Desember 2023. Dari program ini, saya bertemu siswa yang merupakan seorang anak berkebutuhan khusus, namun memiliki semangat belajar yang tinggi. Banyak ilmu yang saya peroleh selama berinteraksi dengan anak tersebut. Selain itu, divisi kami juga melaksanakan program unggulan yaitu sosialisasi terkait dengan bahaya penggunaan gadget berlebih dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Dalam kegiatan ini saya bertugas untuk menyampaikan materi, saya berusaha menggunakan salah satu teknik dalam psikologi untuk menyampaikan materi tersebut. Namun, ternyata teknik tersebut kurang cocok dengan peserta sosialisasi, karena bermain dengan kognitif/pikiran. Selain itu, saya sangat cemas yang membuat saya terlalu cepat dalam menyampaikan materi. Akan tetapi, adik-adik yang mengikuti kegiatan sosialisasi dapat memahami dengan baik materi yang telah disampaikan. Hal tersebut menjadi pembelajaran dan ilmu baru bagi saya.

Pada malam pergantian tahun teman-teman mengadakan acara bakar-bakar dan menyalakan kembang api. Kegiatan ini juga melibatkan warga setempat dan anak-anak kecil/anak sd di sekitar

posko. Setelah pergantian taun liburan semesterpun berakhir anak-anak sd kembali bersekolah seperti biasa. Kemudian dari divisi kami melakukan proker selanjutnya yaitu membantu mengajar siswa kelas 1,2,dan 3. Program kerja tersebut dilaksanakan pada minggu ketiga yang dimulai pada tanggal 5 Januari-15 Januari 2024, setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat. Dalam proker tersebut saya membantu mengajar di kelas 2. Murid-murid kelas 2 sangatlah aktif, butuh kesabaran dan ketelatenan untuk menjelaskan atau mengajari mereka hal-hal baru. Saya mengamati beberapa siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah, konsentrasi belajar yang rendah, dan beberapa kesulitan dalam mengontrol emosinya. Selain mengikuti kegiatan divisi sendiri, saya juga mengikuti proker dari divisi lain salah satunya adalah divisi sosbud yaitu mengajar di TPQ. Pengalaman membantu mengajar di SD berbeda dengan mengajar di TPQ, siswa yang berada di TPQ mulai dari tingkatan paud jadi membutuhkan kesabaran dan ketelatenan yang lebih dari sebelumnya.

Pada minggu kelima tanggal 17 Januari 2024 terdapat pelatihan kebakaran dari unit pemadam kebakaran kab. Trenggalek yang merupakan progam unggulan kelompok. Baik seluruh siswa maupun bapak/ibu guru sangat antusias, terdapat juga ibu-ibu yang melihat pelatihan kebakaran dan pihak damkar memberikan edukasi terkait dengan penanganan gas bocor kepada ibu-ibu. Kemudian pada minggu terakhir kelompok mengadakan kegiatan pengajian umum dalam rangka penutupan KKN sekaligus berpamitan kepada warga sekitar. Bagi saya, ini bukanlah kegiatan biasa namun perubahan dalam cara melihat dan menjalani hidup. Saya dapat belajar banyak hal serta pengalaman yang sangat berharga selama melaksanakan KKN ini. Saya pribadi sangat berterima kasih kepada teman-teman yang membantu beradaptasi, khususnya teman-teman sekamar saya dan warga dusun yang dapat menerima kami dengan sangat baik. Dan perpisahan itu bukan akhir, tapi awal untuk bertemu.

\*\*\*\*

# 3456000 DETIK

*Oleh: Yeni Maulina*

40 hari melaksanakan kegiatan KKN adalah pengalaman pertama yang cukup menguras tenaga. Banyak suka dan duka yang dihadapi selama 40 hari bersama. Sama seperti kampus lainnya, di mana mahasiswa semester 5 wajib mengikuti kegiatan KKN. KKN yang merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas sektoral pada waktu dan daerah yang telah ditentukan.

Perkenalkan aku Yeni Maulina mahasiswi semester 5 dari prodi Tadris Matematika Universitas Islam Negeri sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Aku akan menceritakan kegiatanku selama KKN 40 hari di desa orang. Awalnya aku tidak berniat ikut kegiatan KKN gelombang 1. Pendaftaran KKN yang dimulai pada tanggal 1-4 Desember 2023, namun kuota peserta yang terbatas habis pada hari pertama hanya dalam 2 jam. Aku yang buta akan daerah KKN hanya ikut-ikutan saran temanku untuk memilih desa di Kecamatan Durenan. Setelah perjuangan ikut war aku mendapat tempat di desa Sumberejo.

Sumberejo merupakan desa yang berada di salah satu kecamatan Durenan Trenggalek. Memiliki 4 dusun yaitu Gunung Cilik, Suren, Ngrejo, dan Sumberwaru. Kelompok kami mendapat dua dusun di bagian atas yaitu Ngrejo dan Sumberwaru. Posko kami berada di RT. 14/RW. 03 dusun Ngrejo. Kami memiliki tetangga yang baik dan saling membantu. Posko ini memiliki 3 kamar yang sebelumnya diisi 2 kamar anak perempuan dan 1 kamar anak laki-laki. Dikarenakan ada suatu hal anak laki-laki pindah tidur di tempat Lek Kam tetangga sebelah. Selain Lek Kam ada juga Bu Mirah yang meminjamkan kamar mandi miliknya untuk anak KKN. Ada juga Ibu Jaenab dan suami yang senantiasa

menyelamatkan baju jemuran di MCK, dan berbagi masakannya dengan kami.

Pada minggu pertama dimulai tanggal 18 Desember 2023, kami disambut dengan hangat oleh penghuni posko ini. Kami berangkat ke posko pada sore hari, yang dilanjutkan dengan kegiatan pembacaan yasin dan tahlil. Awalnya aku merasa cukup kesulitan beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Di mana air cukup sulit diakses dan juga listrik yang tidak kuat untuk banyak pengguna. Pada minggu pertama ini tidak banyak kegiatan yang dilakukan. Hanya menata posko sambil menunggu pembukaan KKN di desa yang baru dilanjutkan oleh pelaksanaan proker.

Pada hari Kamis 21 Desember 2023 aku bersama teman-teman Divisi Pendidikan dan Teknologi berkunjung ke SDN 2 Sumberejo untuk menyampaikan proker bimbingan belajar gratis untuk kelas 3 dan 4. Rencana kami diterima dengan baik oleh Bu Tri selaku kepala sekolah, beliau juga mengundang kami semua untuk bergabung dengan kegiatan PERSAMI yang akan dilaksanakan. Pada malam harinya kami semua pergi ke balai desa untuk melakukan pembukaan KKN. Pada hari Jumat beberapa dari kami pergi ke SD untuk membersihkan sekolah juga membantu persiapan persami. Pada hari Sabtu malam kami pergi untuk ikut kegiatan api unggun yang dilanjutkan dengan senam malam sampai sekitar pukul 10 malam. Pada hari Minggu pagi kita ikut kegiatan jelajah adik-adik SD.

Pada minggu kedua, proker-proker yang telah disusun mulai dilaksanakan. Mulai dari bimbingan belajar gratis yang dilaksanakan 3x seminggu pada hari Senin, Rabu, dan Jumat. Kelas yang mengikuti bimbingan belajar tidak semua, melainkan hanya kelas 3 dan 4. Pada hari Senin dan Rabu kami mengajar dua mata pelajaran yaitu matematika dan bahasa Inggris, yang mana setiap harinya berdurasi 1,5 jam mulai jam 10.00 sampai 11.30. Pada hari Jumat, bimbingan belajar kita berganti dengan kegiatan edukasi mengenai dampak penggunaan gadget. Hari Sabtu tanggal 30 Desember 2023. Kami semua melakukan Sabtu bersih dengan

membersihkan Posyandu, MCK, dan sekolah. Untuk kebutuhan mandi dan cuci baju aku dan teman-teman biasanya akan pergi ke MCK. Pada tanggal 31 Desember aku mendapat jadwal piket memasak, yang kemudian sore harinya kami semua bakar-bakar dalam rangka menyambut tahun baru.

Minggu ketiga ini diawali dengan tahun baru yaitu tanggal 1 Januari 2024, yang mana kami semua libur dari kegiatan. Pada Selasa tanggal 2 Januari 2024 aku bersama Ika piket ke balai desa. Di sana kami hanya duduk mendengarkan pegawai balai desa menggosip. Hari selanjutnya kami jalan pagi ke Embung Sidem yang bisa ditempuh selama kurang lebih 20 menit dengan berjalan kaki dari posko lewat sawah depan posko. Setelah pagi jalan-jalan sorenya aku mengajar TPQ di Miftahul Huda II. Kamis tanggal 4 Januari aku tidak banyak mengikuti kegiatan karena pada Rabu sore aku pulang ke rumah dan kembali ke posko pada Kamis sore. Malam harinya kami pergi mengikuti kegiatan yasinan di rumah bapak Darmi. Kegiatan Jumat bersih minggu ini aku kebagian tempat bebersih masjid. Kegiatan membantu mengajar di SDN 2 Sumberejo dimulai pada hari Jumat, namun aku tidak mendapat jadwal mengajar. Tidak banyak kegiatan yang dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu, hanya piket masak pada hari Minggu.

Pada minggu keempat ini dimulai dengan aku mengajar bahasa Indonesia kelas 2 yang mana anak-anaknya hiperaktif. Pada Selasa pagi aku pulang kerumah dan kembali lagi ke posko pada Rabu pagi. Setelah kembali ke posko aku langsung ikut kegiatan membantu posyandu dengan divisi kesehatan. Pada Kamis sore aku ikut kegiatan divisi Ekonomi pemanfaatan limbah kain perca dengan dibuat keset bersama ibu-ibu sekitar. Jumatnya aku ikut mengajar matematika kelas 3 SD. Materi yang diajarkan adalah menyederhanakan dan membandingkan pecahan. Pada Sabtu dan Minggu kami semua libur dari semua kegiatan, hanya piket memasak hari Minggu.

Minggu kelima diawali mengajar bahasa Indonesia kelas 2 dengan materi antonim. Selasa pagi aku pulang kerumah untuk

membayar ukt, dan kembali ke posko pada sore hari. Keesokan harinya kami semua ikut sosialisasi damkar di SDN 2 Sumberejo yang merupakan proker dari divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Jumatnya ada kegiatan lomba-lomba untuk anak SDN 2 Sumberejo sebagai acara penutupan kegiatan KKN divisi Pendidikan dan Teknologi di SDN 2 Sumberejo. Lomba yang diadakan antara lain balap karung, masukkan paku dalam botol, estafet air, dan lomba makan kerupuk. Besoknya ada acara penutupan KKN divisi Sosial Budaya dan Keagamaan dengan pengajian yang dihadiri oleh salah satu Kiai, dan pembacaan pemenang lomba yang telah diadakan sebelumnya.

Minggu terakhir di Sumberejo tidak banyak kegiatan yang dilakukan, hanya menunggu kegiatan penutupan desa yang akan dilakukan antara tanggal 23-24 Januari 2024 malam hari di balai desa Sumberejo. Besoknya kami pergi ke sekolah untuk menyerahkan donasi buku yang telah dikumpulkan. Pada tanggal 26 Januari 2026 kami dari kelompok KKN Sumberejo 2 pamit undur diri.

\*\*\*\*

# KALIAN ADA UNTUK MENJADI SEMPURNA

*Oleh: Alfi Lailatul Badriyah*

KKN merupakan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. KKN bukan semata-mata menemptati sebuah desa dalam beberapa waktu untuk menyelesaikan tahapan-tahapan selama perkuliahan, tetapi juga memiliki tujuan dan fungsi yang jelas. Memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan akademik dan non-akademik, memberikan kontribusi positif kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan adalah dua dari banyaknya tujuan diadakannya kegiatan KKN. Tujuan tersebut saya bawa dan lakukan sekarang, Mahasiswa semester dewasa yang juga telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata.

Saya Alfi Lailatul Badriyah, mahasiswa yang berasal dari salah satu PTKIN terbaik di hati saya, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang telah membuka pendaftaran KKN di tahun 2023 dengan berbagai jenis pilihan, salah satunya adalah KKN regular multisektoral. Jenis KKN yang memang sudah umum dipilih pada tahun-tahun sebelumnya. Pendaftaran KKN sendiri dibuka pada tanggal 1 Desember 2023 dengan batas sampai pada tanggal 4 Desember 2023, yang pada kenyataanya di hari pertama di buka kuota sudah terpenuhi dalam beberapa jam. Alhamdulillah, saya berhasil daftar menjadi peserta KKN kelompok 2 yang ditempatkan di Kecamatan Durenan tepatnya di Dusun Ngrejo Desa Sumberejo. Desa yang belum pernah sama sekalipun saya dengar, saya tahu, dan saya kunjungi. KKN yang sedari dulu merupakan sekilas cerita

yang hanya saya dengar dari orang lain, kini telah menjadi kisah yang saya lakukan sebagai pengabdian untuk Desa Sumberejo.

Dimulai dari keberangkatan KKN pada Senin tanggal 18 Desember 2023, namun sebelum itu, saya dan peserta lain melaksanakan upacara pembukaan KKN yang dilaksanakan di lapangan kampus. Lanjut, saya dan anggota kelompok 2 Sumberejo berangkat ke posko tempat kami akan tinggal selama melaksanakan kegiatan KKN ini. Pada minggu pertama, kami memanfaatkan untuk bersih-bersih posko dan area sekitarnya sembari mempersiapkan acara pembukaan KKN di Desa Sumberejo bersama peserta KKN kelompok 1 Sumberejo. Pembukaan tersebut dilaksanakan pada hari Kamis malam tanggal 21 Desember 2023.

Sesudah pembukaan di desa telah dilaksanakan, kami pun mulai menyusun dan menjalankan rangkaian program kerja. Dari divisi saya, melakukan kegiatan bimbingan belajar secara gratis kepada siswa kelas 3 dan 4 SD 02 Sumberejo saat libur semester ganjil. Kami juga melakukan edukasi bahaya gadget pada Jumat, 29 Desember 2023. Edukasi tersebut sekaligus sebagai penutupan kegiatan bimbel gratis pada libur semester. Pada minggu ke-2 kami juga diundang untuk mengikuti dan melihat kegiatan persami siswa kelas 4, 5, dan 6 bertempat di SDN 02 Sumberejo. Tak hanya itu, proker dari divisi lain yang sudah mulai dijalankan pada Minggu ini yaitu shalawatan dan mengajar TPQ untuk divisi sosial budaya dan keagamaan. Mengajar TPQ dilakukan di dua tempat. Terdapat juga pembelajaran tata cara berwudhu yang didampingi langsung oleh divisi sosial budaya dan keagamaan. Kemudian untuk divisi Kesehatan melaksanakan kegiatan Jumat bersih. Kami membersihkan MCK yang memang sebagai tempat mandi kami saat di sini dan juga posyandu yang berada tidak jauh dari MCK itu sendiri. Dari divisi ekonomi juga sudah mulai melakukan survei usaha konveksi dan sablon yang ada di Dusun Ngrejo kemudian observasi usaha batu bata dan genteng.

Lanjut pada Minggu ketiga, bersamaan dengan masuknya anak sekolah pada semester genap. Kami dari divisi Pendidikan dan

teknologi menjalankan program kerja membantu mengajar di SDN 02 Sumberejo. Hari Jumat, 5 Januari 2024 merupakan hari pertama program ini dilakukan. Kami mulai mengajar pada jam setelah istirahat yaitu pukul 09.35. Tidak hanya divisi pendidikan dan teknologi saja, divisi lain juga turut serta dalam membantu kegiatan mengajar ini. Kemudian, seperti pada minggu sebelumnya, survei selalu dilakukan oleh divisi ekonomi. Minggu ketiga, survei dilakukan ke tempat konveksi. Program kerja lain dari divisi sosial budaya dan keagamaan tertata rapi dengan mengajar TPQ nya. Untuk praktiknya, divisi sosial budaya dan keagamaan melakukan praktek sholat subuh kepada siswa TPQ. Khotmil Qur'an juga kami lakukan di mushola yang dimulai dari pukul 07.00 dan selesai pada pukul 10.00. Tambahan kegiatan pada minggu ketiga adalah adanya rutinan yasinan dan tahlil. Salah satu bagian yang saya suka, sebab selain dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat kemudian bisa menambah pahala juga, dengan kegiatan ini saya bisa mencicipi makanan dan jajanan buatan ibu-ibu di dusun Ngrejo.

Tiga minggu telah berlalu, kami sudah memasuki KKN di minggu keempat. Saya menyebutnya minggu asik, sebab ada banyak kegiatan seru. Mari dimulai dari keseruan yang pertama, membersihkan sekaligus merapikan perpustakaan di SD 02 Sumberejo. Dengan semangat penuh, saya dan teman-teman membersihkan tempat tersebut. Buku yang berserakan di lantai kami pilah sesuai *genre*. Seiring proses pengaturan, saya menemukan judul-judul menarik yang membuat saya semakin terinspirasi untuk membaca dan membagi keseruan dunia literasi kepada teman-teman. Keseruan kedua berinteraksi dengan balita dan ibu-ibu saat kegiatan posyandu pada hari Rabu 10 Januari 2024. Proker dari divisi ekonomi adalah bagian berkesan bagi saya di minggu ke empat ini. Pelatihan pembuatan keset dari kain perca. Bercengkerama bersama ibu-ibu dan teman-teman lain sangatlah asik.

Minggu kelima tak kalah berkesan dan seru. Minggu ini banyak diisi dengan lomba dari divisi sosial dan keagamaan seperti lomba mewarnai kaligrafi dan hafalan surat pendek bagi adik-adik TPQ. Antusias mereka terlihat saat jumlah peserta yang datang lebih banyak dibanding saat pembelajaran TPQ, kemudian banyak dari mereka yang membeli pewarna baru untuk lomba mewarnai. Dari divisi Kesehatan juga mengadakan kegiatan sosialisasi damkar yang bertempat di SDN 02 Sumberejo. Kami semua mendapat ilmu yang sangat berguna dari pihak damkar. Sebagai penutup perjumpaan oleh damkar, kami bersama siswa SD 02 Sumberejo bermain air langsung dari mobil damkar.

Minggu keenam, minggu terakhir kegiatan KKN saya. Program kerja dari teman-teman sudah selesai. Di minggu ini, digunakan kami untuk mengadakan rangkaian penutupan KKN. Dimulai dari penutupan untuk dusun sekaligus penutupan TPQ dan penyerahan hadiah lomba yang sebelumnya telah diadakan. Di sini, kami mengadakan acara pengajian yang dimeriahkan juga oleh grup sholat. Acara ini diadakan di malam hari, sama seperti acara penutupan selanjutnya yaitu penutupan oleh kelompok KKN Sumberejo. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa 22 Januari 2024 di balai Desa Sumberejo.

Rangkaian kegiatan demi kegiatan telah kami tuntaskan. Segala kondisi telah mengiringi cerita KKN ini. Pengalaman yang sangat istimewa bersama keluarga baru di sini, di Dusun Ngrejo Desa Sumberejo. Terima kasih teman-teman. Kalian ada untuk menjadi sempurna.

\*\*\*\*

# 40 HARI DI SETIAP SUDUT TEMPAT DESA SUMBEREJO

*Oleh: Silviya Tsamrotul Khabibah*

16 Desember 2023 di mana kali pertama saya menginjakkan kaki di Desa Sumberejo. Desa yang dulunya tidak pernah saya tau keberadaannya, dengan adanya KKN Desa Sumberejo menjadi objek desa yang tidak akan pernah saya lupa di setiap sudut jalannya. Saya melihat bagaimana warganya dari pagi buta sudah mulai berjalan menuju ladang di gunung, ada banyak juga pencetak batu bata dan genteng. Di mana pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan sehari-hari dari warga Desa Sumberejo.

Pada 19 Desember 2023, dari pihak kampus sudah melepas mahasiswa KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1 untuk mulai mengabdikan di desa yang sudah dipilih oleh masing-masing mahasiswa. Saya bersama teman-teman kelompok 2 Desa Sumberejo bergegas pergi ke Desa Sumberejo pada sore hari setelah upacara pelepasan. Sesampainya di posko tempat kita tinggal ada beberapa kejadian yang membuat sedikit panik. Di mana pada saat itu listrik di posko tiba-tiba mati dan tiba-tiba nyala sendiri dan kejadian itu berlangsung selama beberapa jam. Akhirnya setelah maghrib kita melakukan yasin dan tahlil mengirim doa untuk para leluhur desa dan hal tersebut juga menjadi salam hormat kita untuk datang ke Desa Sumberejo. Karena desa yang di tempati berada di kaki gunung dan tergolong desa yang masih memegang teguh tradisi dan adat istiadat Jawa, sehingga dengan sadar kita sebagai pendatang harus tetap melakukan adat kebiasaan yang sudah ada di Desa Sumberejo.

Keesokan harinya setelah kedatangan di posko kita merapikan keadaan rumah yang masih banyak koper-koper dan barang yang belum tertata rapi, karena pada saat itu kita belum melakukan

program kerja yang akan dilakukan dan juga belum ada acara pembukaan dari desa. Lumayan paniknya ketika tau ternyata air yang mengalir di posko kita itu harus menyalur dari tetangga sebelah yaitu di rumahnya Lek Kam, sehingga ketika air di posko habis harus pergi ke rumah Lek Kam untuk meminta tolong menyalakan air. Tetapi ternyata di desa tersebut ada MCK (Mandi Cuci Kakus) Umum yang biasanya dipakai oleh warga sekitar ketika tidak ada air, sehingga kita merasa terbantu karena adanya MCK tersebut menjadikan kita tidak terlalu merepotkan Lek Kam untuk menyalakan air.

Hari demi hari berlalu dan tiba saat pembukaan di desa pada hari Kamis, 21 Desember 2023. Pada sore harinya kita berangkat bersama-sama menuju balai desa, karena acara pembukaan kita dilakukan pada malam hari. Acara pembukaan dimulai sekitar pukul 19.30 sampai 21.00 dengan lancar dan dari kelompok 2 kembali ke posko sekitar pukul 21.30 dengan akses jalan yang lumayan sulit dengan melewati hutan jati dan juga dua pemakaman umum untuk sampai di posko. Setelah pembukaan, mulailah melakukan beberapa program kerja yang sudah disusun, dari kegiatan tersebut mulai terbentuk rasa kekeluargaan yang ada di kelompok 2, karena kita melakukan program kerja secara bergantian dan saling membantu. Minggu awal setelah pembukaan kita diminta untuk mengisi acara pernikahan warga setempat, kita didatangi langsung oleh tokoh masyarakat setempat untuk diminta menjadi pembawa acara, ngunduh mantu dan juga shalawatan. Tidak hanya itu, di minggu awal kelompok kita berada di Desa Sumberejo, kita diminta untuk ikut yasinan warga setempat selama seminggu ada sampai 2 kali yasinan baik itu yasinan laki-laki sendiri, perempuan sendiri atau laki-laki dan perempuan bersama-sama. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat menjadi perantara kelompok kita untuk dapat berbaur dengan masyarakat, menjadikan kita lebih dekat dengan masyarakat setempat.

Saya sebagai anggota dari divisi pendidikan dan teknologi, pengalaman berharga yang tidak dapat saya lupakan di antaranya

bertemu dengan adik-adik SDN 2 Sumberejo, di mana mereka sangat hebat di tengah kekurangan dan keterbatasan tenaga pendidik dan fasilitas yang disediakan sekolah mereka tetap memiliki semangat belajar yang luar biasa. Apalagi saat bertemu dengan salah satu siswa di mana dia memiliki keterbatasan yaitu tuna wicara dan tuna rungu, Julio namanya. Bertemu dengan dia merupakan bentuk sebuah pengingat bahwa di manapun tempatnya, bagaimana pun keadaannya belajar merupakan sebuah kewajiban dan kebutuhan. Sempat bingung bagaimana harus berkomunikasi dengan dia dimana saya pribadi dan teman-teman yang lain juga memiliki keterbatasan mengenai belajar bahasa isyarat, jadi hanya berkomunikasi sebisa mungkin bagaimanapun caranya. Pelukan hangat dari Julio untuk saya setiap bertemu tidak pernah gagal membuat saya terharu sehingga selalu menjadi semangat dan pengingat diri untuk saya pribadi. Tak hanya itu, sapaan hangat dari mereka yang membuat rasa rindu untuk ingin kembali hadir di tengah-tengah mereka dan mendampingi mereka untuk belajar. Mendampingi adik-adik mengaji di TPQ juga menjadi pengalaman berharga, di mana semangat yang mereka miliki juga sama besarnya dengan mereka belajar di sekolah formal. Apalagi mereka juga menerima dengan baik keberadaan kita di tengah-tengah mereka, yang notabene kita merupakan orang baru untuk mereka. Puncak dari program kerja kelompok 2 merupakan pengajian akbar, di mana acara tersebut menjadi pengalaman pertama saya menjadi panitia acara pengajian dengan menghadirkan kiai besar. Kalau dikata acaranya sudah sempurna ya belum tapi sudah mendekati sempurna. Acara tersebut juga melibatkan warga setempat untuk menyiapkan konsumsi jamaah. Sehingga semakin terasa rasa kekeluargaan antara kelompok 2 Sumerejo dan masyarakat setempat.

26 Januari 2024 perpisahan pun tiba. Pertemuan singkat selama 40 hari yang membawa rasa kasih sayang itu tumbuh untuk teman-teman kelompok, adik-adik dan masyarakat setempat. Selama di Desa Sumberejo keberadaan kita diterima dengan baik

bahkan sudah sampai dianggap sebagai anak dan keluarga sendiri oleh masyarakat setempat. KKN merupakan pengalaman yang sampai nanti tidak akan pernah terlupakan, bertemu dengan teman-teman yang sangat baik, masyarakat yang sangat baik dan juga siapapun yang sudah terlibat dalam setiap kegiatan KKN yang berlangsung dan mereka semua akan memiliki ruang tersendiri di dalam lubuk hati saya. Berpisah dengan mereka merupakan hal yang paling berat, tetapi bagaimanapun kehidupan harus tetap berjalan meskipun harus dengan air mata untuk mengiringi perpisahan kita. Walaupun sekarang sudah tidak bertemu setiap hari lagi, tetapi doa-doa baik akan selalu mengiringi untuk teman-teman dan masyarakat Desa Sumberejo yang sudah menerima dengan baik kami selama disana. Semoga akan ada kesempatan kembali untuk berkunjung di Desa Sumberejo. Walaupun hanya untuk sekadar mengingat cerita di setiap sudut tempat yang ada di Desa Sumberejo.

\*\*\*\*

# PERJALANAN SINGKAT UNTUK RINDU YANG BERKEPANJANGAN

*Oleh: Ahmad Daru Jati Kusuma*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Muktisektoral Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan kegiatan yang melibatkan mahasiswa untuk tinggal di suatu tempat yang telah ditentukan pihak LP2M selama kurang lebih satu bulan. Mahasiswa didampingi oleh dosen bersama masyarakat melakukan analisis desa yang selanjutnya adalah mengembangkan potensi desa tersebut dan diharapkan dapat membawa manfaat untuk pengembangan desa dan kesejahteraan masyarakat nantinya. Saya Ahmad Daru Jati Kusuma, seorang mahasiswa Program Studi Hukum Tata Negara angkatan 2020. Di tahun ini saya berkesempatan untuk melaksanakan kegiatan wajib bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada gelombang satu. Lokasi KKN yang saya pilih berada di Desa Sumberejo, kecamatan Durenan, kabupaten Trenggalek. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan oleh LP2M pada tanggal 19 Desember 2023, beberapa perwakilan dari setiap kelompok KKN diberikan pembekalan kecamatan 16 Desember 2023 dan tidak lupa juga pembekalan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

Pada saat pembekalan kecamatan, pihak LP2M menjelaskan tentang tugas – tugas yang harus dikerjakan pada saat melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN), seperti tugas individu yaitu membuat esai dan melakukan kegiatan anjungsana atau silaturahmi kepada masyarakat desa tempat mahasiswa melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) agar dapat lebih dekat dengan masyarakatnya dan tugas kelompok, seperti poster potensi desa, video profil

potensi desa, berita acara, video keluarga masalah dan laporan kegiatan pelatihan yang diselenggarakan.

Dari awal saya cukup penasaran dengan KKN, karena kata orang – orang KKN itu seru. Tapi saya belum percaya kalau tidak merasakannya sendiri. Terlebih saya membayangkan harus jauh dari rumah selama kurang lebih 40 hari dan hidup bersama teman-teman yang baru dikenal dan belum tau mengenai sifat mereka secara mendalam. Bukan cuma itu, saya pun juga harus mampu berinteraksi dengan masyarakat desa. Tapi suatu hal yang menarik bagi saya adalah saya dapat bertukar pikiran dengan teman yang beda jurusan, beda fakultas bahkan beda asal tempat tinggal dengan saya karena selama ini saya hanya berinteraksi dengan orang-orang terdekat saja.

Persiapan sebelum KKN saya lakukan kurang lebih satu minggu sebelum KKN dimulai atau setelah pengumuman KKN diumumkan, persiapan saya lakukan mulai dari mencatat barang apa saja yang nanti saya bawa ke lokasi berupa perlengkapan mandi, perlengkapan tidur, perlengkapan sehari-hari, dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan sebulan lebih kedepan. Tidak hanya itu, mental dan fisik serta materil juga harus dipersiapkan.

Hingga hari keberangkatan, yaitu tanggal 19 Desember 2023 pun tiba. Namun, hari itu tidak sesuai dengan ekspektasi saya. Persiapan yang seharusnya saya sudah tata dari seminggu sebelum KKN tiba kacau, dan akhirnya saya terlambat untuk berangkat ke posko. Setelah sibuk dengan berbagai persiapan, akhirnya saya berangkat ke titik kumpul awal sebelum saya dan teman-teman berangkat ke posko. Setelah melalui perjalanan yang cukup memakan waktu, akhirnya saya dan teman-teman tiba di posko. Kami segera menurunkan barang-barang dari mobil pengangkut dan segera menatanya di posko tempat kami tinggal nantinya.

Masalah tidak berhenti sampai di situ saja, di malam pertama kami menginap di posko lampu mendadak mati lalu nyala lagi itu terjadi kurang lebih 15 menit. Awalnya kami menyangka itu

sambutan dari penghuni yang berada di posko, akhirnya kami pun serentak membacakan yasin dan tahlil untuk memberikan sambutan yang baik terhadap penghuni yang berada di situ. Setelah berprasangka yang tidak-tidak, saya dan teman laki-laki lainnya mencoba mencari tahu akar masalah dari masalah tersebut. Dan ternyata listrik di posko tersebut tegangannya tidak stabil. Akhirnya kami mencari solusi dan mengurangi pemakaian listrik agar tegangan listrik stabil.

Pagi pertama di lokasi saya masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi KKN, lokasi yang berada di tempat yang sedikit terpencil. Cukup kaget juga ketika tau bahwa di lokasi KKN yang saya tempati air cukup sulit, harus pandai-pandai menghemat air. Karena di posko yang kami tinggali sumur nya kering, jadi terpaksa harus mengambil air dari sumur tetangga. Minggu pertama masih dalam tahapan adaptasi, saya dan teman-teman mulai keliling dari satu rumah warga ke rumah warga lain untuk melakukan anjingsana atau silaturahmi. Warganya sangat ramah-ramah, terbukti setiap rumah yang saya dan teman – teman kunjungi pemilik selalu menyambut dengan ramah, tidak sedikit juga yang menceritakan tentang potensi-potensi yang dimiliki oleh desa tempat yang saya tempati untuk KKN bahkan sampai cerita tentang kehidupan mereka sehari-hari.

Di desa tempat saya KKN yaitu desa Sumberejo banyak sekali potensi - potensi yang ada, salah satunya adalah genteng dan batu bata. Di desa Sumberejo masyarakatnya bekerja di kebun dan sebagian bekerja di luar negeri. Terkadang mereka memberikan sedikit hasil kebun atau semacam panen mereka pribadi kepada saya dan teman-teman KKN. Saya cukup terpujau dengan hal tersebut karena memperlihatkan bahwa masyarakat desa Sumberejo sangat antusias dan menyambut hangat kedatangan kami.

Di minggu berikutnya sudah mulai banyak kegiatan, antara lain kegiatan yasinan rutin yang dilaksanakan pada hari kamis malam yang diikuti oleh seluruh mahasiswa laki-laki, serta yasinan

rutin ibu-ibu yang diadakan pada hari kamis malam yang diikuti oleh seluruh mahasiswa perempuan. Rutinan yasinan yang berada di sana cukup unik, yaitu minggu pertama rutinan yasin bapak - bapak dan di minggu selanjutnya rutinan yasin ibu- ibu. Ada juga kegiatan hadroh pemuda setempat, dan mengajar siswa dan siswi SD yang dilakukan oleh divisi pendidikan dan beberapa perwakilan mahasiswa lainnya. Saya selaku divisi ekonomi dan teman – teman lainnya turut serta untuk keliling mencari para pelaku usaha di Desa Sumberejo yang sekiranya mempunyai produk yang nantinya dapat dikembangkan lebih luas di pasaran, namun kami dari divisi ekonomi cukup mengalami kesulitan karena di Desa Sumberejo terutama di dusun yang kami tempati minim sekali umkm karena di sana hanya produksi bahan baku dan langsung dijual ke pasaran. Namun kami tidak kehabisan ide, dan akhirnya menemukan beberapa konveksi yang nantinya kami ambil kain-kain perca nya untuk melakukan program kerja unggulan yaitu pelatihan pembuatan keset. Yang nantinya diharapkan dapat dijadikan ibu-ibu setempat untuk jadi produk rumahan yang dapat dijual di pasaran.

Sampai pada minggu ini sudah ada beberapa sosialisasi yang diberikan oleh divisi – divisi pada masyarakat desa Sumberejo. Saya merasa senang melakukan beberapa kegiatan, selain anjungsana atau bersilaturahmi saya juga mempunyai pengetahuan baru yang belum saya ketahui sebelumnya. Saya mengalami banyak hal baru dan menarik yang sebelumnya belum pernah saya alami. Di mana susah sinyal, sulitnya air serta listrik yang sering padam saat hujan tiba. Untuk pergi belanja pun kami harus turun dulu ke bawah karena di toko sekitar posko kami tinggal kurang lengkap untuk keperluan makan dan hidup sehari-hari. Untuk membersihkan diri pun kami harus pandai-pandai menghemat air, kadang-kadang sumur tetangga yang kami saluri air pun kering. Untungnya, ada warga setempat yang baik hati meminjamkan kamar mandinya untuk saya dan teman-teman mandi atau sekedar cuci baju dan lain-lain.

Banyak hal yang pastinya bisa dibawa pulang setelah KKN terutama pengalaman baru yang semisal saya ceritakan tidak ada habisnya dan hikmah dari setiap kejadian yang telah terjadi, seperti mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sikap yang bertolak belakang dari kita, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di lingkungan desa tempat KKN, mempelajari bagaimana cara menghadapi masyarakat yang mungkin tidak sesuai dengan yang kita harapkan.

\*\*\*\*



# PERJALANAN KKNNYA BOLEH SINGKAT TAPI KISAHNYA SANGAT MELEKAT

*Oleh: Ziana Kamil Hadi*

Mahasiswa itu tidak hanya di kampus untuk belajar dan mengerjakan tugas saja yang membuat kita terpaku akan hal itu. Akan tetapi mahasiswa juga memerlukan kegiatan bermasyarakat seperti yang diadakan oleh kampus dengan program KKN (Kuliah Kerja Nyata). KKN (Kuliah kerja Nyata) merupakan kegiatan Di mana mahasiswa akan terjun langsung di Masyarakat untuk mengabdikan dan memberikan pengalaman belajar kepada Masyarakat.

Dalam benakku KKN adalah beban yang terberat yang akan dijalani karena saya sedikit sulit untuk berbaur dengan teman maupun Masyarakat, tetapi perspektif tentang KKN itu salah, ternyata KKN sendiri menyenangkan walaupun ada beberapa kendala yang terjadi karena kita tinggal bersama dengan banyak pemikiran yang berbeda, namun masalah yang ada pada KKN dapat diselesaikan bersama.

Tanggal 18 Desember 2023 adalah hari pertama saya dan teman-teman KKN berangkat ke posko KKN Sumberejo 2 yang bertepatan di Dusun Ngrejo Desa Sumberejo dengan beranggotakan 27 peserta KKN. Setibanya disana kami melakukan bersih-bersih menata barang dan tahlil bersama di posko. Pada hari pertama kedangan sudah dikejutkan dengan air yang harus menyalur dari rumah tetangga karena air di posko kami tidak mengalir, listrik yang redup dan padam dengan sinyal yang sulit yang membuat kami sedikit takut apakah selama enam minggu akan menjalankan hari-hari seperti itu. Pada hari itu kita belum

mengenal warga sekitar, dengan keterbatasan air saat itu kita harus menjaga wudhu untuk sholat agar tidak membuang banyak air karena di posko kami hanya ada satu kamar mandi. Begitupun dengan bahan pokok dan kebutuhan sehari-hari kita jauh dengan posko kami. Pada kesokan harinya kita diberi tahu warga bahwa ada kamar mandi umum yang dapat dipergunakan dan airnya mengalir deras, meskipun tempatnya sedikit jauh dari posko karena jalannya yaang naik. Hal itu bisa diatasi karena kebersamaan yang saling tolong-menolong.

Dusun Ngrejo Desa Sumberejo dapat dikatakan termasuk desa yang belum maju di mana fasilitas seperti lampu jalan dan posyandu tidak berfungsi dengan baik, namun terdapat kamar mandi umum yang berfungsi baik. Jalan di Dusun Ngrejo baru diperbaiki sekitar tahun 2018 namun tidak semua jalan yang diperbaiki masih terdapat jalan yang belum diperbaiki.

Minggu pertama adalah minggu yang terasa cukup lama karena kita harus beradaptasi dengan teman baru dan keadaan sekitar. Kegiatan yang dilakukan pertama kali yaitu anjangsana ke rumah warga. Saya melakukan anjangsana di rumah bu Mirah dan Pak Edi yang rumahnya berada di samping posko. Saat anjangsana kami diterima dengan baik oleh beliau dan beliau juga menyediakan kamar mandi yang bisa digunakan untuk umum, beliau mengizinkan kami menggunakan kamar mandinya yang berada di luar rumahnya. Warga sekitar sangat menerima baik peserta KKN di sini, bahkan warga juga memberikan buah tangan hasil dari kebunnya dan masakan matang.

Pada tanggal 21 Desember 2023 kita baru melaksanakan pembukaan KKN di Kantor Desa yang dihadiri oleh kepala desa, perangkat desa, Dosen pembimbing lapangan, masyarakat dan anggota KKN Sumberejo 1 dan Sumberejo 2. Kepala desa memberikan sambutan mengenai beberapa hal dan sudah menerima tim KKN kami di desa Sumberejo. Di sini kami juga membantu berbagai Lembaga Pendidikan SD serta dua TPQ yang berada di desa Sumberejo Dusun Ngrejo, di sini juga kita

mendapatkan sambutan hangat dari semua anggota Lembaga yang ada dan pengalaman yang sebelumnya belum tercapai.

Setelah itu kita juga diajak oleh guru SDN Sumberejo 2 untuk mengikuti acara persami yang diadakannya, acaranya sangat seru dan mengharukan di mana saat api unggun menyala dan renungan membuat teringat orang tua hingga tak terasa sampai meneteskan air mata. Namun tak hanya itu ada juga kita besenang-senang bersama untuk acara penutupan pada malam hari yang akan dilanjutkan penjelajahan di pagi harinya. Acara ini sangat membuat kita antusias dalam berkegiatan.

Sebelumnya saya belum pernah mengajar pada saat disuruh mengajar ngaji itu adalah pengalaman pertama saya dalam bidang pendidikan. Pertamkali betemu Adik-adik yang sangat asik. Tidak hanya TPQ saja kita juga diajak untuk mengikuti rutinan yasinan yang diadakan setiap dua minggu sekali. Warga sangat senang ketika kita datang di acara yasinan tersebut bahkan pemimpin yasinan juga diserahkan kepada peserta KKN. Di sini kami juga melakukan kegiatan jumat bersih, Pada saat jumat bersih kami membersihkan posko, kamar mandi umum, tempat posyandu, masjid dan musholah. Kami membagi tugas agar cepat selesai meskipun melelahkan.

Pada malam tahun baru kami mengadakan acara doa bersama, bakar-bakar dan makan bersama. Kegiatan ini juga melibatkan warga, adik-adik datang ke posko dengan senang. Pada malam tahun baru di Dusun Ngrejo sangat sepi hingga tak terdengar suara kembang api. Sampai teman-teman membeli kembang api sendiri. Bakar-bakar bersama banyak teman sangatlah seru hingga waktu tak terasa sudah berganti tahun. Keesokan paginya diadakan acara khotmil di Mushola atas, kami mengikuti acara sampai selesai meskipun masih mengantuk.

Saya sebagai anggota divisi ekonomi, Sebelum melaksanakan proker unggulan divisi ekonomi melakukan survei usaha yang ada di Desa Sumberejo, kami mendatangi konveksi kaos, konveksi pakaian dalam dan pembuat genting dan batu bata. Dari situ kami

memilih proker unggulan dengan memanfaatkan kain perca yaitu pelatihan membuat keset dari kain perca. Peserta dari pelatihan ini adalah ibu rumah tangga, ibu-ibu sangat antusias saat mengikuti pelatihan bahkan ingin mencoba sampai dua kali. Saya sangat senang karena pelatihan ini juga bermanfaat untuk ibu rumah tangga.

Pada minggu terakhir kami melaksanakan penutupan di Dusun Ngerejo bersama warga sekitar posko kami. Di sini kami melaksanakan kegiatan sholawatan dan pengajian yang dihadiri warga sekita. Penutupan ini sangatlah mengesankan di mana kitaa harus meninggalkan desa ini, karena kita sudah tinggal di sini dan berbaur bersama warga sekitar yang sudah menerima kita dengan baik.

Dalam KKN ini sangat berkesan menurut saya karena membuat saya belajar banyak hal yakni kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan serta solidaritas tidak hanya itu saja di sini saya juga belajar bersosialisasi. Bagaimana kerja dalam tim serta bertanggung jawab atas segala hal. Pada waktu KKN saya merasa berada di keluarga baru. Di mana masing-masing individu ingin merasa menonjol akan tetapi bisa teratasi karena factor kebersamaan yang tak kunjung usai hingga KKN ini berakhir. Mendapatkan pengalaman baru dengan lingkungan dan cuaca yang berbeda menjadikan saya mengetahui akan kehidupan yang dialami orang di luar keluarga saya yang sebenarnya. Di sini saya juga sangat berterimakasih kepada teman-teman yang sudah memberikan motivasi dan semangat, menegur saya Ketika salah serta berusaha untuk menjadikan tim yang solid selama KKN.

Jangan pernah melupakan cerita di KKN, jangan lupa akan kenangan manis, maupun kenangan pahit. Mohon maaf kepada semuanya, bersenanglah karena KKN ini akan kita rindukan.

\*\*\*\*

# SECERCAH CAHAYA DI GUNUNG CILIK

*Oleh: Winati Putri Wardani*

Perjalanan, pengalaman dan pembelajaran saya selama 40 hari di Desa Sumberejo, Kecamatan Durenan yang sangat berkesan. Cerita ini dimulai dari KKN Reguler yang diadakan oleh UIN SATU Tulungagung. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral UIN SATU Tulungagung adalah program di mana mahasiswa tinggal di lokasi yang telah ditentukan pihak LP2M selama kurang lebih satu bulan, didampingi oleh dosen, untuk melakukan analisis desa dan mengembangkan potensi desa tersebut demi kesejahteraan masyarakat.

Sebelumnya perkenalkan nama saya Winati Putri Wardani salah satu mahasiswa program studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SATU Tulungagung, yang sedang melakukan KKN di Desa Sumberejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Kebetulan saya mendapatkan kelompok 2 di Desa Sumberejo, yang poskonya berada di Dusun Ngrejo. Bisa dibayangkan posko kami merupakan posko paling atas diantara posko teman-teman yang KKN di Kecamatan Durenan.

Awal mula KKN ini dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2023. Rasanya sangat senang dan juga sedih bercampur aduk, karna bisa mengikuti KKN gelombang 1 dengan berbagai persiapan yang serba mendadak. Seminggu saya berada di posko, saya gunakan untuk mengamati bagaimana sifat dan kepribadian teman-teman satu posko supaya saya lebih nyaman dalam berinteraksi. Beberapa minggu kedepanya posko kami sering mendapat tawaran untuk mengikuti rutinan yasinan ibu-ibu di Dusun Ngrejo. Kami team cewek-cewek sangat antusias mengikuti rutinan yasinan. Saya sebelumnya tidak pernah ikut rutinan yasinan

ibu-ibu di tempat tinggal saya di Kediri. Di Dusun Ngrejo tempat KKN ini saya sudah mengikuti dua sampai tiga kali yasinan ibu-ibu yang setiap yasinan memiliki kesan tersendiri. Dalam essay ini saya akan menceritakan rutinan yasinan yang saya dan teman-teman posko ikuti dari pertama kali hingga yang terakhir dan juga beberapa alasan mengapa saya mengambil judul Secerch Cahaya di Gunung Cilik

Rutinan yasinan yang saya ikuti bersama teman-teman pertama kali berda di rumah ibu Hastuti. Ibu Hastuti mengadakan yasinan setelah rumah beliau ada resepsi nikahan anak terakhirnya. Kami para cewek berangkat kerumah ibu Hastuti ba'da magrib, tetapi di pertengahan acara tiba-tiba listrik padam dan teman-teman serta ibu-ibu yasinan kaget dan berteriak. Akan tetapi ada hal yang membuat saya sangat terkejut sekaligus merasa heran, karena diantara ibu-ibu yang mengikuti yasinan beberapa sudah ada yang membawa lampu *emergency*. Seakan ibu-ibu sudah tau kalau akan ada pemadaman listrik. Seketika lampu padam dan ibu-ibu langsung mengeluarkan lampu *emergency* bersamaan dengan teriakan khasnya "niki ibuk-ibuk sampun padang, monggo dilanjut maleh".

Setelah kejadian listrik padam saya mencoba berbincang dengan salah satu ibu yang mengikuti yasinan, bu Mirah Namanya. Bu mirah bercerita, jika ibu-ibu di sini sudah terbiasa dengan listrik yang tiba-tiba padam. Ibu-ibu memang selalu membawa lampu *emergency* selain untuk berjaga-jaga ketika listrik padam, juga sebagai penerangan saat pulang kerumah. Karna memang jika malam hari di Dusun Ngrejo ini memiliki lampu penerangan jalan yang minim, sehingga mengharuskan ibu-ibu untuk membawa alat penerangan sendiri. "Wes biasa mba nde kene, jeneng e gunung yawis ngene iki" tutur salah satu ibu-ibu yang mendengarkan perbincanganku dengan bu Mirah. Sedih rasanya harus melihat ibu-ibu berjalan dengan pencahayaan yang sangat minim, sekaligus merasa tertampar karna dengan segala keterbatasan ibu-ibu tetap datang mengikuti rutinan yasinan, sedangkan saya saja

yang diberi akses sangat mudah tidak pernah sekalipun mengikuti rutinan yasinan di desa sendiri.

Rutinan yasinan selanjutnya dilakukan di salah satu rumah warga yang jaraknya cukup jauh dari posko kami. Perjalanan menuju rumah warga kali ini cukup seru dan menantang karena rumah beliau berada di paling atas dari Rt posko kami. Kebetulan saat itu yang punya hajat meminta untuk semua teman KKN baik perempuan maupun laki-laki untuk ikut dalam rutinan yang diadakan. Dan benar saja rumah beliau tidak bisa diakses dengan montor, jadi montor kami harus diletakan di bawah rumah salah satu warga dan harus berjalan keatas untuk bisa sampai di rumah warga yang mengadakan hajatan. Karna kami semua tidak memiliki lampu *emergency* jadi pencahayaan yang kami gunakan berasal dari senter HP masing-masing. Seperti biasa kami datang bersama ibu-ibu lain yang tentu sudah siap dengan alat tempurnya yaitu lampu *emergency*. Sesulit apapun jalanya segelap apapun suasananya, lampu *emergency* akan tetap menjadi solusi terbaik bagi ibu-ibu untuk meraih pahala dan berkah dari Allah SWT.

Beberapa kejadian lain terkait secercah cahaya di gunung cilik yaitu sedikit mendung di Dusun Ngrejo ini akan membuat listrik padam sehingga tentu tidak aka nada pencahayaan sedikitpun. Kejadian ini sudah saya dan teman-teman posko alami beberapa kali, sehingga kami sudah mulai terbiasa dengan hal tersebut. Solusi yang kami lakukan adalah membeli alat tempur seperti yang ibu-ibu Dusun Ngrejo ini punya yaitu lampu *emergency*. Momen ini mungkin akan menjadi kenang terindah selama KKN yang saya jalani, jadi setiap listrik padam kami satu poskko akan berkumpul di ruang tengah dengan 1 lampu *emergency* dan 1 senter yang entah sudah berapa tahun usianya karna cahaya yang disinarkan sudah redum. Setelah semua berkumpul salah satu teman kami yaitu Mas Daru atau Mas Jihad, akan memainkan gitar dan alunan nyayian akan keluar dari para perempuan. Tidak ada kegiatan yang bisa kami lakukan selain itu,

untuk mengalihkan rasa bosan sembari menunggu listrik kembali menyala.

Dari kejadian yang saya alami terkait pencahayaan di Dusun Ngrejo saya sangat ingin membantu menyelesaikan permasalahan pencahayaan yang sangat minim ini, andaikan saya punya solusi mungkin sudah saya lakukan dari awal menginjakkan kaki di Dusun Ngrejo ini. Beberapa cara sempat saya pikirkan tetapi ada kendala yang tidak bisa dicari jalan keluarnya, seperti anggaran pembuatan lampu jalan yang kurang belum lagi membayar tenaga ahli untuk memasang lampu. Tetapi terlepas dari itu semua saya juga mendapatkan beberapa pesan tersirat di dalamnya, bahwa tidak semua kegelapan itu menakutkan dan tidak semua kegelapan itu buruk, meski harus mencari cara lain agar dapat menikmati kegelapan itu sendiri. Andaikan kami satu posko tidak meraskan listrik padam, mungkn kami juga tidak akan bisa merasakan kebersamaan yang sehangat dan setenang ini. Andaikan kami tidak tau bahwa jalan menuju rumah salah satu warga gelap, kami tidak akan bisa belajar bersyukur bahwa sesuatu yang bis akita dapatkan dengan mudah mungkin memiliki makna yang besar untuk orang lain. Segala pembelajaran dan pengalaman yang saya dapatkan saat KKN di Dusun Ngrejo ini membuat saya menjadi lebih bersyukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.

\*\*\*\*

# BERKELANA DALAM PENGABDIAN

*Oleh: Sheren Tilawati Fernanda*

Perguruan Tinggi memiliki dasar berupa Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai suatu pedoman mengenai kewajiban yang harus dilakukan oleh para akademisi. Tri Dharma Perguruan Tinggi meliputi pendidikan, pengajaran dan penelitian. Sebagai bentuk perwujudan ketiganya, universitas melakukan kegiatan yang biasa disebut dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Inti dari kegiatan tersebut adalah kontribusi langsung terhadap masyarakat dengan menggabungkan beberapa aspek dalam satu kegiatan dalam waktu tertentu. Kuliah Kerja Nyata biasanya dilakukan di wilayah yang masih terdapat permasalahan, dimana mahasiswa nantinya diberikan tanggung jawab dan kewajiban untuk menyelesaikan suatu permasalahan melalui program kerja.

UIN Sayyid Ali Rahmatullah menjadi perguruan tinggi yang mengadakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral setiap tahunnya. Tahun ini, KKN Reguler Multisektoral dilaksanakan selama 40 hari yang berlokasi di beberapa kecamatan, antara lain Kecamatan Durenan dan Kecamatan Gandusari di Kabupaten Trenggalek, kemudian di Kabupaten Tulungagung ada Kecamatan Besuki dan Kecamatan Kampak.

Di kecamatan durenan salah satu lokasi KKN berada di desa Sumberejo, desa paling utara di kabupaten Trenggalek. Sebab wilayahnya yang luas, jadi terdapat 2 kelompok yang menempati desa Sumberejo. Kelompok pertama beranggotakan 28 orang yang bertempat di dusun gunung cilik dan kelompok dua beranggotakan 27 orang yang bertempat di dusun Ngerejo.

Berada di wilayah perbatasan, membuat desa Sumberejo hanya dipisahkan oleh sebuah jembatan gantung dengan desa sidem yang berada di kabupaten Tulungagung. Meskipun begitu, perbedaan sungguh terasa antara kedua desa tersebut. Desa Sidem sudah jauh lebih maju, sementara desa Sumberejo masih kental dengan suasana khas pedesaan yang membuat para peserta KKN harus beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Jalan berlubang, akses menuju kota yang sulit, susah sinyal, mati lampu dan keringnya air pada sumur posko dirasakan mahasiswa KKN ketika pertama kali datang. Sangat terasa bagaimana kesulitan berada di daerah pegunungan yang cukup tertinggal. Tidak heran kalau banyak peserta KKN yang mengeluh, bahkan sampai meminta pulang ke rumah, yang mana keadaannya berbanding terbalik dengan posko.

Hari selanjutnya, peserta KKN mendapat solusi dari Pak Slamet atas permasalahan tersebut. Susahnya sinyal dibantu oleh pemasangan wifi di posko. Sementara untuk air, peserta KKN harus mengulur selang dari rumah warga yang berada di samping posko. Bu Kamelik atau yang kerap dipanggil Lek Kam adalah pemilik rumah tersebut. Setiap harinya beliau hanya tinggal berdua dengan Arjun, anaknya yang baru saja lulus dari Sekolah Menengah Atas.

Solusi dari permasalahan air bukan hanya itu saja sebenarnya. Ada sebuah MCK yang letaknya tidak terlalu jauh dari posko. Di sanalah tempat warga mendapat air ketika sumur di rumah mereka kekeringan. Dengan fasilitas yang sangat memadai warga bisa mendapat air bersih dan melakukan pekerjaan rumah yang membutuhkan cukup air, seperti mandi dan cuci baju.

Seringnya pergi ke MCK rupanya membawa dampak positif. Peserta KKN dapat bercengkerama dan lebih mengenal warga sekitar. Syukurlah, kedatangan peserta KKN di daerah tersebut mendapat sambutan yang hangat. Katanya, warga senang dengan kedatangan kami yang membuat lingkungan mereka jadi ramai.

Kehangatan itu dapat dirasakan salah satunya dari Bu Ratna, pemilik rumah yang letaknya tepat di depan MCK. Beliau dan suami

membuatkan tempat jemuran dari kayu khusus untuk peserta KKN. Beliau juga sering mengirim masakan lengkap dengan sambalnya ke posko. Sungguh, pancaran kehangatan seorang ibu ada pada beliau.

Di minggu pertengahan, peserta KKN mulai terbiasa dengan keadaan lingkungan disana. Program kerja yang dibuat masing-masing divisi juga sudah mulai berjalan. Namun yang paling menarik bagi penulis adalah program kerja mingguan divisi sosial budaya dan keagamaan, yaitu rutinan yasinan bersama ibu-ibu setiap malam jumat.

Hal yang tidak biasa dari rutinan tersebut adalah tempatnya yang berada di rumah warga lereng bukit. Dari posko menuju mushola peserta KKN harus membawa sepeda motor, sementara dari mushola ke tempat rutinan harus berjalan kaki dengan ditemani sebuah senter sebab melewati perkebunan yang cukup gelap dengan jalan menanjak. Keadaan serupa dilakukan setiap minggunya. Belum lagi ketika hujan, listrik otomatis padam namun semangat ibu-ibu dan peserta KKN tidak surut. Para perempuan itu tetap berangkat menggunakan payung seadanya, meskipun sampai di sana sedikit basah terkena cipratan air hujan.

Hari berganti, waktu berlalu, tak terasa mengukirkan banyak kenang di tanah merah tersebut. Desa Sumberejo adalah sebuah desa yang memiliki tanah berwarna merah atau sering disebut tanah lempung, sehingga tidak heran kalau sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai pembuat genteng dan batu bata. Di wilayah bagian atas, masyarakat memilih berkebun. Mereka menanam banyak jenis tumbuhan seperti singkong, sawit, kakao.

Dengan pekerjaan seadanya tidak banyak yang mereka harapkan. Ada makanan setiap hari saja rasanya sudah anugerah, jadi tidak perlu menjual kambing atau lembu untuk membeli makanan. Melihat keadaan yang demikian, divisi ekonomi membawa terobosan baru untuk masyarakat. Berharap dengan

adanya terobosan tersebut masyarakat dapat memperoleh tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Pelatihan pembuatan keset dari kain perca merupakan program unggulan divisi ekonomi. Adanya dua konveksi besar di daerah Sumberejo, dinilai menjadi peluang untuk warga mendapat kain perca dan mengolahnya menjadi barang yang lebih bernilai jual. Bertempat di SDN 2 Sumberejo, dua anggota divisi ekonomi mengajarkan kepada ibu-ibu sekitar bagaimana cara membuat keset dari kain perca. Ibu-ibu yang hadir juga diberi arahan tentang cara mendapatkan alat dan bahan, agar kelak dapat mengembangkannya menjadi usaha yang lebih besar lagi.

Empat puluh hari berkelana dan menjelajahi desa Sumberejo, banyak pengalaman hidup yang diterima oleh penulis. Tentang bagaimana cara bersyukur, cara menghargai nikmat Tuhan dan cara bertahan hidup tanpa bergantung dengan teknologi. Hidup bersama teman-teman baru, karakter baru dan lingkungan baru menjadi pelajaran yang amat berharga dalam hidup penulis.

\*\*\*\*

# DI BAWAH LANGIT SUMBEREJO

*Oleh: Muhammad Ghulam Fahmi Al Fakh*

Usai sudah kegiatan perkuliahan semester lima. Waktu berjalan terasa begitu sangat cepat. Selama lima semester tersebut banyak kenangan yang telah kulalui bersama teman-teman perkuliahan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sekarang sudah waktunya saya dan teman-teman seangkatan untuk mengikuti salah satu tugas kampus, namun tidak berada di lingkungan kampus, yaitu Kuliah Kerja Nyata atau biasa disingkat KKN.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program pengabdian masyarakat yang menjadi bagian dari kurikulum perguruan tinggi di Indonesia. Namun, tidak semua perguruan tinggi di Indonesia melaksanakan kegiatan KKN. Dalam KKN, mahasiswa aktif terlibat dalam kegiatan pelayanan ataupun pengembangan di masyarakat selama beberapa waktu. Tujuan dari kegiatan KKN yaitu mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama pembelajaran di kampus untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dan memahami dinamika sosial dan budaya di luar lingkungan akademis.

Di kampus saya, yaitu UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU Tulungagung) terdapat beberapa jenis KKN. Yang saya laksanakan yaitu jenis KKN Reguler Multisektoral. KKN jenis ini merupakan jenis KKN yang umum dan dilaksanakan oleh sebagian besar mahasiswa UIN SATU Tulungagung. KKN kali ini mengusung tema keluarga maslahat. KKN ini berdurasi selama 40 hari. Dan yang saya ikuti yaitu mulai tanggal 19 Desember 2023 sampai dengan 26 Januari 2024.

Pada saat pemilihan lokasi desa KKN, saya terpilih untuk melaksanakan kegiatan KKN di Desa Sumberejo, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Dan saya terpilih menjadi bagian kelompok Sumberejo 2, yang terdiri dari 27 mahasiswa. Sebelum pelaksanaan KKN resmi dibuka oleh pihak kampus, saya beserta teman-teman kelompok KKN melakukan survey lokasi posko penginapan. Saya agak terkejut saat memasuki Desa Sumberejo. Akses jalan yang menanjak dan jalan banyak yang berlubang mewarnai perjalanan menuju lokasi KKN. Pada sore hari, tanggal 18 Januari 2023, saya beserta teman-teman kelompok berangkat ke posko KKN yang berada di salah satu rumah warga yang bernama Pak Uceng. Rumah tersebut sudah beberapa waktu tidak dihuni oleh beliau beserta keluarganya. Sehingga kami dapat menyewa rumah beliau untuk kami jadikan tempat singgah selama 40 hari.

Kesan saya pertama kali ketika beberapa hari menginjakkan kaki di Desa Sumberejo ini yaitu sebuah desa dengan keindahan alam yang menyejukkan mata, lingkungan yang masih asri. Entahlah, di dalam benak saya terlintas pikiran bahwa desa ini adalah gambaran Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara sebelum dibangun banyak gedung. Mayoritas masyarakat di sini mata pencahariannya bergantung pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan, industri batu bata dan genteng. Di desa ini banyak tertanam tanaman singkong, jagung, pisang, dadabe, dan lain-lain. Ada satu hal menarik di desa ini yang belum saya temui di daerah lainnya, yaitu banyak terdapat kucing yang terawat dan bersih. Dan selama satu bulan lebih tersebut saya tidak pernah menjumpai tikus berkeliaran.

Masyarakat di sini sangat ramah. Mereka hidup secara berdampingan dan rukun. Mereka menyambut hangat kedatangan dan keberadaan saya dan teman-teman di sini. Bahkan ada beberapa warga yang terkadang memberi makanan kepada kami. Suka duka menyelimuti keberadaan kami di sini.

Hal yang saya sukai selama tinggal di sini yaitu keramahan warga, udara yang sejuk. Bahkan saya sangat senang sekali apabila diajak warga untuk mengikuti kegiatan rutin yasin tahlil yang diadakan seminggu sekali, karena disugahi dengan makanan yang banyak dan enak. Selain itu, saya juga bisa mendengar sekilas cerita ataupun masukan dari beberapa warga selama kegiatan yasin tahlil tersebut. Warga juga memberikan kepercayaan sekaligus kesempatan kepada saya dan teman-teman laki-laki untuk azan, menjadi imam, khutbah dan bilal Jumat.

Namun ada beberapa hal berupa kendala selama kegiatan kami di sini, yaitu di posko masih kekurangan air, sehingga kami mandi di MCK yang jaraknya sekitar 250 meter dari posko. Selain itu, sinyal internet juga sangat sulit, sehingga kami mengandalkan jaringan WiFi milik warga. Tetapi tidak apa-apa, itu akan menjadi sebuah kenangan perjalanan cerita yang akan ku rindukan di masa yang akan datang. Dan bisa menjadi motivasi kepada saya untuk lebih bersyukur dengan apa yang saya punya.

Ada seorang tokoh masyarakat yang mempunyai tempat khusus di hati saya, yaitu Pak Nur Hamid. Menurut saya, beliau merupakan seorang yang sering mendampingi dan membimbing saya dan teman-teman mulai dari awal sampai akhir kegiatan kami. Lek Kam beserta anaknya juga sangat membantu kami. Bu Mirah, Bu Ratna, dan warga lainnya juga luar biasa membantu kami. Selain itu ada tempat khusus yang menjadi tempat makan favorit saya ketika siang hari, yaitu nasi pecel Bu Novi akan selalu saya kenang.

Dalam masa pengabdian tersebut kelompok kami dibagi menjadi beberapa divisi, yaitu divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial, budaya, dan agama, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, serta divisi komunikasi dan publikasi. Dari divisi-divisi tersebut tentunya memiliki beberapa program kerja. Kami harus menjunjung tinggi nilai gotong royong dan kerja sama demi berjalannya seluruh program kerja.

Divisi pendidikan dan teknologi mempunyai program kerja di antaranya mengajar les, mengajar di SD, mengadakan lomba, dan

kegiatan lainnya. Kemudian divisi ekonomi melakukan survey UMKM yang ada di desa ini, mengadakan pelatihan membuat keset, dan kegiatan lainnya. Tidak ketinggalan juga divisi saya yaitu divisi sosial, budaya, dan agama memiliki program kerja yaitu mengajar TPQ, mengadakan pelatihan wudhu dan sholat kepada anak-anak TPQ Miftahul Huda 2, mengadakan lomba sambung ayat pendek dan mewarnai kaligrafi.

Dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup memiliki program kerja seperti membersihkan fasilitas umum, memberikan pelayanan kesehatan di posyandu dan kegiatan lainnya. Dan yang terakhir yaitu divisi yang sangat berjasa dalam hal dunia pereditan, desain, dan sejenisnya, yaitu divisi komunikasi dan publikasi. Dari terlaksananya semua program kerja tersebut, tentunya bukan hanya kerja teman-teman semata, namun berkat pertolongan Allah, doa kedua orang tua, dan bantuan masyarakat sekitar.

Perjalanan selama 40 hari telah berakhir. Dari kegiatan KKN saya mendapat pelajaran pentingnya untuk menjunjung tinggi nilai kekeluargaan. Selain itu saya harus lebih mengerti dan peka terhadap keadaan orang sekitar. Berjumpa dengan teman-teman KKN dan warga Desa Sumberejo merupakan anugerah indah yang Allah berikan kepada saya.

\*\*\*\*

# 40 HARI MENITIH JEJAK DI GUNUNG CILIK

*Oleh: Tiara Putri Nur Fadila*

Di waktu pagi bertepatan pada hari senin tanggal 18 desember 2023 segenap mahasiswa yang mengikuti KKN multi sectoral gelombang satu berkumpul dilapangan kampus untuk mengikuti upacara pelepasan peserta KKN yang dipimpin oleh rektor Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Setelah upacara pelepasan KKN selesai saya dan para anggota kelompok KKN Sumberejo2 berangkat ke desa Sumberejo kecamatan durenan kabupaten Trenggalek. Yang di mana kami akan menetap di desa tersebut selama 40 hari. Yang sebelumnya perwakilan anggota kelompok pergi ke desa sumberejo untuk survei tempat yang akan kami tinggali. Dan tahapan selanjutnya adalah menggali potensi desa sumberejo yang digunakan sebagai gambaran umum Menyusun program kerja yang akan dilaksanakan ketika kegiatan KKN berlangsung.

Jadi sebelumnya perkenalkan nama saya Tiara Putri Nur Fadila saya adalah anak tunggal yang tinggal di dusun Ringinsari desa Sukoharjo Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. Saya adalah salah satu mahasiswa di UIN SATU yang mengambil jurusan Hukum Keluarga Islam. Dan saya adalah salah satu anggota KKN Sumberejo2 dari divisi Sosial Budaya dan Agama.

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah membersihkan posko Bersama-sama yang di mana membuat hubungan pertemanan antara satu dengan yang lain semakin erat dan akrab. Kegiatan bersih-bersih posko bukan hanya sekedar membersihkan, tetapi juga menciptakan hubungan kekeluargaan antara teman yang satu dengan yang lain. Saya merasa beruntung dipertemukan dengan teman-teman dekat pada saat melaksanakan kegiatan KKN

ini. Dari awal kegembiraan telah terpancar antara satu dengan yang lain, berkumpul Bersama di posko, kami menyadari bahwa kebersamaan merupakan kunci utama dalam menjalankan kegiatan ini dengan sukacita. Selama kegiatan bersih-bersih kita tidak hanya bersih-bersih saja tetapi kami juga membahas mengenai program apa yang akan kita lakukan kedepannya. Kegiatan Bersama ini menjadikan moment untuk memperrerat tali persahabatan kami. Dan di malam harinya semua anggota melaksanakan pembacaan tahlil dan surat yasin di posko, acara ini sebagai fondasi kuat dan menumbuhkan rasa spiritual yang tinggi agar selama kegiatan berlangsung tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Kegiatan selanjutnya pembukaan di balai desa Bersama kelompok 1 kkn sumberejo, selain itu acara minggu selanjutnya adalah yasinan Bersama ibu-ibu warga setempat, pada kesempatan itu saya ditunjuk untuk memimpin bacaan yasin, ibu-ibunya sangat humble dan rasa kekeluargaan kami sudah sangat terasa pada kegiatan itu. Sangat memberi penggalam yang berharga bagi saya sendiri yang di mana langsung terjun di masyarakat langsung. Sangat alhamdulillah masya Allah Tabarakallah sekali masyarakat di sini sangat menerima degan baik dan sangat exited atas kedatangan kami dan pada saat kami menetap di sini sehingga kami cepat merasa nyaman dan betah di Desa Sumberejo ini yang didukung dengan hawa pengunungan yang sangat asri dsn sejuk ini.

Karena saya tinggal di daerah yang lumayan dekat perkotaan beberapa membuat saya terkejut karena harus tinggal di daerah pengunungan. Beberapa *culture shock* yang saya alami selama 40 hari tinggal di sini yang pertama pada malam hari di sini sangat sepi padahal sehabis magrib tetapi sudah terasa sepi apalagi para pemuda dusun ngrejo banyak yang mengadu nasib di luar kota sehingga desa ini terasa sepi karena mayoritas penduduknya adalah paru baya, tidak hanya itu saja tingkat kelahirannya sangat minim. *Culture shock* yang kedua mendapatkan air di sini susah-

susah gampang karena kebetulan waktu saya KKN susah untuk mendapatkan air jadi kalau mandi ataupun mencuci baju harus pergi ke MCK terlebih dahulu. Sedangkan jarak MCK kurang lebih 400M. Tentunya membuat teman-teman satu posko malas mandi HEHEHE.

Meskipun banyak *culture shock* yang saya alami tetapi tidak mengurangi rasa senang saya karena mendapat pengalaman dan pembelajaran yang baru. Paragraf kali ini saya akan menceritakan beberapa pengalaman yang menyenangkan selama 40 hari di dusun Ngrejo. Pengalaman yang pertama saya adalah mengajar SD Sumberejo 2 yang di mana sebelumnya saya tidak memiliki pengalaman mengajar yang begitu cukup karena saya mengambil prodi Hukum Keluarga Islam. Pengalaman yang selanjutnya saya mengajar TPQ Miftahul Huda II yang di mana saya dapat menyalurkan ilmu yang saya dapatkan waktu di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Purwoasri Kediri. Satu hal yang saya ingat dari KKN ini adalah seorang nenek-nenek yang biasa saya dan teman-teman menyebut beliau dengan julukan MBAH-MBAH KKN karena beliau sering mendatangi posko dan bertanya tentang cucunya. Padahal cucunya berada rumah. Sambal berkata "mbak- mbak KKN saman eroh putuku?" di situlah kenangan yang akan saya ingat hingga 40 hari terakhir KKN.

Dari KKN ini saya belajar satu hal yakni sebagai manusia kita harus banyak bersyukur karena tidak semua suatu yang kita inginkan bisa didapatkan dengan instan. Ternyata 40 hari merupakan waktu yang panjang membuat proker dan waktu yang pendek untuk mengukir sebuah kenangan. Saya Tiara Putri pamit undur diri apabila ada salah kata dan kurangnya saya minta maaf yang sebesar-besarnya atas tulisan saya. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi pembacanya.

\*\*\*\*



# MENYUSURI JEJAK WAKTU DALAM 6 MINGGU

*Oleh: Febria Widhayatul Kusna*

Hallo... namaku Febria Widhayatul Kusna dan ini merupakan secuil dari kisahku dalam menjalankan 40 hari KKN di Desa Sumberjo, Kec Durenan, Kab Trenggalek. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini wajib di ikuti oleh semua mahasiswa semester 5. Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diadakan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dimulai pada tanggal 18 Desember 2023 sampai tanggal 26 Januari 2024, KKN ini berjalan terlama hingga melewati tahun yang berbeda. KKN yang aku ikuti merupakan KKN reguler multisectoral. Aku dan teman – temanku memilih mengikuti KKN yang di desa Sumberejo.

Tanggal 18 Desember 2023 pada pagi hari peserta KKN mengikuti upacara pemberangkatan di lapangan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang dipimpin oleh bapak Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada sore harinya sekitar pukul 15.00 aku dan teman – teman berangkat menuju ke tempat KKN.

Saat sampai di sini keadaan di posko agak mencekam, Listrik yang ada di posko hidup mati hidup mati dengan sendirinya. Oleh karena itu, setelah isya' kami sekelompok melaksanakan kegiatan yasinan bersama – sama. Posko kami di kelilingi oleh gunung, bahkan jika ke belakang langsung bisa melihat gunung. Jika berada di depan mata memandang juga pegunungan. Tempat KKN berada di dataran tinggi dan agak susah air. Selain itu sinyal di sini juga susah saat hujan keadaan menjadi mati lampu dan sinyalnya hilang.

Pada malam harinya aku kurang bisa untuk cepat tidur semacam insomnia lah. Karena selama ini aku belum pernah tidur

selain di luar rumah. Aku tidur dalam keadaan yang kurang nyenyak, aku terbangun sekitar pukul 02.00 dini hari dan saat itu aku mendengar suara yang agak menakutkan. Aku menjadi tidak bisa tidur lagi karena takut ada sesuatu yang menakutkan, hingga sampai beberapa hari aku masih belum bisa beradaptasi dengan baik. Di posko air agak susah sehingga jika ingin mandi dan mencuci baju harus ke wc umum. Jarak antar posko dengan wc umum agak jauh jadi harus naik montor. Namun, juga disediakan kamar mandi di salah satu depan rumah warga sehingga agak lebih mudah. Pembukaan KKN dilaksanakan pada malam hari pada hari kamis tanggal 21 desember 2023 di minggu kedua.

Aku tergabung dalam divisi sosial, agama, dan budaya. Kegiatan ku pada sore hari adalah mengajar di TPQ. Kegiatan mengajar di TPQ ini mulai berjalan pada minggu ke 3. Aku dan teman – teman mengajar di TPQ Miftahul Huda 2 yang tepatnya berada di Dusun Ngerejo. Letak TPQ dengan posko lumayan jauh dan jalannya agak naik. Ustadzah yang mengajar di TPQ juga menerima kedatangan teman – teman KKN dengan baik dan ramah. Anak – anak TPQ menyambut kami dengan baik, mereka mudah untuk diajak bersosialiasi sehingga lebih mudah untuk akrab dengan teman – teman KKN. Di TPQ ada dua kelas yaitu kelas Al-Qur'an dan kelas jilid. Mengajar TPQ dilakukan setiap hari, selain mengajarkan mengaji juga adik – adik juga diajarkan doa – doa sehari – hari. Setiap selesai tpq aku juga melatih adik – adik menari, latihan menari ini digunakan untuk persiapan acara penutupan KKN. Selain di TPQ Miftahul Huda 2 kami juga ikut membantu mengajar mengaji di rumah bu Anita. Beliau menerima kehadiran kami dengan baik juga.

Pada minggu kedua di hari Rabu aku mengikuti kegiatan bimbingan belajar yang berada di SD Sumberejo 2, kegiatan ini di adakan oleh divisi pendidikan dan teknologi. Selain itu, dari divisi kesehatan lingkungan hidup mengadakan kegiatan bersih – bersih. Mulai bersih – bersih mushola, masjid, wc umum, posko dan lain-lain. Ini menjadi kegiatan rutin setiap minggu yang kami lakukan

dengan bersama – sama. Selain itu, aku dan kedua temanku juga melakukan kegiatan anjangsana di salah satu rumah warga. Beliau sangat terbuka menerima kedatangan kami.

Memasuki minggu ke tiga pada setiap hari rabu malam kamis aku dan teman – teman perempuan mengikuti kegiatan yasin tahlil dengan Masyarakat di sekitar. Masyarakat juga menerima kehadiran KKN dengan baik dan juga ramah. Ada kejadian yang tidak terduga saat mengikuti yasinan. Aku di video oleh salah satu temanku, pada saat itu wajahku terlihat sangat pusing memikirkan proker. Video tersebut di up di tiktok dan menjadi viral hingga sekarang ditonton sekitar 100 lebih, hingga masuk di rels ig mahasiswa UIN SATU. Dari divisi pendidikan dan teknologi juga mengadakan kegiatan membantu megajar di SD Sumberejo 2 dan aku juga mengikuti kegiatan tersebut.

Saat malam pergantian tahun, kami di posko melakukan kegiatan bakaran yang juga mengundang beberapa warga sekitar. Kami melakukan bakaran mulai dari pukul 21.00 hingga pukul 24.00, makanan yang kami bakar ada sate ayam, sosis, dan juga jagung bakar. Selain itu miumannya juga ada es yang menyegarkan. Tepat pada pukul 12 malam kami bersama – sama menyalakan petasan dan kembang api. Kegiatan berjalan dengan seru dan sangat menyenangkan. Ini merupakan pengalaman baru untuk aku melaksanakan malam tahun baru tidak di rumah. Pagi harinya di tanggal 1 januari 2024 melaksanakan khotmil Qur'an bersama dengan masyarakat sekitar dengan tujuan menyambut tahun baru. Kegiatan ini dimulai sekitar pukul 6 pagi hingga pukul 11 siang. Setelah selesai acara khotmil kami berbincang-bincang dengan masyarakat sekitar yang hadir.

Di hari Sabtu pada minggu ke 4 aku mengikuti kegiatan lomba rojabiyah di TPQ Miftahul Huda 2. Ada beberapa lomba yang kami adakan diantaranya lomba hafalan surat – surat pendek dan lomba mewarnai. Kegiatan ini berjalan sangat seru dan adik – adik juga sangat senang mengikuti kegiatan ini. Pada hari Rabu minggu ke 5 sosialisasi dari pemadam kebakaran yang di ikuti oleh adik – adik

SD Sumberejo 2. Ada sosialisasi juga untuk ibu – ibu yakni cara memadamkan api saat terjadi kebocoran gas dan juga kebakaran di kompor gas.

Pada hari jum'at ikut lomba di SD, di antaranya ada lomba balap karung, lomba makan kerupuk, dan lain – lain. Pada hari sabtu tanggal 20 januari mengikuti kegiatan penutupan di TPQ acara ini di isi dengan acara pengajian.. Penutupan KKN dilakukan tanggal 23 Januari 2024 yang dilaksanakan di Balai Desa Sumberejo. Selain penutupan juga terdapat acara pengajian dan gebyar seni mulai dari sholawat, tari, dan lain-lain. Penutupan dilaksanakan pada malam hari. Dihadiri oleh Masyarakat sekitar, perangkat desa dan juga anggota KKN.

40 hari bersama teman-teman mengukir kenangan yang tidak akan terlupakan. Tangis tawa kami lalui bersama – sama. Cucuran air mata menghiasi momen perpisahan kami. 26 Januari kelompok KKN Sumberejo 2 pamit undur diri.

\*\*\*\*

# INI ADALAH CERITA KKN KU, DAN MANA CERITA KKN MU

*Oleh: Afidatuz Zahro'*

Tanggal 16 Desember 2023 adalah awal di mana aku harus meninggalkan rumah dan kegiatan ku sementara waktu, yaitu aku harus melaksanakan tugas wajib dari kampus yaitu KKN. Tujuan dari KKN ini adalah sebagai sarana agar para mahasiswa belajar dari masyarakat. Meski tentu saja, sebagai tanggung jawab moral dan kemanusiaan, para mahasiswa perlu untuk berkontribusi kepada masyarakat berbekal kemampuan yang mereka miliki.

KKN yang aku pilih ini adalah KKN multisektoral yang berada di Desa Sumberejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Desa ini adalah desa yang tidak asing bagiku, karena berada di perbatasan antara kecamatan ku dan sudah sering kali mendengar nama desa tersebut. Desa Sumberejo terletak di bagian paling utara sendiri dari kecamatan durenan dan berbatsan langsung dengan Desa Sidem Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dan Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

Awal nya saya sangat antusias dengan kegiatan KKN ini tapi dengan diiringi keresahan dalam hati yang sangat banyak, karena aku harus meninggal kan segala kegiatan yang biasa aku lakukan setiap harinya. Tapi aku berusaha menghilangkan keresahan ku saat itu, aku berfikir hanya sementara saja dan itu harus aku lakukan saat aku kuliah. KKN ini berlangsung secara live di desa tersebut selama 40 hari. 40 hari bukan lah waktu yang singkat bagiku tapi 40 hari adalah waktu yang lama bagiku.

Ketika memasuki Desa Sumberjo tempat posko ku tinggal, aku sangat khawatir bila posko ku tempatnya terlalu di pegunungan, tapi kekhawatiran ku itu salah. Tempat posko ku

ternyata biasa bagiku tetapi yang tidak biasa bagiku adalah tempat yang jauh dari makanan kesukaan ku. Posko ku terletak sekitar 1km dari Desa Sidem Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

Hari pertama di posko aku terus membayangkan bagaimana waktu tersebut bisa berputar secara cepat selama 40 hari karena aku pengen segera bisa jalan jalan seperti biasanya. Tapi hari demi hari aku berusaha untuk menikmatinya dan menjadikannya seakan akan itu adalah kegiatan ku setiap harinya.

Aku masuk dalam Divisi Pendidikan Sosial dan Agama yang pastinya kegiatan pertama yang aku lakukan adalah sowan di TPQ yang berapa di dusun yang aku tempati, aku dan teman aku mendapat kan 2 tpq yaitu di TPQ Miftahul Huda 2 Sumberejo dan Tempat mengaji di rumah Bu Anita. Satu satu TPQ kami datangi untuk memperoleh informasi tentang metode dan kegiatan apa saja yang ada di TPQ tersebut.

Hari pertama di tpq di sambut dengan baik oleh adik-adik di tpq. TPQ yang berada di atas gunung dengan jalan yang sangat tidak enak saat di lewati. Di sana terdapat 2 kelas dengan siswa sekitar 35 an anak. Mereka adalah termasuk anak anak pilihan di desa tersebut yang mau sekolah TPQ, karena di daerah pegunungan sangat minim anak anak yang mau sekolah di TPQ. Huruf demi huruf mereka baca dan kami menyimaknyanya. Sudah banyak dari mereka yang sudah bisa mengaji dengan benar. Mereka tidak hanya pandai mengaji tapi mereka juga bisa menulis arab karena setiap selesai setoran mengaji mereka di suruh untuk menulis arab dan tak lupa mereka juga menghafalkan surat surat pendek dan membaca doa sehari hari.

Pada hari berikutnya kami anjongsana di rumah warga sekitar, saya dan kelompok saya beranjongsana di rumah bapak budi dan mbak linda. Rumah beliau terletak di belakang musholla atas atau musholla dekat TPQ. Kami datang di sambut dengan hangat. Banyak cerita dari beliau tentang desa tersebut dan keadaan di

sekitar lingkungan warga. Dan yang paling terkesan adalah ketika pulang kita disuruh makan terlebih dahulu

Dan yang paling mengagetkan yaitu ketika aku dan teman-teman ku disuruh untuk sholat an di acara hajatan warga setempat. Dan ndak yangka banget karena kita masih beberapa hari di sini tapi warga sudah percaya banget dengan kita. Pengalaman yang paling menyenangkan, karena lewat acara ini kami bisa lebih akrab dengan warga setempat. Acara dimulai setelah sholat magrib dan selesai sekitar pukul 22.00 WIB. Dan saat pulang aku merasa takut sekali karena pertama kali aku keluar malam di dusun ini.

Kegiatan selanjutnya yang kami lakukan adalah yasin tahlil bersama warga sekitar. Yasin tahlil pertama kali bertempat di rumah Pak Budi yang mempunyai hajatan kemarin dalam rangka tasyakuran. Saya berangkat bersama 10 orang teman saya. Ketika sampai kami disambut dengan baik oleh ibu-ibu anggota yasinan tersebut. Pembacaan yasin dan tahlil pun berjalan dengan penuh khidmat. Setelah acara yasin tahlil kami sholat isya' berjamaah. Acara selanjutnya yaitu ramah tamah bersama warga, di situ kami disuguhkan dengan makanan lontong tahu yang rasanya sangat enak. Kemudian ketika kami pulang kami pun juga diberikan oleh-oleh.

Yang paling berkesan adalah ketika malam tahun baru, kami mempunyai acara bakaran di depan posko. Dan tengah malam nya kita menyalakan kembang api yang sangat banyak. Tapi di sana sudah sepi banget dan hanya ada kita yang masih bangun saja. Paginya kami melaksanakan khotmil qur'an yang bertempat di musholla dekat tpq.

Keesokan harinya kami jalan2 ke embung yang berada di Desa Sidem yang jarak nya lumayan dekat dengan posko kita, kami pulang pergi jalan kaki. Di sana kita disuguhkan dengan banyak pemandangan yang indah. Ada pegunungan yang hijau dan air dam yang kelihatan segar banget. Di sana kita juga membuat banyak konten untuk kenang-kenangan kita kelak.

Pelatihan pembuatan keset adalah kegiatan dari Devisi Ekonomi. Pelatihan ini diikuti oleh ibu-ibu warga setempat. Antusias ibu-ibu tersebut dalam pembuatan keset membuat saya bersemangat untuk mengajarkan pembuatan keset meskipun saya sendiri belum terlalu bisa untuk membuat keset. Dan yang paling menyenangkan ada salah satu ibu yang membuat story di WA bahwa beliau mempraktekkan lagi pembuatan keset di rumah.

Kegiatan selanjutnya yang saya ikuti adalah sosialisasi pemadam kebakaran yang bertempat di SDN 2 Sumberejo. Sosialisasi nya asik banget dan membuat anak-anak SD senang bahagia. Di awal sosialisasi diajarkan bagaimana cara tanggap ketika ada kebakaran dan acara terakhir yang paling asik adalah ketika kita disemprot air oleh pemadam kebaran ditambah rintihan gerimis air hujan.

Dan di ujung akhir KKN kami. Kami mengadakan 2 kali pengajian. Yang pertama bertempat di masjid yang dekat dengan posko kami. Kami mengundang mubaligh dari Tulungagung yaitu KH. Muallim Maskur. Acara yang bisa dikatakan terlalu ndadak tapi alhamdulillah bisa berjalan dengan lancar. Banyak warga yang menyumbang demi keberhasilan acara ini. Dan pengajian yang ke 2 bertempat di balai desa Sumberejo. Kita mengundang mubaligh Dr. KH. Soim Al Kasi, M.Pd dari Tulungagung. Ini merupakan acara yang cukup mendadak juga. H-3 acara kami masih menembusi beliau untuk mauidhoh hasanah. Dan alhamdulillah nya beliau berkenan untuk mengisi acara kita. Acara berjalan dengan lancar.

Dan kata kata terakhir dari saya untuk esay ini terimakasih teman-teman atas 40 harinya. Banyak kenangan, pelajaran, kebersamaan dan masih banyak lagi. Jangan jadikan perpisahan ini sebagai perpisahan yang selamanya ya. Jaga rasa kekeluargaan kita ini. Kapan-kapan kita kumpul lagi ya. See you next time teman-teman. Semoga kalian kelak menjadi orang yang sukses.

\*\*\*\*

# **MENITI JEJAK KEMANUSIAAN: PENGALAMAN KKN YANG MENCERAHKAN**

*Oleh: Moh. Jihad Abdinegoro*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu momen penting dalam perjalanan pendidikan mahasiswa di Indonesia. Lebih dari sekadar tugas akademik, KKN menjadi perwujudan nyata dari kontribusi mahasiswa terhadap masyarakat. Saya pun memulai perjalanan KKN dengan harapan untuk belajar, berkontribusi, dan membawa dampak positif bagi masyarakat yang membutuhkan. Desa yang menjadi tujuan KKN kami adalah sebuah komunitas pedesaan yang jauh dari pusat perkotaan, di mana tradisi, kebudayaan, religiusitas, dan kebersamaan masih menjadi nilai yang sangat dijunjung tinggi.

Ketika pertama kali tiba di desa, kami disambut dengan hangat dan antusias oleh warga setempat. Sorot mata mereka penuh dengan harapan, dan senyum-senyum kecil yang mereka berikan membuat hati kami tergerak. Namun, di balik kehangatan itu, kami sadar bahwa masih banyak tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat desa ini.

Setibanya di posko, kami segera memulai kegiatan dengan membersihkan ruangan dan merapikan fasilitas yang ada. Selain itu, kami juga membersihkan masjid dan fasilitas umum lainnya, seperti kamar mandi umum dan lain-lainnya. Melalui kegiatan ini, kami tidak hanya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga membawa semangat kebersamaan dan gotong royong kepada masyarakat.

Salah satu kegiatan yang paling berkesan selama KKN adalah menjadi pengajar di TPQ dan Sekolah Dasar setempat. Melihat semangat belajar anak-anak desa, meskipun dalam keterbatasan

teknologi, membuat kami semakin termotivasi untuk memberikan yang terbaik. Pengalaman ini juga membuka mata kami akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak desa.

Kami juga aktif mengikuti berbagai kegiatan masyarakat, seperti imunisasi, posyandu, dan sosialisasi masalah kesehatan. Kami berusaha untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan dan pola hidup sehat. Dalam kegiatan imunisasi, kami membantu memastikan bahwa setiap anak mendapatkan perlindungan yang cukup terhadap penyakit yang bisa dicegah.

Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan gizi masyarakat, kami juga terlibat dalam kegiatan bagi-bagi makanan sehat. Kami menyediakan makanan bergizi kepada masyarakat, terutama kepada anak-anak dan lansia yang rentan terhadap masalah gizi. Melalui kegiatan ini, kami berharap dapat membantu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Setiap kali melihat senyuman di wajah warga, rasa senang dan kebahagiaan menyelimuti hati kami. Kesadaran bahwa kami bisa berkontribusi untuk membuat hari mereka lebih baik membuat setiap langkah yang kami ambil terasa sangat berarti.

Bahagia bukan hanya karena kami bisa memberi, tetapi juga karena kami bisa belajar banyak hal dari masyarakat desa. Keramahan, ketulusan, dan kebersamaan yang mereka tunjukkan membuat kami merasa bersyukur bisa menjadi bagian dari komunitas ini.

Sensasi menyenangkan juga terasa ketika kami bisa berbaur dengan masyarakat, belajar tradisi dan budaya lokal, serta merasakan kehidupan pedesaan yang jauh dari hiruk-pikuk kota. Setiap pengalaman baru menjadi pelajaran berharga bagi kami.

Meskipun kemajuan teknologi semakin merambah ke berbagai pelosok, namun pemahaman masyarakat terhadap teknologi yang signifikan masih terbatas. Hal ini menjadi tantangan bagi kami untuk membantu mereka memahami dan mengintegrasikan teknologi ke dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya tradisional yang masih sangat kental menjadi salah satu kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat desa. Namun, sekaligus menjadi tantangan bagi kami untuk menjaga kearifan lokal ini agar tetap lestari di tengah arus modernisasi yang terus berkembang.

Religiusitas yang tinggi menjadi kekuatan spiritual yang membangkitkan masyarakat desa. Namun, tantangannya adalah bagaimana kami bisa memadukan nilai-nilai keagamaan dengan pembangunan dan kemajuan yang inklusif bagi semua.

Akses jalan yang sulit merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat desa. Hal ini tidak hanya mempengaruhi mobilitas mereka, tetapi juga menghambat akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan.

Masalah air bersih juga menjadi perhatian utama bagi kami selama KKN. Banyak warga desa yang masih kesulitan mendapatkan akses air bersih untuk kebutuhan sehari-hari.

Kelistrikan yang belum stabil juga menjadi kendala dalam menjalankan berbagai aktivitas sehari-hari. Pemadaman listrik yang sering terjadi dapat mengganggu produktivitas dan kenyamanan hidup masyarakat desa.

Pengalaman KKN tidak hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk sikap dan karakter yang menginspirasi. Setiap langkah yang kami ambil, setiap tindakan kecil yang kami lakukan, memiliki makna yang mendalam bagi kami dan bagi masyarakat desa. Meskipun tantangan dan hambatan datang bertubi-tubi, namun semangat gotong royong, kebersamaan, dan kerja keras yang kami rasakan di desa tersebut membuat kami semakin yakin bahwa setiap perubahan, sekecil apapun, bisa menjadi cikal bakal perubahan yang lebih besar. Dan dari jejak kemanusiaan inilah, kami menemukan makna sejati dari keberadaan kami sebagai mahasiswa, sebagai agen perubahan, dan sebagai bagian dari sebuah perjalanan panjang menuju masa depan yang lebih baik.

\*\*\*\*



# EMPAT PULUH HARI MENEMUKAN PELUKAN BARU

*Oleh: Mar'atus Sholikhah*

Pada akhir semester 5 pengumuman KKN telah tersebar pada mahasiswa semester 5 angkatan 2021 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dengan pengumuman yang mendadak semua mahasiswa menyiapkan segalanya dengan mendadak pula. Di penghujung tahun 2023 tepatnya pada tanggal 18 Desember 2023 mahasiswa semester 5 yang sudah mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral gelombang 1 telah diberangkatkan.

Sebelumnya perkenalkan nama saya Mar'atus Sholikhah dari prodi Manajemen Bisnis Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung serta salah satu anggota kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Regular Multi sektoral gelombang 1

Desa Sumberejo merupakan desa yang berada di wilayah pegunungan di Kecamatan Durenan, kabupaten Trenggalek, desa ini berada pada ketinggian 120 dpl (di atas permukaan laut) dan dikelilingi oleh keindahan alam yang memukau. Desa Sumberejo terdiri dari 4 dusun. Desa tersebut merupakan desa yang akan saya tinggali selama kurang lebih 40 hari bersama teman-teman. Satu desa terdiri dari 2 kelompok KKN Multisektoral gelombang 1 yang masing-masing kelompok beranggotakan 27 dan 28 orang.

Saat tiba di Desa Sumberejo, saya dan teman-teman disambut dengan hangat oleh penduduk setempat yang ramah. Mereka sangat senang apabila ada mahasiswa yang mengadakan kegiatan KKN di desa tersebut. Masyarakat desa ini hidup dalam harmoni dengan alam, menggantungkan hidup mereka pada pertanian dan kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan alam. Desa Sumberejo memiliki kekayaan alam yang melimpah, banyak bahan baku yang

dapat dijadikan sebagai UMKM, seperti singkong, sawit, manga dan Alpukat. Namun sayangnya bahan baku tersebut masih belum bisa mengolah karena anak muda di desa sumberejo ini lebih memilih untuk merantau daripada mengolah hasil pertaniannya sehingga warga Sumberejo hanya menjual hasil panen dalam bentuk bahan baku yang masih mentah.

Masyarakat di desa ini memiliki keluarga yang sangat harmonis dan maslahat tentunya. Arti sebenarnya dari Keluarga Maslahat adalah semangat gotong royong dan kepedulian terhadap kepentingan bersama. Anggota keluarga tidak hanya berfokus pada kepentingan pribadi mereka, tetapi selalu mencari cara untuk memberikan manfaat kepada semua orang di sekitarnya. Warga desa Sumberejo sangat menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan juga sangat peduli dengan kesejahteraan masyarakat desa lainnya. Dalam hal bermasyarakat warga sangatlah aktif dalam berkegiatan sosial. Apabila ada acara di salah satu warga maka warga masyarakat lainnya akan berbondong-bondong untuk membantu.

Hampir setiap hari secara bergantian saya dan teman-teman melakukan kegiatan anjangsana. Anjangsana adalah tradisi atau kegiatan saling berkunjung yang biasa dilakukan dalam masyarakat. Anjangsana bukan hanya sekedar kunjungan formal, tetapi juga menjadi wadah untuk memperkuat hubungan sosial dan budaya antar anggota masyarakat. Kegiatan ini menciptakan rasa kebersamaan dan persaudaraan. Setiap pulang anjangsana saya dan teman-teman membawa buah tangan berupa sayur, makanan ataupun buah-buahan dari warga. Dari kegiatan ini dapat memepererat hubungan antara kami dengan masyarakat desa Sumberejo. Dari anjangsana ini kami juga mengetahui bahwa warga memiliki kepedulian tinggi terhadap warga lainnya. Salah satu warga yang saya kunjungi yaitu pak edi memiliki harapan besar kepada mahasiswa yang KKN di sini, beliau berkata "harapan saya itu mbak-mbak dan mas-mas bisa membantu memajukan ekonomi di desa ini, misalnya membantu warga untuk mengolah

bahan baku yang ada, soalnya eman mbak kalau bahan bakunya ada terus dijual gitu aja murah, kalau diolah kan bisa lebih menguntungkan"

Saya dan teman-teman juga memiliki kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan sehari-hari warga Sumberejo, terutama dusun Ngrejo, dusun ini terkenal sangat kental dengan tradisi dan budayanya, salah satunya adalah adanya kegiatan rutin yasinan putra dan putri setiap minggu sekali di hari kamis malam jum'at. Kami diberikan kesempatan oleh warga Sumberejo untuk memimpin jalannya yasinan dan tahlil, hal ini dapat menjadi pembelajaran serta pengalaman yang sangat bermanfaat kelak. Dalam kegiatan ini saya dapat melihat bahwa masyarakat desa ini memiliki hubungan masyarakat dan tingkat kebersamaan yang sangat erat. Selain kegiatan yasinan dan tahlil kami juga mengikuti kegiatan khotmil Qur'an yang dilakukan pagi hari di mushola dan masjid setempat.

Di sini kami juga memiliki kesempatan untuk membantu mengajar TPQ dan juga sekolah SD. Anak-anak yang kami ajar sangatlah antusias dalam mengikuti pembelajaran, kami memberikan metode belajar baru kepada siswa-siswi SD yaitu berupa media belajar seperti bentuk-bentuk bangun datar ataupun gambar pecahan. Di pertengahan waktu belajar kami memberikan ice breaking untuk memberikan kemudahan siswa-siswi kembali fokus dengan pembelajaran dan juga agar tidak bosan. Pada akhir pembelajaran dari kami juga mengadakan sosialisasi terkait pencegahan dan penanggulangan bencana banjir dengan mendatangkan pihak pemadam kebakaran. Semua siswa-siswi sangat bersemangat dan juga sangat antusias dengan adanya sosialisasi yang kami berikan.

Tidak lupa setiap minggu sekali dihari jum'at kami mengadakan kegiatan jum'at bersih di lingkungan desa Sumberejo seperti MCK, Posyandu, SD, Masjid serta Mushola, selain itu kami juga mengadakan kegiatan jum'at berkah yaitu dengan

memberikan sedikit makanan kepada bapak-bapak yang melakukan sholat jum'at di masjid terdekat.

Dari kegiatan yang telah saya dan teman-teman lakukan dapat saya simpulkan bahwa kegiatan ini memberikan banyak pengalaman baru kepada saya, di desa ini saya dapat lebih mengetahui bagaimana kehidupan di desa dan lebih dekat dengan masyarakat. Di sini saya juga mengetahui banyak hal yang baru, kalau di rumah tidak pernah ikut kegiatan yasinan, di sini bisa rutin mengikuti kegiatan tersebut. Dari kegiatan ini saya juga dapat mengetahui sifat anggota kelompok yang berbeda-beda ataupun masyarakat. Dan yang paling utama adalah bagaimana cara agar kelompok tetap kompak dan tidak terpecah akibat ego masing-masing. Sekian dari saya terimakasih.

\*\*\*\*

# TIGA JUTA DETIK DI LUAR ZONA NYAMAN

*Oleh: May Linda Putri*

19 Desember 2023 sampai 26 Januari 2024 merupakan periode di mana mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 1 UIN SATU Tulungagung diberangkatkan ke daerah masing-masing. KKN merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengusung tema KKN pada periode ini dengan gagasan pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis Keluarga Masalah.

Perkenalkan nama saya May Linda Putri dengan NIM 126404212016 mahasiswa angkatan 2021 dari Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya berasal dari Kabupaten Tulungagung lebih tepatnya Kecamatan Kalidawir, 40 menit dari pusat kota.

Kegiatan KKN dilaksanakan selama enam minggu dengan mahasiswa live in di lokasi KKN dan bersosialisasi langsung dengan masyarakat. Desa yang menjadi tempat saya melaksanakan kegiatan KKN yaitu berada di Kecamatan Durenan, Trenggalek lebih tepatnya di Desa Sumberejo. Berjarak sekitar 40 KM dari pusat kota yang dapat ditempuh dengan waktu 40 menit. Kecamatan Durenan merupakan salah satu kecamatan terdekat dari Kabupaten Tulungagung, tetapi Desa Sumberejo merupakan desa yang berada di ujung utara dari Kecamatan Durenan. Masyarakat di Desa Sumberejo rata-rata bekerja sebagai pengrajin genting dan batu bata yang memanfaatkan tanah liat sebagai bahan utama yang banyak ditemukan di desa ini. Selain itu juga banyak warga

yang bermata pencaharian sebagai pekebun karena letak desa yang berada di dataran tinggi.

Pendaftaran KKN periode ini dijadwalkan tanggal 1-4 Desember 2023 dengan syarat dan ketentuan tertentu. Akan tetapi pada kenyataannya kuota peserta KKN terpenuhi hanya dalam waktu 2 jam saja. Banyak mahasiswa yang protes karena tidak mendapatkan kuota KKN gelombang 1. Karena sistem pendaftarannya war atau siapa cepat dia dapat jadi mereka hanya bisa pasrah. Mau tidak mau mereka mengikuti KKN di gelombang selanjutnya. Saya mendapat lokasi KKN di Desa Sumberejo dan di kelompok 2 yang posko berada di Dusun Ngrejo.

Dalam kegiatan KKN ini kami melakukan berbagai kegiatan dan program kerja yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Di minggu awal kami melakukan anjongsana kepada masyarakat sekitar tujuannya adalah sebagai perkenalan dan menjalin tali silaturahmi. Kegiatan Anjongsana adalah kegiatan berkunjung ke rumah para warga sekitar atau kepada tokoh masyarakat setempat. Kami disambut dengan baik oleh masyarakat bahkan banyak dari masyarakat yang memberikan buah tangan kepada kami di saat anjongsana. Lebih dari itu mereka juga memberikan bahan makanan kepada kami sebagai tanda bahwa mereka menerima kehadiran kami di sini dengan tangan terbuka.

Program kerja dalam bidang sosial budaya dan agama kami melakukan kegiatan mengajar di TPQ sebagai ajang penyaluran ilmu agama yang dilakukan di TPQ Miftahul Huda II Sumberejo dan juga TPQ Ibu Anita. Hal ini menjadi pengalaman baru bagi saya karena sebelumnya belum pernah mengajar di TPQ dan dalam kegiatan ini menjadikan saya lebih bahagia karena berinteraksi dengan anak-anak yang memiliki berbagai macam sifat dan tingkah adalah sesuatu yang sangat membahagiakan. Selain itu kami juga mengikuti kegiatan yasinan warga setempat sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Beberapa kali kami mengikuti kegiatan yasinan ini, bahkan para warga sangat senang

dengan kehadiran mahasiswa KKN. Selain itu kami juga mengikuti kegiatan latihan sholat yang ada di Dusun Ngrejo.

Dalam bidang pendidikan kami melaksanakan kegiatan les bersama anak-anak di SD Sumberejo 2 di pekan libur semester, walaupun sedang libur tetapi anak-anak sangat antusias dengan kegiatan ini mereka akan tiba tepat waktu di sekolah dan mengikuti les dengan aktif dan bahagia. Selain itu kami juga mengajar anak-anak SD di kelas, mereka sangat antusias dengan kehadiran mahasiswa KKN ini bahkan lebih aktif dan bersemangat. Dan juga kami mengadakan lomba bagi murid-murid SD di minggu akhir tujuannya adalah menjalin kekompakan antar anak-anak dan juga perpisahan antara mahasiswa KKN dengan anak-anak dan guru-guru SD Sumberejo 2.

Dalam bidang ekonomi kami melakukan observasi terhadap usaha yang berada di Desa Sumberejo di antaranya ada usaha genteng dan batu bata, konveksi, pembuatan pati dari ketela. Selain itu program unggulan dari bidang ini adalah pelatihan pembuatan keset dari limbah kain perca konveksi agar kain sisa dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai jual. Diharapkan nantinya para ibu-ibu dapat memiliki skill yang dapat menghasilkan uang walaupun di rumah.

Dalam bidang kesehatan kami rutin melaksanakan jumat bersih, di antaranya yaitu di masjid, musholla, MCK, posyandu, SD, kamar mandi, dan sebagainya. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan kesadaran akan lingkungan sekitar. Selain itu juga bermanfaat bagi kesehatan dan kebersihan lingkungan karena tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah akan kebersihan fasilitas umum, juga karena faktor kesibukan bekerja yang membuat mereka tidak bisa senantiasa menjaga kebersihan lingkungan. Kami juga melaksanakan kegiatan sosialisasi penanggulangan kebakaran dan pencegahan kebakaran bersama pemadam kebakaran Kabupaten Trenggalek. Sasaran dari sosialisasi ini adalah murid-murid SD Sumberejo 2 dan juga wali murid. Para murid SD diberikan pengetahuan cara menanggulangi

apabila terjadi kebakaran. Sementara itu para ibu-ibu diberikan sosialisasi cara menanggulangi apabila terjadi kebakaran terutama yang disebabkan dari dapur.

Pelaksanaan kegiatan KKN ini merupakan hal yang sangat baru bagi saya. Hidup di desa bukanlah hal yang baru bagi saya karena memang saya berasal dari desa. Akan tetapi tinggal di atas gunung yang jauh dari perkotaan adalah hal yang sulit sulit gampang. Karena letak desa yang jauh dari perkotaan, akses jalan yang sulit, berada di pegunungan, dan jauh dari fasilitas umum. Bagi saya yang terbiasa mudah untuk mengakses fasilitas umum ini merupakan hal yang sulit untuk dijalankan. Tetapi seiring berjalannya waktu saya mulai terbiasa dan nyaman tinggal di desa ini karena lingkungan yang sangat asri, warga yang ramah, serta menjalankan berbagai aktivitas bersama teman-teman posko yang memiliki berbagai sifat-sifat unik. Kondisi posko yang kekurangan air membuat kami harus pergi ke MCK jika ingin mandi dan mencuci baju dengan jarak yang lumayan jauh dari posko. Jika ingin membeli kebutuhan dan jajanan kami harus turun ke desa lain sekitar 20 menit baru menemukan pasar dan swalayan. Jika sedang hujan maka listrik otomatis akan padam dan sinyal akan hilang. Penerangan menuju ke Dusun Ngrejo pun sangat gelap karena lampu penerangan yang kurang, jadi di sini kami nyaris tidak pernah keluar malam kecuali jika ada acara penting. Walaupun begitu warga di sini sangat baik kepada kami bahkan kami sudah dianggap sebagai anak mereka sendiri.

Segala pengalaman KKN di Desa Sumberejo akan menjadi pengalaman dan pembelajaran hidup yang tak akan terlupakan seumur hidup. Suka duka yang terlewati bersama teman-teman posko akan menjadi sesuatu hal yang akan dirindukan suatu saat hari nanti. Mari bertemu di titik sukses masing-masing suatu hari nanti. Terimakasih atas kebersamaan di 40 hari emas ini. See you guys!

\*\*\*\*

# SEBUAH KISAH KLASIK UNTUK MASA DEPAN DI SUDUT DESA SUMBEREJO

*Oleh: Putri Alya Cahyani*

KKN atau Kuliah Kerja Nyata, merupakan salah satu pengintegrasian kegiatan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada Masyarakat. KKN dilaksanakan oleh mahasiswa dengan bimbingan DPL atau Dosen Pembimbing Lapangan serta dilakukan secara interdisipliner dan intrakurikuler. KKN bertujuan untuk menghasilkan sarjana yang menghayati permasalahan Masyarakat dan mampu memberi Solusi permasalahan tersebut secara pragmatis, membentuk kepribadian mahasiswa sebagai kader Pembangunan dengan wawasan berpikir yang komprehensif. Setiap mahasiswa tentu saja wajib melakukan kegiatan KKN, termasuk mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau yang sering dikenal sebagai UINSATU Tulungagung. Pada penghujung akhir tahun 2023 adalah saat di mana mahasiswa angkatan 2021 melakukan kegiatan KKN Multisektoral untuk gelombang 1 (satu). Pendaftaran KKN akhirnya telah diumumkan secara resmi oleh pihak kampus UINSATU Tulungagung, mahasiswa Angkatan 2021 atau lebih tepatnya mahasiswa semester 5 beramai-ramai mempersiapkan persyaratan untuk dapat mengikuti kegiatan KKN pada gelombang 1, menariknya mahasiswa semester 5 harus berebut untuk dapat mengikuti KKN gelombang 1 dikarenakan kuota pada KKN gelombang 1 hanya sedikit. Bisa dibayangkan sistemnya adalah siapa cepat dia yang dapat. KKN Multisektoral ini dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023 sampai 26 Januari 2024.

Putri Alya Cahyani adalah nama saya, salah satu mahasiswa UINSATU Tulungagung yang berhasil mendaftar KKN Multisektoral pada gelombang 1. Berbagai persiapan yang sangat mendadak untuk kegiatan KKN ini saya lakukan dengan usaha dan doa agar dapat berhasil melakukan KKN pada gelombang 1. Atas izin Allah Swt. Saya berhasil mendaftar KKN pada gelombang 1, saya mendapatkan lokasi KKN yang sebelumnya saya tidak pernah ketahui dan belum pernah mendatanginya, lokasi tersebut berada di desa Sumberejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Saya mendapatkan kelompok KKN Sumberejo 2, karena dalam satu desa tersebut terdiri dari dua kelompok KKN. Lokasi desa yang cukup jauh dari tempat saya tinggal, perjalanan yang harus saya tempuh dari rumah menuju desa Sumberejo ini sekitar satu jam.

Singkat cerita, berbagai pertemuan bersama teman-teman dan DPL kelompok KKN desa Sumberejo 2 akhirnya selesai dan tiba waktunya pemberangkatan serta pelaksanaan kegiatan KKN. Barang-barang yang akan dibawa menuju posko KKN telah dikumpulkan di rumah ketua kelompok lalu diangkut menggunakan mobil pick up. Sedangkan semua anggota kelompok berangkat mengendarai sepeda motor milik pribadi. Setelah berbagai diskusi yang dilakukan, kelompok KKN Sumberejo 2 berangkat secara serentak pada hari Senin, 18 Desember 2023 pukul 15.00. Akhirnya tibalah semua anggota di posko kelompok 2 Desa Sumberejo yang cukup jauh dari keramaian karena terletak di lereng gunung yang sepi dan sedikit gelap. Pada malam pertama ternyata semua masih belum tertata dan ternyata Listrik, air serta jaringan pun tidak ada. Semua anggota kelompok sedikit kesulitan beradaptasi dengan berbagai kesulitan yang melanda di lokasi KKN. Namun pada setiap kesulitan pasti ada kemudahan.

Hari demi hari telah kami lalui dan tiba waktunya pembukaan KKN di Desa Sumberejo secara resmi, semua kegiatan dan program kerja akan dilaksanakan secara bertahap sesuai devisi masing-masing. Ada berbagai devisi yang telah dibentuk, yaitu devisi

pendidikan dan teknologi, devisa sosial budaya dan agama, devisa ekonomi, devisa media dan publikasi serta devisa kesehatan dan kebersihan lingkungan hidup. Semua devisa tersebut mempunyai program kerja masing-masing yang akan dilaksanakan selama kurang lebih 40 hari. Berbagai persiapan dilakukan secara maksimal oleh kelompok KKN Sumberejo 2 agar semua kegiatan maupun program kerja berjalan dengan lancar.

Program kerja dari devisa-devisa yang telah terbentuk akhirnya mulai dilaksanakan pada minggu pertama, seperti dari devisa social budaya dan agama yaitu membantu mengajar di TPQ yang bertempat di rumah ibu Anita dan TPQ Miftahul Huda Sumberejo 2 yang diasuh oleh bapak Nur Hamid. Kemudian dari divisi pendidikan dan teknologi mengadakan kegiatan bimbingan belajar selama tiga kali dalam satu minggu pada hari senin, rabu dan jumat. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan durasi waktu satu setengah jam mulai pukul 10.00 sampai 11.30 yang diikuti oleh siswa siswi kelas 3 dan kelas 4 SDN 2 Sumberejo. Bimbel tersebut hanya berlangsung satu minggu karena masih dalam masa liburan akhir semester. Dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup mengadakan kegiatan jumat bersih yang pertama dilaksanakan di SDN 2 Sumberejo berfokus pada kebersihan kamar mandi sekolah dan halaman sekolah dan bertepatan dengan akan diadakannya kegiatan PERSAMI di SD.

Pada minggu kedua terdapat kegiatan yang sangat menarik yaitu ada masyarakat desa Sumberejo yang sedang hajatan pernikahan, kemudian tuan rumah yang mengadakan hajatan tersebut mengundang kami untuk memeriahkan acara pernikahan yaitu bergabung dengan team hadrah syifa'ul qalbi dari pemuda-pemudi sekitar serta meminta salah satu dari anggota KKN kami untuk menjadi MC saat acara unduh mantu. Akhirnya dari anggota KKN yang beberapa bisa menjadi vocal hadrah dan memainkan rebana hadrah. Akhirnya hari di mana waktunya tampil tiba dan ternyata dilaksanakan pada malam hari setelah isya'. Acara berjalan dengan lancar dan masyarakat serta tuan rumah juga turut antusias

dalam melihat penampilan sholawatan gabungan dari team KKN dan hadrah setempat. Selain itu program kerja yang lain juga terlaksana, seperti membantu mengajar di SDN 2 Sumberejo dan mengajar TPQ serta jumat bersih minggu kedua di MCK umum yang digunakan semua anggota KKN untuk mandi, mencuci dan lain lain.

Pada minggu ketiga kegiatan yang tak terlupakan pada KKN di desa Sumberejo yaitu masyarakat sekitar mengadakan kegiatan rutin yasinan. Hal yang sangat berkesan yaitu selama satu minggu kami mengikuti kegiatan yasinan sebanyak tiga kali yang pada umumnya masyarakat mengadakan rutin yasinan dua minggu sekali. Kemudian pada minggu keempat terdapat kegiatan pelatihan pembuatan keset yang diselenggarakan oleh divisi ekonomi. Kegiatan pelatihan tersebut diikuti oleh ibu-ibu yang bertempat tinggal di sekitar posko. Pelatihan pembuatan keset tersebut bertujuan untuk mengurangi limbah kain konveksi yang ada di desa Sumberejo agar lebih bermanfaat dan dapat menjadi penghasilan. Kegiatan dilaksanakan di SDN 2 Sumberejo pada pukul 13.00 sampai 16.00 dan berjalan dengan lancar dan penuh antusias dari peserta yang mengikuti kegiatan. Dengan terlaksananya kegiatan pelatihan tersebut peserta mendapatkan cinderamata dari kelompok KKN kami yaitu keset dan sertifikat. Selain kegiatan tersebut kegiatan jumat bersih juga tetap terlaksana, semua anggota terbagi menjadi tiga kelompok bertugas membersihkan area posko, kamar mandi serta masjid yang ada di dusun posko KKN. Selain itu kegiatan rutin juga kami laksanakan yaitu jumat bersih, pada minggu kelima kami membersihkan area posko, kamar mandi serta musholla yang ada di dekat tempat TPQ Miftahul Huda 2. Kemudian dari divisi sosial budaya dan agama menyelenggarakan lomba di TPQ dalam rangka menyambut bulan rajab, lomba yang diadakan yaitu lomba mewarnai kaligrafi dan lomba sambung ayat surat-surat pendek.

Program kerja yang dilaksanakan dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup turut serta membantu kegiatan posyandu balita

yang bertempat di pos posyandu 3 di dusun ngrejo yang dekat dengan posko KKN. Selain itu, kami memberikan bantuan gizi untuk balita berupa susu dan biscuit. Kegiatan berlangsung pada tanggal 10 Januari 2024 pada pukul 09.00 sampai 11.00 siang. Selanjutnya pada minggu kelima kegiatan yang dilaksanakan yaitu sosialisasi di SDN 2 Sumberejo dengan tema edukasi pencegahan dan penanggulangan kebakaran, mengundang pemadam kebakaran trenggalek. Selain itu juga dari kelompok KKN kami membagikan gizi untuk siswa siswi SD yaitu kolak kacang hijau dan snack sehat. Kemudian pada hari sabtu minggu kelima diadakan penutupan KKN dengan mengadakan pengajian bersama warga dan tampilan seni dari anak anak TPQ.

Tiba waktunya kegiatan akhir KKN kami pada minggu keenam dilaksanakan kegiatan penutupan secara resmi di kecamatan pada tanggal 22 Januari 2024 di kantor kecamatan Durenan, Trenggalek, serta kegiatan penutupan di desa Sumberejo yang bertempat di balai desa Sumberejo. Dengan berakhirnya kegiatan KKN ini, maka berakhir juga keberadaan kami di desa Sumberejo Trenggalek. Dari kegiatan KKN ini kami sangat berterima kasih kepada masyarakat desa Sumberejo khususnya di dusun ngrejo dan gunung cilik yang sangat membantu kami selama KKN. Saya pribadi mendapat banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kehidupan selanjutnya terutama pada lingkungan masyarakat. Setiap pertemuan pasti ada perpisahan, semoga pertemuan kelompok KKN Sumberejo 2 dengan masyarakat bisa menjadi pertemuan yang penuh makna dalam kebaikan dan kemaslahatan, walaupun pada akhirnya berpisah semoga masyarakat selalu mengingat kami yang pernah singgah dan membuat kisah yang penuh arti di desa Sumberejo.

\*\*\*\*



# SATU DESA SATU CERITA

*Oleh: Yeni Irawati*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program yang diwajibkan bagi mahasiswa perguruan tinggi untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di kampus ke dalam masyarakat. Mahasiswa tidak hanya diharapkan untuk menjadi penerima ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi agen perubahan yang terlibat aktif dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberdayakan masyarakat melalui berbagai sektor yang melibatkan berbagai disiplin ilmu.

Mahasiswa KKN dari Kampus UIN SATU Tulungagung berpartisipasi dalam kegiatan KKN multisektoral. Kegiatan KKN Multisektoral ini tidak hanya sebatas pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga menjadi bentuk implementasi nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas kampus. Dalam memahami dan merespon permasalahan masyarakat, mahasiswa diharapkan dapat menggabungkan pemahaman agama dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan praktis, menciptakan sinergi yang kuat antara keilmuan dan kepedulian sosial.

UIN SATU Tulungagung membagi wilayah untuk tempat Kuliah Kerja Nyata di beberapa kecamatan Tulungagung dan Trenggalek. Setiap desa terdapat dua kelompok dan terbagi menjadi dua posko yaitu posko 1 dan 2. Saya mendapatkan lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) di sebuah desa di kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek, yaitu Desa Sumberejo di posko 2. Desa Sumberejo memiliki 4 dusun yaitu Gunung Cilik, Suren, Ngrejo, dan Sumberwaru. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.894 jiwa. Dengan luas wilayah 4715 hektar.

Pada tanggal 18 Desember 2023, semua mahasiswa yang mengikuti Kuliah Kerja Nyata melakukan upacara pembukaan di

lapangan UIN SATU Tulungagung. Selama proses pembukaan mahasiswa dibekali ilmu bagaimana proses pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata. Setelah upacara pembukaan berakhir, mahasiswa peserta KKN melakukan persiapan untuk berangkat ke lokasi posko masing-masing. Mahasiswa membawa barang-barang yang dibutuhkan selama KKN dan dikumpulkan disalah satu rumah teman untuk dibawa ke posko menggunakan mobil pick up. Saya berangkat bersama teman sekelompok pada pukul 16.00 sore dari titik kumpul di depan kampus UIN SATU Tulungagung. Perjalanan dari kampus ke posko membutuhkan waktu sekitar satu jam. Setelah sampai, saya dan teman-teman menurunkan barang-barang bawaan dari mobil untuk ditata di dalam posko. Lokasi posko terletak di dusun Ngrejo desa Sumberejo kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek. Posko putra dan putri terpisah dengan jarak yang berdekatan. Setelah itu, kami membersihkan posko bersama-sama. Kemudian beberapa dari kami mandi, makan dan istirahat. Pada hari pertama di posko, diadakan yasinan dan membaca tahlil bersama-sama di posko. Dua hari kemudian, diadakan pembukaan Kuliah Kerja Nyata bersama kelompok satu yang bertempat di kantor desa Sumberejo. Pembukaan diikuti oleh pendamping masing-masing kelompok, kepala desa, kepala dusun, dan lain-lain. Acara pembukaan dimulai pukul 19.00 dan berakhir sekitar pukul 21.30 malam. Setelah acara pembukaan selesai, semua mahasiswa membersihkan tempat pembukaan KKN dengan menyapu dan menata kursi dengan rapi. Proses kegiatan KKN juga diawali dengan kerja bakti membersihkan SDN 2 Sumberejo. Kerja bakti dimulai pukul 08.00 pagi. Beberapa mahasiswa ikut membersihkan halaman, kamar mandi, dan kelas. Setelah selesai, semua mahasiswa kembali ke posko untuk makan dan istirahat. Dan kegiatan selanjutnya yaitu melakukan anjungsana di beberapa rumah warga. Pada tanggal 23 Desember 2023, mahasiswa peserta KKN ikut dalam kegiatan Persami di SDN 2 Sumberejo. Semua mahasiswa juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan jelajah pramuka. Mahasiswa KKN diminta mendampingi

adik-adik dan setiap regu terdapat dua pendamping. Jelajah diikuti oleh semua siswa SDN 2 Sumberejo disekitar desa Sumberejo saja.

Kegiatan minggu kedua yaitu membersihkan MCK, masjid dan tempat posyandu. Kegiatan ini biasanya disebut jumat bersih karena setiap hari jumat diadakan bersih-bersih berbagai fasilitas desa sekitar. Beberapa mahasiswa peserta KKN dibagi menjadi tiga kelompok, satu kelompok membersihkan MCK, satu kelompok membersihkan tempat posyandu, dan satu kelompok membersihkan masjid. Kegiatan jumat bersih ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan lingkungan sekitar. Karena lingkungan yang bersih akan berdampak positif bagi kesehatan. Di minggu yang sama, saya mendapatkan jadwal untuk mengajar di SDN 2 Sumberejo. Saya mengajar bersama dua teman saya. Kami mengajar pendidikan pancasila kelas 1. Tidak hanya itu, kami seluruh mahasiswa KKN melakukan kegiatan mengajar mengaji di beberapa tempat TPQ di desa sumberejo ini. Kelompok dari kami membagi jadwal siapa yang akan mengajar mengaji.

Pada malam pergantian tahun, kami mengadakan acara. Acara dimulai setelah isya yaitu membaca yasin dan tahlil bersama. Setelah itu, acara bakar-bakar bersama teman-teman. Acara berakhir sekitar pukul 02.00 malam. Hari selanjutnya, tanggal 10 januari, saya dan semua anggota divisi kesehatan ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu di dusun Ngrejo. Posyandu dimulai pukul 09.00 pagi. Kegiatan posyandu diikuti kurang lebih sebanyak 30 balita. Kegiatan posyandu yaitu memberi gizi kepada anak, menimbang berat badan dan tinggi anak.

Kegiatan minggu selanjutnya yaitu mengikuti acara pelatihan pemanfaatan kain perca. Pelatihan ini menjadi proker unggulan divisi ekonomi yaitu memanfaatkan kain perca menjadi keset. Lokasi pelatihan berada di SDN 2 Sumberejo diikuti oleh ibu-ibu warga sekitar. Acara dimulai pukul 14.00 siang dan berakhir pukul 16.30 sore. Antusias peserta pelatihan sangat luar biasa. Acara dibimbing oleh teman-teman dari divisi ekonomi. Kegiatan selanjutnya diadakan juga sosialisasi dari unit damkar kabupaten

trenggalek. Sasaran acara ditujukan kepada wali murid serta siswa SDN 2 Sumberejo. Wali murid diberikan informasi bagaimana cara mengatasi tabung gas yang bocor dan bagaimana cara memadamkan api pada kompor gas. Sedangkan siswa diberikan informasi bagaimana cara memadamkan api ketika terjadi kebakaran. Semua siswa dapat mempraktikkan bagaimana cara memadamkan api di bawah bimbingan unit damkar. Kegiatan minggu terakhir, mempersiapkan acara penutupan KKN. Acara penutupan diadakan pada tanggal 20 Januari 2023 bertempat di SDN 2 Sumberjo. Acara diikuti oleh warga sekitar Sumberejo posko 2. Pengisi acara dari anak-anak TPQ yang melakukan pentas tari, baca doa bersama, dan juga fashion show. Selanjutnya, juga diadakan penutupan di kantor desa Sumberejo. Jarak kantor desa dengan posko 2 lumayan jauh. Acara diadakan malam hari dimulai setelah isya.

Selama tinggal di posko 2 desa Sumberejo, saya mempunyai kesan dimulai dari hari pertama tinggal, saya merasa belum nyaman. Hari selanjutnya saya sudah mulai terbiasa tinggal di sini. Warga sekitar sangat ramah bahkan mereka sering memberi apa yang mereka punya, misalnya sayur, buah, dan lain-lain. Kami juga sering diundang untuk menghadiri acara keagamaan yaitu yasinan bersama. Kesan selanjutnya bersama adik-adik SDN 2 Sumberejo yang dari awal sangat antusias menyambut kakak-kakak KKN. Saya sering mengobrol bersama mereka untuk saling berbagi cerita. Momen ini menurut saya paling berkesan.

\*\*\*\*

# SEBUAH PERJALANAN BARU

*Oleh: Muhammad Romahurmuzi F*

Bertempat di desa Sumberejo, pengalaman KKN saya menjadi perjalanan yang tak terlupakan dan penuh makna. Kegiatan dimulai dengan semangat tinggi saat bersama rekan-rekan melakukan bersih-bersih posko, menciptakan lingkungan yang nyaman selama kegiatan KKN. Merasakan kebersamaan sejak awal memberikan fondasi positif untuk perjalanan ini.

Sebagai divisi media dan publikasi, kegiatan sehari-hari saya fokus pada mengedit video dan merekam setiap kegiatan. Kegiatan rutin seperti membersihkan posko, membantu mengajar di SD dan TPQ, serta berpartisipasi dalam tahlilan, latihan sholawatan dan bilal menjadi bagian dari pengalaman berharga selama KKN.

Salah satu momen yang memberikan dampak signifikan adalah ketika kami terlibat dalam kegiatan pengajaran di sekolah dasar (SD). Membantu anak-anak di kelas memberikan rasa kepuasan tersendiri, menanamkan semangat belajar dan berbagi pengetahuan. Sama halnya ketika kami turut serta dalam mengajar di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ), di mana kontribusi kami di sana menjadi wujud nyata dari upaya meningkatkan literasi agama di komunitas.

Tidak hanya terpaku pada aspek pendidikan, KKN kami juga dipenuhi dengan nuansa keagamaan. Momen tahlilan dan latihan sholawatan menjadi waktu berharga untuk meningkatkan kebersamaan dan spiritualitas di antara warga desa. Menjadi bilal dan imam sholat Jumat di masjid memberikan tantangan tersendiri, dan saya masih mengenang betapa groginya perasaan saat pertama kali mengemban tugas tersebut. Namun, pengalaman tersebut membuka mata saya pada kebutuhan akan keterlibatan aktif dalam kehidupan keagamaan di masyarakat.

Beralih ke kegiatan kesejahteraan masyarakat, melibatkan diri dalam manten dan bersih-bersih desa menjadi langkah nyata dalam meningkatkan infrastruktur dan kebersihan lingkungan. Interaksi langsung dengan warga saat berkumpul tidak hanya memperkuat hubungan sosial, tetapi juga membuka pintu wawasan mengenai kehidupan sehari-hari mereka. Sosialisasi pelatihan pembuatan keset memberikan kontribusi positif pada ekonomi lokal, memberdayakan masyarakat untuk menciptakan produk bernilai ekonomi dari sumber daya yang ada.

Dalam perjalanan ini, perasaan kegembiraan dan keceriaan selalu menyertai setiap langkah. Suasana positif yang dihasilkan dari kerjasama dalam membersihkan posko, berinteraksi dengan anak-anak di SD, dan merayakan momen keagamaan menciptakan pengalaman yang tak terlupakan. Kebersamaan dengan rekan-rekan KKN juga turut memperkaya pengalaman, saling memberikan dukungan dan semangat untuk menjalani setiap kegiatan dengan penuh antusiasme.

Desa Sumberejo, dengan masyarakat yang sangat ramah, memberikan atmosfer yang hangat dan menyenangkan. Keakraban dengan tetangga, yang sering memberikan bantuan sayuran, mencerminkan semangat gotong-royong yang erat di antara mereka. Pertanian singkong dan jagung yang umum di desa ini menjadi gambaran kehidupan agraris yang masih kuat dan menjadi bagian integral dari identitas masyarakat.

Meskipun desa ini berada di daerah pergunungan yang alamnya sangat sejuk, tantangan tetap ada. Akses jalan yang agak sulit dan ketersediaan air yang terbatas menjadi kenyataan yang harus dihadapi. Namun, upaya menciptakan toilet umum MCK membuktikan bahwa masyarakat dan peserta KKN bersatu untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

KKN di desa Sumberejo bukan hanya tentang memberikan bantuan, melainkan tentang merasakan kehidupan dan kebersamaan. Pengalaman ini menjadi pelajaran berharga tentang arti solidaritas, gotong-royong, dan dedikasi untuk menciptakan

perubahan positif dalam masyarakat pedesaan. Selama KKN, saya tidak hanya menjadi bagian dari desa ini, tetapi juga meninggalkan jejak kebaikan bersama dengan rekan-rekan sejawat.

KKN di desa Sumberejo juga memperkenalkan saya pada nuansa kehidupan masyarakat pedesaan yang memiliki keunikan tersendiri. Interaksi sehari-hari dengan warga, terutama saat berkumpul dan berbincang, memberikan wawasan mendalam tentang nilai-nilai lokal, tradisi, dan kehidupan sehari-hari mereka.

Bersosialisasi dengan warga menggambarkan kedekatan antara peserta KKN dan masyarakat setempat. Diskusi santai di warung kopi atau berbincang dengan para ibu di pasar memberikan perspektif yang berharga tentang kebutuhan dan harapan mereka terhadap pengembangan desa. Adanya interaksi langsung memungkinkan kami untuk lebih memahami tantangan yang dihadapi masyarakat dan bersama-sama mencari solusi yang sesuai.

Dalam proses KKN, perasaan kegembiraan dan antusiasme senantiasa mengiringi setiap kegiatan. Seperti saat merayakan keberhasilan kecil setelah menyelesaikan proyek pemeliharaan atau ketika melibatkan anak-anak dalam kegiatan edukatif di SD. Keceriaan tersebut menciptakan ikatan positif antara peserta KKN dan masyarakat, memperkuat semangat gotong-royong dan kebersamaan.

Selain mendalami kehidupan sosial dan keagamaan, KKN di desa Sumberejo juga membawa kesadaran akan kondisi ekonomi masyarakat. Masyarakat yang mayoritas bertani singkong dan jagung mencerminkan kekayaan potensi pertanian di desa ini. Melalui sosialisasi pelatihan pembuatan keset, upaya pemberdayaan ekonomi lokal tidak hanya diarahkan pada sektor pertanian, tetapi juga pada diversifikasi produk dan pengembangan keterampilan masyarakat.

Kondisi desa yang berada di daerah pergunungan dengan akses jalan yang agak sulit, dan air yang sangat terbatas memberikan tantangan tersendiri. Namun, dengan adanya

tantangan tersebut tidak merubah semangat saya selama menjalankan KKN.

Desa Sumberejo tidak hanya mempertontonkan keindahan alam pergunungan yang sejuk, tetapi juga memberikan pelajaran tentang kehidupan yang saling terkait erat dengan alam sekitar. Kondisi alam yang menyejukkan menjadi daya tarik tersendiri, sementara kebutuhan akan sumber air yang memadai menunjukkan betapa pentingnya upaya pelestarian lingkungan.

Dalam keseluruhan perjalanan KKN di desa Sumberejo, saya tidak hanya menyumbangkan tenaga dan pengetahuan, tetapi juga merasakan kehangatan komunitas dan kehidupan pedesaan yang penuh kearifan lokal. Pengalaman ini tidak hanya menciptakan kenangan berharga, tetapi juga membuka mata saya terhadap keragaman dan kekayaan budaya Indonesia yang terpancar melalui kehidupan masyarakat di desa tersebut.

KKN di desa Sumberejo bukanlah sekadar pengabdian, melainkan sebuah perjalanan spiritual dan sosial yang merubah pandangan saya tentang kehidupan dan interaksi antara manusia dan lingkungan. Pengalaman ini telah membekas dalam hati saya, mendorong semangat untuk terus berkontribusi pada pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, di manapun saya berada

\*\*\*\*

# MARVELOUS LIFE LESSONS IN 40 DAYS

*Oleh: Tabina Saskia Fredelina*

Kuliah Kerja Nyata. Tiga kata yang asing pada saat itu. Bahkan saya tidak pernah mencari tahu apa yang sebenarnya akan saya lakukan ketika sudah berada di fasenya. Orang-orang membuat spekulasi dimana akhirnya tercapa bahwa KKN itu identik dengan cinta lokasi, kesusahan dan pengabdian. Tiga kata tersebut tidak menarik bagi saya, apalagi yang pertama. Untuk yang kedua, pikiran udah cukup susah untuk merencanakan judul proposal, untuk kesusahan lebih baik tidak dulu. Untuk kata yang ketiga, pengabdian. Kata yang menantang tapi sekali lagi tidak begitu menarik. Tapi apalah daya, fase ini mau tidak mau harus saya lewati. Bagian dari proses yang sedang saya lakukan untuk menempuh perjalanan mendapatkan gelar Sarjana Hukum.

Kala itu saya cukup khawatir. Banyak sekali pikiran-pikiran kalut didalam kepala. Ini cukup mengganggu, membuat gelisah. Kegelisahan ini mengeringi persiapan saya menjelang KKN. Saya ada teman yang sudah saya kenal, itu cukup membantu mengurangi kegelisahan tetapi tetap saja, kegelisahan tersebut tidak berhenti mengganggu. Sebelum pindahan, saya dan teman saya datang kel lokasi untuk melihat keadaan rumah yang akan kami tempati. Melihat akses yang saya lewati, membuat keluhan saya semakin bertambah dalam hati. Jalan yang rusak dan harus melewati pertengahan hutan selama kurang lebih 1 km. Membuat saya semakin malas untuk menghadapi KKN.

Sampai dimana hari pun telah tiba. Saya melihat wajah-wajah asing yang nantinya akan mengitari saya selama 40 hari lebih. Saya akan bekerja sama mereka memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi desa Sumberejo. Saat itu saya sebaik dan sebisa mungkin

mengerahkan social skill saya yang lumayan buruk untuk mengenal mereka. Mengetahui orang-orang yang akan menjadi bagian dari pengalaman hidup saya.

Tidak dipungkiri, mereka tidak seburuk apa yang saya kira. Saya cukup senang bisa mengenal orang baru dan berharap saya bisa belajar banyak dari mereka. Dan benar setelah KKN berakhir saya menimba banyak ilmu dari teman-teman dengan berbagai karakter unik mereka.

Selama Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa yang terpencil, saya dan rekan-rekan mahasiswa mengalami perjalanan hidup yang penuh warna. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, pengalaman ini menjadi sebuah perjalanan transformasi yang membentuk karakter dan memperkaya pengalaman hidup kami.

Kedatangan kami di desa ini diawali dengan kesadaran bahwa kita akan hidup dalam kondisi yang berbeda dari kehidupan perkotaan yang biasa kami jalani. Salah satu tantangan yang paling nyata adalah sulitnya mendapatkan sinyal telepon dan koneksi internet yang stabil. Sejak awal, saya menyadari bahwa komunikasi dengan keluarga dan teman-teman di luar desa akan menjadi sesuatu yang cukup rumit. Sinyal seluler yang lemah membuat saya harus mencari tempat tertentu yang memiliki sinyal yang cukup baik untuk sekadar melakukan panggilan atau mengirim pesan. Meskipun sulit, hal ini sekaligus membuka mata saya akan pentingnya konektivitas digital yang seringkali dianggap sepele di tengah hiruk-pikuk perkotaan.

Masalah pasokan air menjadi tantangan serius lainnya. Rumah yang kami tempati keterbatasan oleh air, membuat kami harus meminta air kepada tetangga dengan selang panjang. Dan tentu hal ini membuat pasokan air bersih kami terbatas. Keterbatasan air ini mengajarkan saya untuk lebih bijak dalam menggunakannya dan memahami pentingnya ketersediaan air bersih bagi kehidupan sehari-hari. Mandi, sebagai kegiatan rutin, menjadi sesuatu yang tidak bisa dianggap enteng. Keterbatasan air membuat kami harus

pergi ke MCK (Mandi, Cuci, Kakus) umum yang disediakan oleh desa. Saya harus menempuh puluhan meter untuk kesana. Bagi kami yang terbiasa dengan fasilitas mandi yang lebih modern, hal ini merupakan pengalaman yang cukup berbeda. Namun, seiring berjalannya waktu, saya belajar untuk menghargai kebiasaan dan fasilitas yang ada di desa, menjadikannya bagian tak terpisahkan dari pengalaman KKN kami.

Namun, di balik semua tantangan tersebut, kehangatan dan keramahan dari orang-orang desa benar-benar memperkaya pengalaman KKN saya. Meskipun hidup dalam kondisi sederhana, mereka menyambut kami dengan tangan terbuka, siap membantu, dan berbagi pengalaman hidup mereka. Saya sering di ajak berbincang oleh warga ditengah kegiatan KKN dimana mereka memberikan kami wawasan yang tak ternilai harganya. Kebersamaan dengan masyarakat setempat membuat kami semakin merasa bahwa kami bukan hanya sekedar tamu, melainkan bagian dari komunitas yang lebih besar.

Tidak hanya itu, kehadiran teman-teman KKN dari berbagai jurusan juga turut memberikan warna pada pengalaman saya. Kebersamaan, kerjasama, dan saling mendukung di antara kami menciptakan atmosfer yang penuh semangat dan kegembiraan. Berbagai tugas dan proyek KKN yang saya jalani menjadi lebih menyenangkan karena adanya dukungan dari teman-teman sejawat yang selalu siap bekerja sama. Kebersamaan ini tidak hanya terjadi dalam kegiatan resmi KKN, namun juga dalam momen-momen santai di sekitar tempat tinggal kami di desa.

Di tengah kendala-kendala yang saya hadapi, kebersamaan dengan masyarakat dan teman-teman se-KKN menjadi penyeimbang yang sangat berarti. Saya belajar untuk tetap positif, kreatif mencari solusi, dan bersyukur atas setiap pengalaman yang kami dapatkan, baik yang menyenangkan maupun yang menantang. Kebersamaan ini juga membantu saya untuk lebih memahami dan meresapi kehidupan masyarakat pedesaan, dari segala aspeknya. Pengalaman KKN di desa ini telah memberikan

banyak pelajaran berharga. Mulai dari menghargai sumber daya alam, belajar hidup sederhana, hingga memahami nilai-nilai kebersamaan. Terlepas dari segala keterbatasan yang ada, pengalaman ini telah membentuk kami menjadi pribadi yang lebih tangguh, lebih terbuka terhadap perbedaan, dan lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat di daerah terpencil.

Secara keseluruhan, meskipun diwarnai dengan kesulitan seperti sulitnya sinyal, keterbatasan air, dan akses jalan yang sulit, pengalaman KKN ini menjadi bagian hidup yang tak terlupakan. Semua tantangan dan keunikan desa tersebut membentuk kenangan indah yang akan selalu saya simpan dalam hati. Melalui perjalanan ini, saya tidak hanya memberikan kontribusi bagi masyarakat desa, tetapi juga menerima berbagai hikmah dan pelajaran berharga yang akan membimbing saya dalam menjalani kehidupan di masa depan.

\*\*\*\*

# KISAH 40 HARI DI DUSUN NGREJO

*Oleh: Excel Willyana Putri*

Kuliah kerja nyata atau yang disingkat KKN, merupakan salah satu kegiatan di perkuliahan yang paling saya tunggu-tunggu. Bagaimana tidak, banyak orang yang saya kenal bercerita jika banyak kenangan yang menyenangkan selama KKN berlangsung. Dan benar saja, banyak hal yang menarik, menyenangkan, menegangkan bahkan menakutkan.

Di hari pertama berangkat KKN bersama Tabina. Berangkat pukul 2 siang dari rumah dan berangkat menuju ke tempat KKN pukul 3 sore, sampai di posko pukul 4 sore. Saat itu aku dan Tabina yang datang paling awal, teman-teman datang ketika menjelang magrib. Ketika orang tua pulang kembali ke rumah, terasa sangat hampa. Teman-teman yang sangat asing dan hanya Tabina yang aku kenal saat itu. Malam pun tiba. Ketika sedang menata baju dan tempat tidur di kamar, listrik tiba-tiba mati dan nyala. Suasana menjadi horor dan cukup mencekam ditambah lagi teman-teman mengadakan yasinan sehingga suasana semakin horor. Pukul 10 malam akhirnya pemilik rumah datang dan menyelesaikan permasalahan lampu, ternyata hanya perlu disiram dengan air, masalah pun selesai.

Tinggal di pegunungan pasti tidak jauh dengan permasalahan kekeringan air. Dan benar saja, sumber di sini sedang kering sehingga air yang keluar berwarna coklat seperti kopi susu. Saat hari pertama atau selama kurang lebih satu minggu, air masih bersih, bening dan juga sangat segar. Namun setelah satu minggu berlalu air yang keluar menjadi berwarna coklat dan endapannya seperti lumpur. Saat itu semua kegiatan yang melibatkan air,

seperti memasak, mencuci piring, wudhu pun menggunakan air galon, hanya mandi yang terpaksa menggunakan air keruh itu.

MCK menjadi solusi tidak adanya air bersih. MCK atau kamar mandi umum adalah solusi yang diberikan oleh pemilik rumah, karena teman-teman yang mengeluh tentang air yang keruh pada pemilik rumah. MCK ini berada di sebelah utara posko. Untuk menuju ke sana harus naik motor, cukup jauh bila jalan kaki. Awalnya aku malas untuk ke sana, karena aku merasa tempatnya cukup jauh dari posko. Sehingga aku tetap mandi di posko hingga di mana akhirnya diajak oleh Hepi untuk ke MCK. Awalnya malas, mager, jauh terbesit di anganku. Setelah merasakan mandi di sana, wah nyaman banget. Tempatnya bersih, airnya tidak terhingga, sangat bersih, bening, dan tentunya sangat segar. Hingga saat ini selalu mandi di sana bersama Hepi dan selalu bersama Hepi. Hepi yang selalu mengajak aku mandi. Ketika mandi sore, bukan sore mandinya, tapi malam. Aku dan Hepi biasanya mandi setelah magrib karena mager mandi sore, dan itu menjadi kebisaanku dan Hepi.

Mencuci baju itu harus, dengan keadaan air yang kotor membuat diriku mencuci baju di MCK. Jadi ketika mandi, timba pakaian juga aku bawa untuk mencuci pakaian di sana. Mencuci di MCK juga sangat nyaman, karena airnya banyak sekali dan sangat bersih. Untuk menjemurnya tetap aku jemur di posko, jika menjemur di MCK takutnya kehujanan atau jatuh hilang, walau di posko keringnya lama. Namun juga banyak teman-teman yang memilih menjemur baju di MCK karena cepat kering tempatnya juga luas.

Menuju jalan ke MCK tentunya melewati banyak rumah tetangga. Hal ini membuatku harus menyapa para tetangga. Tidak seperti di kota, tetangga di Sumberejo sangatlah ramah. Mereka selalu tersenyum dan terlihat sangat antusias menjawab sapaan dariku. Hal tersebut membuatku sangat senang menyapa para tetangga. Saking ramahnya para tetangga di sini, sering kali mereka memberikan bahan makanan bahkan buah-buahan. Salah

satu yang paling sering tetangga berikan adalah tewel. Terkadang belum sempat diolah sudah diberi tewel lagi, hingga teman-teman pun merasa bosan makan masakan sayur tewel. Terkadang tewel diperam sampai matang menjadi nangka. Tak jarang juga para tetangga memberi nangka, sangat besar dan manis. Tak hanya tewel dan nangka, tetangga sekitar juga memberikan tahu 2 baskom banyaknya dan juga kelapa kira-kira bisa sampai satu karung banyaknya. Ketika anjongsana minggu pertama, salah satu tetangga yang di anjongsana memberikan kelapa, mangga, dan juga jajanan.

Hidup beberapa minggu di sini, membuat teman-teman menjadi sangat ramah juga di luar desa Sumberejo. Ketika di jalan, sering kali aku menyapa orang di jalan. Di mana ada kejadian saat itu aku bersama Hepi pulang dari pasar Kamulan setelah berbelanja untuk memasak. Saat itu aku dan Hepi melewati jembatan belakang pondok, di sana ada nenek-nenek sedang duduk di teras rumah, disapalah oleh Hepi, dan ternyata nenek tersebut adalah ODGJ. Tertawalah kita di sepanjang perjalanan kembali ke posko.

Di posko KKN Sumberejo 2, ada 4 ekor kucing yang menggemaskan. Yaitu Supra, Supri, Supreh, dan Supreme. Supreh merupakan kucing pertama yang ada di posko, lalu datanglah Supra yang dilanjutkan datangnya Supri. Di mana Supri adalah kucing yang paling penurut di posko. Tanpa keberatan, aku dan Hepi membelikan pakan kucing untuknya, tak tanggung-tanggung kami membelikannya, sekali beli 2kg pakan kucing untuk para kucing di posko.

Memasak bukanlah sebuah keahlian bagiku dan beberapa teman-teman di sini. Sehingga sering kali makanan yang kita makan tetap, yaitu sop dengan lauk dadar jagung, sayur tewel, tempe tahu kecap, tumis kangkung, dan juga mie goreng. Tak jarang teman-teman memilih menggoreng telur atau membuat mie instan, dan beberapa kali memilih untuk membeli makan di luar.

Hidup di dataran tinggi menjadi cukup berisiko ada sambaran petir, sehingga ketika hujan lebat datang listrik seketika akan mati. Saat itu listrik mati pada malam hari, semua teman-teman sudah masuk ke dalam kamar untuk mengukir pulau di atas bantal. Hanya tersisa aku, Heki, Moty, Jihad, dan juga Romi. Suasananya sangat cocok untuk menceritakan berbagai kisah horor. Dan masing-masing anak saling menceritakan hal horor yang pernah terjadi dalam hidupnya. Cerita yang paling horor jatuh pada cerita Jihad. Dia menceritakan dengan detail kejadian yang menimpanya. Ya dengan aksen khas Lamongan dia bercerita dengan sungguh-sungguh dan berhasil membuat kita berempati takut dengan ceritanya.

Salah satu hal yang paling membuatku tidak suka berada di sini adalah badanku penuh dengan gigitan hewan. Aku tidak tahu hewan apa yang menggigitku. Bekas gigitannya membuat kulit terasa sangat gatal dan melepuh, sehingga menimbulkan luka di kulit. Dari sekian banyak anak yang ada di sini, akulah yang paling banyak terkena gigitan hewan tersebut. Mungkin karena aku tidur di dekat tembok. Terdapat hampir 20 bekas gigitan hewan di tubuhku. Banyak sekali bukan, dan itu membekas.

\*\*\*\*

# BERPISAH DENGAN INDAH

*Oleh: Heppy Agung Pratiwi*

KKN dimulai pada tanggal 19 Desember 2023 hingga 26 Januari 2024. Sebelumnya, aku dan teman-teman membersihkan posko yang akan kami tempati selama KKN berlangsung, tapi aku datang terlambat karena dirumah masih ada urusan KPPS. Aku berangkat sendiri dengan mengandalkan google maps. Di perjalanan menuju posko aku bertemu dengan kelompok 1 KKN Sumberejo yang membawa ransel dan peralatan bersih-bersih. Saat mencari titik posko ternyata kelompok 1 berhenti di posko kelompok 2 (kelompokku). Tidak berfikir panjang aku meneruskan perjalananku menyusuri jalan dan mencari posko, eh ternyata aku keblabasan sampai atas, lalu aku menelfon Excel supaya menjemputku. Excel pun mengajak Tabina mencariku. Mereka mencariku ke bawah sedangkan aku berada di atas. Akupun bergegas turun mencari posko. Akhirnya aku menemukan posko Sumberejo 2, sedangkan Excel dan Tabina masih berada di balai desa menungguku. Jadinya ga ketemu deh.

Saatnya mahasiswa mengikuti upacara pelepasan KKN gelombang 1 setelah sebelumnya mengikuti rangkaian acara yang diselenggarakan kampus seperti pembekalan. Setelah pelepasan KKN, sorenya aku dan teman teman berangkat menuju posko tempat kami menginap. Malamnya lampu di posko hidup mati seperti di film-film horror, awalnya kami kira di situ ada penunggunya dan ingin memperkenalkan diri kepada kami. Sembari menunggu kabar dari pak Uceng, kami mengadakan tahlil bersama. Setelah whatsapp pak Uceng dan menanyakan persoalan lampu, ternyata solusinya adalah pojok rumah tempat memendam aliran listriknya hanya perlu disiram air.

Di posko tempat kami tinggal terdapat 3 kamar. 2 kamar untuk kaum hawa dan 1 kamar untuk kaum adam. Malam itu koper dan

barang barang yang ada di posko masih berantakan. Teman-teman sudah mencari tempat tidur sendiri-sendiri sedangkan aku dan Viya masih belum bisa tidur, masih menyesuaikan dengan keadaan di sana. Pukul 00.00 pun sudah terlewat, aku dan Viya masuk kamar mencari ruang untuk tidur tapi sudah full. Akhirnya aku dan Viya tidur di luar (ruang tamu) dengan nyenyak. Daru dan Jihad pun tidur di luar rumah dibawah pohon pule. Tiga kali berturut-turut aku tidur di luar dan setelah itu aku bisa tidur di kamar depan.

Selang beberapa hari anak laki-laki tidak tidur lagi di kamar belakang melainkan mereka pindah di rumahnya lek Kam. Kamar belakang pun kosong dan ditempati oleh Tika dan Nadila. Satu per satu teman teman mulai ikut menyusul ke kamar belakang. Tabina, Excel, aku, kemudian Viya juga pindah ke kamar belakang. Aku dan Excel tidur di bawah sedangkan Tika, Nadila, Tabina dan Viya tidur di atas. Suatu malam, aku sempat tertendang oleh Nadila dan Tika. Tapi memang aku maklumi dengan posisi tidur yang tidak terlalu bisa bebas pasti juga ada rasa pegal. Selain itu aku dan Excel merasa sangat gatal di bagian tertentu. Ternyata setelah di cek, aku dan Excel digigit hewan yang entah bagaimana bentuknya aku tidak tahu. Banyak bekas gigitan yang aku dapatkan dan rasanya sangat gatal tapi juga perih.

Di sisi lain saat tidur aku dan teman teman merasa kepanasan, aku memutuskan untuk membeli kipas angin. Aku dan Excel mencari toko elektronik sampai di desa Pakis dan sempat nyasar. Tapi sangat tidak disangka-sangka kami bertemu dengan seseorang yang ternyata adalah pelatih dari kembar, Zainal dan Zainul. Zainal adalah teman satu kelas Excel di jurusan Tasawuf Psikoterapi, sedangkan Zainul adalah teman sekelasku dari jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Di situ kami berbincang lumayan lama sampai waktu mendekati maghrib.

Tiba di bagian mandi, ternyata di sana kesulitan air. Posko tempat kami tinggal ternyata airnya disambungkan dengan rumah lek Kam. Awalnya masih baik baik saja hingga akhirnya sumurnya lek Kam kekeringan dan airpun menjadi keruh berwarna coklat.

Alhamdulillahnya, disana ada MCK yang jaraknya kurang lebih 500 meteran dari posko. Kegiatan seperti mandi dan mencuci pakaian pun jadi banyak dilakukan di MCK, sampai menjemur pakaian pun di sana. Ibu Ratna, yang rumahnya sebelah MCK pun juga ramah orangnya, jadinya sangat nyaman dan tidak sungkan.

Suatu hari aku, Excel dan Tiara membuat bubur kacang hijau dan mencari pandan di rumahnya bu Ayu. Saat perjalanan pulang kami berhenti di jembatan dan melihat ada pohon pakel. Aku dan Excel pun bergegas turun ke sungai dan memetik buah pakel tersebut, rencananya pakel yang kami petik akan kami buat rujak uyup. Terlepas dari itu tetangga di sana sangat baik, mereka seringkali memberi kami entah itu telor, kelapa, buah buahan, ada juga yang memberi kami sayur matang. Di sana aku sangat nyaman dan merasa masyarakat menerima kami.

Ada satu momen di mana ada seorang nenek yang kami sebut dengan "mbah-mbah KKN" yang setiap hari menemui kami demi mencari cucunya. Terkadang nenek itu seperti mengarang cerita, kamipun menganggapnya pikun dan tidak begitu menanggapi omongan neneknya. Tapi setelah Viya menceritakan bahwa jika nenek tersebut pernah ditinggal merantau oleh cucunya, kami bun merasa kasihan kepada nenek itu dan aku pribadi merasa sangat bersalah hingga saat berpamitan dengan nenek itu air mataku tidak bisa terbendung.

Bertepatan dengan pamitan pada mbah KKN, ada beberapa siswa SDN 2 Sumberejo yang datang ke posko untuk main. Ternyata mereka memberi kenangan untuk beberapa dari kami. Karena aku merasa tidak dekat dengan mereka, akupun melanjutkan memasak karena itu adalah jadwal terakhir aku piket. Aku dipanggil oleh teman-teman katanya ada yang mencariku, ternyata Luthfi memberikan aku pewangi 1 renteng dan mengucapkan "maaf mbak cuma bisa kasih ini" kemudian menangis. Aku juga ikut menangis, walaupun cuma pewangi tapi keikhlasan hatinya sangat terlihat dan belum merelakan kepulangan kami.

Saat-saat terakhir di posko aku sangat sedih karena merasa belum siap meninggalkan Sumberejo, apalagi Arjun (anaknya lek Kam) dan temannya yang biasa disapa Gendut akrab dengan kami dan mau datang ke posko tepat 1 malam sebelum besok pulang. Sangat disayangkan keakraban kami hanya terjalin 1 malam. Besoknya aku berpisah dengan teman-teman, dan saat itu aku tidak bisa ikut pamitan dengan lek Kam, dengan bu Mirah, dengan bu Ratna karena harus mengikuti Bimtek KPPS. Entah perasaan apa yang kurasakan, dari sebelum kepulangan sampai hari dimana aku benar-benar meninggalkan desa tempat KKN. Air mata ini masih menetes, aku tidak tahu sampai kapan air mata ini akan mengalir deras seakan-akan jiwaku masih tertinggal di sana. Bangun tidur sampai mau tidur lagi, aku sudah tidak lagi melihat teman teman yang sangat random. Tidak ada kehebohan lagi di grup wa entah "eval cah", "rek mintol air" ataupun "maem rekk". Sangat berat hati ini menahan kerinduan. Aku sangat merasakan kekeluargaan dalam KKN ini. Mereka semua adalah keluarga entah yang ke berapa yang kutemukan saat aku menginjak dewasa. Banyak sekali cerita yang belum tertuang pada tulisan ini, tapi aku sangat mengenangnya. Inilah perpisahanku yang terasa sangat indah.

\*\*\*\*

# TAK KENAL MAKA TAK SAYANG

*Oleh: Azizaton Nurroniyah*

Dalam sebuah film komedi Indonesia yang rilis pada tahun 2014, mengungkapkan sebuah pepatah "*Tak Kenal Maka Tak Sayang*". Jika dalam film tersebut menuangkan tentang perjuangan dalam kisah cinta remaja, maka dalam tulisan ini penulis akan menuangkan sebuah sepele cerita 40 hari penuh kenangan di desa yang masih asri ini. Perihal suka dan duka serta rasa kasih sayang yang didapati oleh penulis.

Sebelumnya perkenalkan nama saya Azizaton Nurroniyah, biasa dipanggil Nia dari jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tahun demi tahun berlalu, semester demi semester perkuliahan berjalan dengan lancar. Sampai pada akhirnya aku memasuki fase perkuliahan yang kata orang, adalah rawan cinlok. Namun ternyata hidup secepat dengan berbagai macam karakter menimbulkan perasaan yang berbeda. Yang awalnya asing telah menjadi keluarga. Persahabatan telah tumbuh di tengah perbedaan karakter yang berada dalam secepat rumah. Dari hal tersebut, aku sampai mendapatkan sebuah sapaan baru untukku yakni "*Inayah*" dan "*Nihayah*", aku tak tau dengan jelas alasan mereka memanggilku dengan sapaan itu, tapi hal itu aku anggap sebagai sapaan akrab dari mereka.

18 Desember 2023, hari pertama memasuki posko KKN Sumberejo 2. Dengan Suasana yang baru dan lingkungan yang berbeda membuat adaptasi yang tak mudah. Rasanya seperti tersesat di tengah hutan yang rimba. Apalagi saat malam pertama kami tiba, kami disambut dengan penuh keanehan di posko. Lampu yang berkedip-kedip tanpa sebab yang jelas membuat kita semakin gelisah kala itu. Hingga akhirnya kita memutuskan untuk membaca yasin dan tahlil bersama.

Hari demi hari berlalu, bersama 20 orang perempuan dan 7 orang laki-laki, kami selalu berusaha melakukan seluruh rangkaian kegiatan KKN dengan penuh maksimal, walaupun harus berperang dengan hujan di sela-selanya. Pada Minggu pertama kami memulainya dengan anjongsana ke penduduk sekitar terutama penduduk yang jarak rumahnya paling dekat dengan posko. Selain untuk mengenal dan bersilaturahmi pada penduduk tujuan kami beranjongsana tak lain juga untuk mencari tahu tentang keluarga maslahat yang ada di desa ini, mengingat tugas KKN kami kali ini mengangkat tema tentang keluarga maslahat. Dari anjongsana tersebut saya dan teman-teman yang lain mengetahui bahwa masyarakat di sini sangat welcome atas kedatangan kami. Apalagi penjual toko yang berada di sebelah kiri posko, Bu Mirah namanya. Setiap harinya toko Bu Mirah tidak pernah sepi karena aku dan teman-temanku selalu membeli makanan ringan, tak lupa juga kamar mandi yang berada di depan toko Bu Mirah selalu 'ready' sebagai pelarian teman-teman saat air di posko habis. Selain melakukan anjongsana kami juga melakukan berbagai macam survei ke sekolah dan beberapa TPQ, karena kami mempunyai program kerja untuk membantu mengajar di sekolahan dan TPQ. Di sana terdapat satu sekolahan yakni SDN 2 Sumberejo dan 2 TPQ yakni TPQ Miftahul Huda 2 dan TPQ yang bertempat di rumah Bu Anita.

Setelah melakukan survei, kami mulai membantu mengajar TPQ pada Minggu kedua. Kami mengajar TPQ secara bergilir dan aku mendapat jadwal mengajar di hari Selasa. Sedangkan kami baru memulai membantu mengajar di SDN 2 Sumberejo pada Minggu ke tiga karena pada Minggu kedua para murid sekolah SDN 2 Sumberejo masih libur semester. Akan tetapi kami memanfaatkan waktu liburan tersebut dengan mengadakan bimbingan belajar yang pelaksanaannya di sekolah, karena di posko kami memiliki keterbatasan tempat. Bermula dari perkenalan kepada mereka di tiap kelas, lalu mengajar mereka di setiap harinya meninggalkan kenangan yang sangat indah. Siswa

siswi yang berlarian menyambut kami saat tiba di kawasan sekolah, bermain bersama, mengerjakan tugas, candaan dan cerita singkat dari mereka disela-sela pembelajaran, tangan kecil yang menarik saya ketika teman lainnya bergaduh sampai berbagi makanan ringan dengan mereka, semua terekam jelas dalam ingatanku karena bagiku hal ini merupakan pengalaman pertama saya saat berhadapan langsung dengan para pelajar kecil.

Pada malam hari di Minggu kedua dan ketiga, kami mengikuti beberapa kegiatan masyarakat seperti rutinan yasin dan tahlil, pembacaan sholawat bersama grup sholawat Syifaul Qolbi dan khotmil qur'an di awal tahun Masehi. Masyarakat yang sangat welcome membuat kami sangat senang dalam mengikuti rangkaian kegiatan tersebut, apalagi selain kami bisa mencari keberkahan pembacaan sholawat dan lantunan pembacaan ayat suci Al-qur'an, kami mempunyai kesempatan untuk duduk bersanding secara langsung sambil berbincang panjang bersama masyarakat sekitar sesuai acara tersebut.

Selain itu, saya dan zenio (salah satu teman karibku di posko) sholat berjamaah di masjid. Sesuai sholat jama'ah Maghrib, saya dan zenio diajak berbincang-bincang singkat dengan ibu-ibu yang juga ikut sholat jama'ah kala itu. Tak terasa ternyata perbincangan kami tidak singkat sampai tiba waktunya sholat isya'. Akhirnya kita melanjutkannya dengan sholat isya' berjamaah kemudian kembali ke posko. Saat dalam perjalanan kembali ke posko tiba-tiba tanganku ditarik oleh salah satu ibu-ibu yang tadi sholat berjamaah bersamaku dan temanku, Bu Suparmi namanya. Aku dan temanku *zenio* diajak untuk mampir sebentar di rumah Bu Suparmi karena tidak enak untuk menolak ajakan beliau akupun mengiyakan tawaran tersebut. Sesampainya di rumah Bu Suparmi aku dan temanku dijamu dengan buah mangga. Sambil menikmati buah mangga kami berbincang-bincang panjang, sampai tak terasa waktu menunjukkan pukul 20.30 malam. Aku dan temanku segera pamit untuk kembali ke posko karena takut nanti dicari sama teman-teman yang lain, mengingat bahwa di sana saat itu tidak

ada jaringan internet. Karena hal tersebut, saya dan temanku sangat dikenal oleh jama'ah ibu-ibu yang berada di masjid Ngrejo.

Pada Minggu keempat dan kelima, kami mulai menyiapkan dan melaksanakan beberapa program unggulan dari kegiatan KKN kali ini. Di antaranya sosialisasi gadget yang dipimpin oleh divisi pendidikan dan teknologi, sosialisasi pemadam kebakaran yang dipimpin oleh divisi kesehatan dan lingkungan, pembuatan keset dari kain perca yang dipimpin oleh divisi ekonomi dan festival rojabiyah yang meliputi lomba mewarnai kaligrafi dan hafalan surat pendek yang dipimpin oleh divisi sosial budaya dan agama. Semua rangkaian acara berjalan dengan lancar dan penuh keseruan, sampai-sampai saat acara sudah selesai ada beberapa peserta yang enggan meninggalkan tempat.

Pada minggu terakhir, tepatnya pada minggu keenam di desa Sumberejo, kami mulai mempersiapkan dan melaksanakan acara penutupan KKN yang dilaksanakan di dusun Ngrejo. Beberapa rangkaian acara yang dimulai dari pembukaan hadrah, sambutan, serta pengajian yang dihadiri oleh tokoh masyarakat sekitar, dan penutup acara yakni do'a bersama telah terlaksana secara lancar. Suasana haru juga menyelimuti malam itu, ketika kami izin pamit undur diri dan minta maaf pada seluruh tokoh masyarakat jika selama kami di sini terdapat kesalahan yang sengaja maupun tak disengaja.

Sebenarnya masih banyak lagi pengalaman baru dan kenangan yang tergoreskan dalam hati di desa ini. Ucapan terima kasih tidak akan pernah cukup untuk semua yang telahku dapatkan. Namun, waktu yang terbatas membuatku harus meninggalkan desa kecil ini. Dengan berat hati, ku tinggalkan sepotong kisahku di ujung puncak bukit. Sumberejo, aku akan merindukanmu.

\*\*\*\*